

**PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT DALAM PEMBANGUNAN
EKONOMI DESA (STUDI KASUS: DOMPET DHUAFA
YOGYAKARTA)**

*The Role of Amil Zakat Institutions in Rural Economic Development (Case
Study :Dompot Dhuafa Yogyakarta)*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari
Program Studi Ekonomi Islam



ACC Munaqosah



Oleh:

Kartika Yoeliyanti AL

17423055

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Kartika Yoellyanti AL
Nim : 17423055
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Pembangunan Ekonomi
Desa (Studi Kasus: Dampet Dhuafa Yogyakarta)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 15 Desember 2021


Kartika Yoellyanti AL

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 9 safar 1443 H
16 September 2021

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 1275/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2021 tanggal 16 September 2021/9 Safar 1443 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Kartika Yoeliyanti AL
NIM : 17423055
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa
(Studi Kasus: Dompot Dhuafa Yogyakarta)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirriya kami berketetapan bahwa Skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munacasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan, bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang di maksud.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 11 Januari 2022

Dosen Pembimbing



Rizqi Arfanni Fahmi, S.E.I., M.S.I

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. ftai@uii.ac.id
W. ftai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 3 Februari 2022
Nama : KARTIKA YOELIYANTI AL
Nomor Mahasiswa : 17423055
Judul Skripsi : Peran Lembaga Amil Zakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa (studi Kasus: Dompot Dhuafa Yogyakarta)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Soya Sobaya, SEI, MM

Penguji I

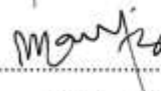
Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I.

Penguji II

Fitri Eka Aliyanti, SHL, MA

Pembimbing

Rizqi Anfani Fahmi, SEI, MSI

()
()
()
()

Yogyakarta, 3 Februari 2022

Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Kartika Yoeliyanti AL

Nomor Mahasiswa : 17423055

Judul Skripsi : Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa
(Studi Kasus: Dompet Dhuafa Yogyakarta)

Bersamaan dengan surat rekomendasi ini, menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukan perbaikan maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 Januari 2022



Rizqi Anfanni Fahmi, S.E.I., M.S.I

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karuni-Nya, shalawat serta salah tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Bersyukur atas kenikmatan dan kelancaran yang diberikan Allah SWT atas izin ridho-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini, penulis persembahkan kepada orang tua yaitu Bapak Adha Akbar Alm dan Ibu Lili Parida yang telah memberikan bantuan, doa dan semangat hingga dititik saat ini. Berkat jerih payah usahanya dapat mengantarkan saya sampai saat ini. Kakak dan adik penulis yaitu Rhohima Putri AL dan Ahmad Aldi Azhari AL yang selalu menjadi sumber kekuatan, memberikan doa dan memberikan semangat tiada hentinya.

Ucapan terimakasih kepada sahabat sekaligus teman terdekat, teman seperjuangan, teman seperbimbingan dan pihak lainnya yang tidak dibisa penulis sebutkan satu persatu atas bantuan yang telah diberikan. Bantuan mereka baik dalam hal memberikan semangat, motivasi, sebagai tempat mencurahkan hati dan lain sebagainya kepada penulis sehingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada dosen Fakultas Ilmu Agama Islam dan khususnya kepada dosen pembimbing penulis yaitu bapak Rizqi Anfanni Fahmi, S.E.I., M.S.I yang telah membagikan ilmu, membimbing kepada penulis. Semoga penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah dibagikan dengan baik.

MOTTO

“Berilah kemudahan dan jangan mempersulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat mereka lari.” (HR Bukhari dan Muslim)

ABSTRAK

PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DESA (STUDI KASUS : DOMPET DHUAFA YOGYAKARTA)

Kartika Yoeliyanti AL

17423055

Di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, konsep “pembangunan” menjadi salah satu pendekatan perubahan sosial terencana yang paling luas dan terpenting digunakan oleh banyak pihak. Menurut pasal 1 angka (8) UU Nomor 6 tahun 2014, pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi desa, agama islam telah menetapkan jalan zakat sebagai upaya dalam membantu umat yang sedang dalam kesulitan atau tidak mampu. Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa merupakan salah satu lembaga yang mendukung pembangunan ekonomi di daerah pedesaan. Dompot Dhuafa memiliki program-program unggulan di bidang Pendidikan, ekonomi, kessehatan, sosial budaya dan juga dakwah sebagai upaya membantu sesama dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat agar menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana peran Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa dalam upaya pembangunan ekonomi di daerah pedesaan. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur dengan SPV bidang ekonomi Dompot Dhuafa, Manager Dompot Dhuafa dan pengelola serta anggota program-program ekonomi Dompot Dhuafa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dompet dhuafa dalam mendukung pembangunan ekonomi desa memberikan dampak yang baik kepada masyarakat, dompet dhuafa di rasa memiliki peran yang cukup berpengaruh pada pembangunan ekonomi desa di Yogyakarta. Dalam upaya pembangunan ekonomi desa dompet dhuafa mewujudkannya melalui program-program yang dijalani yang tersebar di berbagai desa di Yogyakarta, selain itu dompet dhuafa juga turut serta dalam mengembangkan unit bisnis yang sebelumnya sudah di bentuk oleh masyarakat. terdapat aspek pendukung keberhasilan dompet dhuafa dalam upaya pembangunan ekonomi desa, aspek tersebut meliputi aspek teknologi, aspek modal, aspek sumber daya alam, aspek sumber daya manusia dan aspek kelembagaan dan organisasi.

Kata Kunci : Lembaga Amil Zakat, Pembanguna Ekonomi, Pembangunan Desa, Dompot Dhuafa Yogyakarta.

ABSTRACT

THE ROLES OF LAZ (AMIL ZAKAT INSTITUTION) IN THE RURAL ECONOMIC DEVELOPMENT (CASE STUDY: DOMPET DHUAFA YOGYAKARTA)

Kartika Yoeliyanti AL

17423055

In a developing country like Indonesia, the concept of “development” is one of the broadest and most important approaches of the planned social change used by many parties. As stated in Article 1 Number (8) of Law Number 6 of 2014, rural development is an effort to improve the life quality and life for the greatest welfare of the rural community. In the implementation of rural economic development, Islam has established zakat as an effort to help the underprivileged people or those facing difficulties. The Amil Zakat Institute of Dompot Dhuafa is one of the institutions that supports economic development in rural areas. It has excellent programs in education, economy, health, social culture and da'wah as an effort to help and improve people's lives to be better. This study aims to figure out more about the roles of the Amil Zakat Institution of Dompot Dhuafa in economic development in rural areas. This research used a qualitative descriptive approach and the data were collected using the structured interviews with the SPV in the economic division of Dompot Dhuafa, the Manager of Dompot Dhuafa and the managers and members of the economic programs of Dompot Dhuafa. The results of the study showed that the roles of Dompot Dhuafa in supporting the rural economic development have brought a good impact on the community. It can be seen that Dompot Dhuafa has played a quite influential role in the rural economic development in Yogyakarta. Dompot Dhuafa has realized the rural economic development through programs carried out in various villages in Yogyakarta and it also participates in developing business units previously formed by the community. Also, there are a number of aspects that support the success in the rural economic development, including the aspects of technology, capital, natural resources, human resources and institutional and organization.

Keywords: Amil Zakat Institution, Economic Development, Rural Development, Dompot Dhuafa Yogyakarta.

February 11, 2022

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 168 Tahun 1987

Nomor : 0643b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonemena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Table 0. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	i	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Table 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	Dommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Table 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan Ya	AI	a dan i
...وَ	Fathah dan Wau	AU	a dan u

Contoh :

- كَتَبَ kataba
- عَلَا 'ala
- سُلَّ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Table 0. 4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إِ	Fathah dan alif atau Ya	Ā	a dan garis diatas
ي...يِ	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis diatas
و...وِ	Dammah dan Wau	ū	u dan garis diatas

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu :

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh :

- رَوْضَةُ الْاَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/
al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة Talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- نَزَّلَ nazzala

- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas :

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh :

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّاءُ an-nau'u
- إِنَّ Inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، الَّذِي قَدْ أَوْجَدَ مِنْ نُورِهِ نُورًا بِهِ عَمَّ اهْتَدَى.
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَ
هُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.. أَمَا بَع

Assalamu'alaikum Wr. WB.

Segala puji bagi Allah subhanahu wa ta'ala, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, dan memberikan kemudahan penyusun dalam menyelesaikan skripsi dengan judul "Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa (Studi Kasus : Dompet Dhuafa Yogyakarta)" Sholawat serta salam penyusun haturkan kepada baginda Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan dan sebagai cahaya penerang bagi umatnya. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan doa berbagai pihak baik berupa motivasi, nasihat, kritik serta saran. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST.,M.Sc.,Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Rahmani Timorita Yulianti, Dr. Dra., M.A., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam.
5. Bapak Rizqi Anfanni Fahmi, S.E.I., M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar

dan semangat dalam memberikan pengarahan dan bimbingan penyusunan skripsi ini sehingga tercapai hasil yang baik, terima kasih atas waktu dan tenaganya.

6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dunia dan akhirat.
7. Ucapan terimakasih untuk diri sendiri yang mau belajar, berjuang, dan berproses dan tak menyerah sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua yang sangat saya hormati dan cintai yang selalu melimpahkan kasih sayang, cinta dan doa tulus kepada peneliti, serta memberikan motivasi dan dukungan materi demi kelancaran penulisan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, motivasi, doa, restu dan kasih sayangnya.
9. Kakak dan adik saya, Rhohima Putri AL dan Ahmad Aldi Azhari AL. yang selalu menghibur, mendukung dan menemani perjalanan hidup saya sampai saat ini.
10. Sahabat tercinta saya Sabrina Hikmayanti Putri, Ghitha Nabilah Azmi, Khofifah Fajriati, Nadia Anggarda dan Adam Azis Prarosi yang sudah menemani perjalanan hidup saya dari mulai awal kuliah hingga saya bisa sampai pada titik ini, yang selalu siap mendengarkan keluh kesah dan tidak pernah berhenti memberikan nasihat dan motivasi kepada peneliti.
11. Sahabat dan teman-teman yang saya sayangi, partner seperjuangan saya Nida Amira, Fatimah Nuraeni, Rahma Tania, Deafni, Laily Farinda, Amir Biqi, Tomy Ridwan, Rizkya Awdrin, Siti, Indah, Anggianta, Sasa, Isti, Isman Bayu, Muhaemin, Safira Larasati dan Fitri Sinabung. Terimakasih atas support yang diberikan sampai saat ini.
12. Sahabat gula Qorry Kharisma Sari dan Laras Cahyaningtyas yang menemani perjalanan hidup saya sejak kecil, yang mtak pernah henti memberikan hal-hal baik kepada saya.
13. Shabat semasa saya SMA yang saya sayangi, Allysa Monti, Irine Eka, Veggy Levia Regina, Vivi Nur Rolya dan Yustika Marsya yang selalu memberikan saya semangat dari jauh, dan dorongan agar saya segera menyelesaikan studi.
14. Sahabat dan teman-teman lainnya yang selalu memberikan doa dan support dimanapun.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Penulis menyadari jika skripsi yang disajikan ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan para pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 Januari 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Kartika Yoeliyanti AL', written over a vertical line.

Kartika Yoeliyanti AL

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABLE.....	xxi
BAB I.....	22
PENDAHULUAN	22
A. Latar Belakang	22
B. Rumusan Masalah	28
C. Tujuan Penelitian	28
D. Manfaat Penelitian	28
E. Sistematika Penulisan	28
BAB II.....	30
TINJAUAN PUSTAKA	30
A. Telaah Pustaka	30
B. Landasan Teori.....	33
1. Peran	33
2. Lembaga Amil Zakat	35
3. Penghimpunaan dan Pendayagunaan Zakat	36
4. Pembangunan Ekonomi Desa	39
BAB III	41
METODE PENELITIAN.....	41
1. Desain Penelitian.....	41
2. Lokasi Penelitian.....	41

3. Waktu Penelitian.....	41
4. Obyek Penelitian.....	42
5. Sumber Data.....	42
6. Teknik Pengumpulan Data.....	42
7. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	44
8. Instrumen Penelitian	47
9. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Dompot Dhuafa Yogyakarta.....	50
1. Sejarah Dompot Dhuafa	50
2. Maksud dan Tujuan Dompot Dhuafa Yogyakarta	54
3. Visi dan Misi.....	54
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan.....	68
BAB V	76
PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABLE

Table 0. 1 Transliterasi Konsonan	x
Table 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal	xii
Table 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap	xii
Table 0. 4 Transliterasi Maddah	xiii
Table 3. 1 Daftar Responden Wawancara.....	43
Table 4. 1 Tabel Sejarah Dompot Dhuafa.....	52
Table 4. 2 Hasil penelitian	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, konsep pembangunan (*development*) menjadi salah satu pendekatan perubahan sosial terencana yang paling luas dan terpenting digunakan oleh banyak pihak. Pembangunan tidak saja berkonotasi damai namun juga terkandung gagasan perubahan nasib terhadap suatu keadaan. Hal ini terutama berkaitan dengan usaha terus-menerus yang dilakukan untuk membebaskan masyarakat dari belenggu kemunduran sosio-kultural. Dengan konstruksi-pemaknaan seperti itu, maka pembangunan dipahami sebagai proses (dinamik) transformasi sosio-ekonomi-kultural yang secara sengaja dan terencana dijalankan untuk mengubah status kemajuan pada sebuah entitas sosial (perdesaan). Jadi, pembangunan sebagai suatu proses transformasi akan membawa perubahan pada segenap aspek pembangunan, yaitu perubahan lingkungan dan perubahan kehidupan manusia. Perubahan-perubahan ini akan berakibat pula terhadap perubahan gaya hidup yang memerlukan penyesuaian dan *coping*. (Hermen Malik, 2015)

Menurut pasal 1 angka (8) UU Nomor 6 tahun 2014, pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan pendapat diatas, maka arti pembangunan adalah suatu pembangunan yang mengarah kepada peningkatan taraf hidup masyarakat untuk mencapai mutu hidup yang baik dan kesejahteraan seluruh masyarakat pada suatu negara. (Chotimah et al., 2019)

Selama 70 tahun negara indonesia telah membangun negri dalam berbagai bidang namun tanpa disadari pembangunan tersebut malah menciptakan masalah yang tertinggal di wilayah pedesaan. Pembangunan yang dijalankan dengan tujuan menekan pertumbuhan ekonomi malah menciptakan kesenjangan antar wilayah yang semakin lama semakin meluas. investasi dan sumber daya terserap dan melesat di daerah perkotaan dan pusat pertumbuhan, sementara wilayah pedesaan mengalami pengurasan sumberdaya yang terlalu berlebih. (Soleh, 2017)

Permasalahan yang terjadi kian melebar ketika tidak adanya identifikasi permasalahan yang sesuai sumber penyebab masalah dan tingkat signifikasinya secara partisipatif. Ketidaktelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sesuai suara masyarakat secara tidak langsung menghambat efektifitas dan efisiensi perencanaan pembangunan. Didalam kegiatan pembangunan pedesaan, masalah akan selalu muncul dalam bentuk-bentuk berbeda. Hal yang menyebabkan juga berbeda sehingga perlu adanya proses identifikasi masalah untuk menentukan mana prioritas, mana yang lebih mudah di pecahkan dan yang sulit di pecahkan. (Marliana, 2014)

Pembangunan dibidang ekonomi yang selama ini dijalankan semakin membaik, yang dibuktikan dengan menurunnya tingkat kemiskinan dan pengangguran. Akan tetapi pembangunan itu semakin lama mengalami penurunan diikuti dengan meningkatnya kesenjangan (Gini Ratio) yang kini terjadi. Dari hasil perhitungan yang dilaksanakan oleh komite ekonomi nasional (KEN) didapat angka tingkat kesenjangan yang ada di tahun 2011 sebesar 0,41, artinya 1 persen penduduk yang berada di Indonesia memiliki 41 persen dari total kekayaan yang terdapat di Indonesia. Kondisi ini diakibatkan dari tidak maksimalnya efektivitas pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan dan sulitnya menjangkau penduduk dengan keadaan miskin yang diakibatkan oleh keadaan geografis. (Soleh, 2017)

Ketimpangan pembangunan antar wilayah di Indonesia selama ini biasanya ditandai dengan rendahnya aksesibilitas pelayanan sarana dan prasarana ekonomi dan sosial terutama untuk masyarakat di pedesaan, wilayah terpencil, perbatasan serta wilayah tertinggal. Ketimpangan antara Kawasan perkotaan dan pedesaan ditunjukan oleh rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat desa, tertinggalnya pembangunan Kawasan pedesaan dibanding dengan perkotaan, dan tingginya ketergantungan Kawasan pedesaan terhadap Kawasan perkotaan. Hal ini disebabkan oleh minimnya akses pada permodalan, lapangan kerja, informasi, teknologi pendukung, dan pemasaran hasil-hasil produksi di pedesaan. (Hermen Malik, 2015)

Kemiskinan menjadi masalah panjang yang sampai saat ini belum juga dapat terselesaikan. Ketidak mampuan masyarakat dalam menyelenggarakan hidup samapai ke taraf yang seharusnya menjadi penyebab munculnya kemiskinan. Keadaan ini membuat penurunan kualitas sumber daya manusia sehingga pendapatan dan produktivitas yang dihasilkan rendah.

Data statistik menunjukkan dari jumlah 29 juta penduduk miskin Indonesia pada tahun 2013, sebanyak 18 juta diantaranya adalah penduduk miskin yang tinggal perdesaan. Penurunan laju penduduk miskin di perdesaan juga lebih lambat daripada di perkotaan, dimana persentase penduduk miskin di perkotaan hanya ada 9,23% sedangkan di perdesaan ada sebesar 15,72% penduduk miskin. (Hermen Malik, 2015)

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi desa, agama islam telah menetapkan jalan zakat sebagai upaya dalam membantu umat yang sedang dalam kesulitan atau tidak mampu. Indonesia sendiri telah mengakui zakat sebagai salah satu bentuk pendapatan negara berupa pajak yang bersumber dari zakat umat islam. Zakat merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang memiliki potensi besar dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat. Mengentaskan kemiskinan, mereduksi pengangguran dan mewujudkan kesejahteraan seluruh umat manusia secara bertahap dan berkesinambungan. (Yusdani & Ag, 2019)

Dalam bidang ekonomi, zakat dapat berperan dalam menanggulangi penumpukan kekayaan pada segelintir orang saja dan mewajibkan bagi orang yang mampu untuk menyisihkan harta kekayaannya kepada sekelompok masyarakat fakir dan miskin. Oleh karena itu, zakat pula berperan sebagai sumber dana yang potensial untuk mengentaskan permasalahan kemiskinan. (Atabik, 2015)

Zakat berfungsi untuk memberdayakan ekonomi umat. Jika syahadat adalah pondasi bangunan keislaman seseorang, shalat adalah manifestasi kesalehan vertikal, maka zakat adalah instrumen efektif untuk menegakkan kesalehan horizontal. Zakat merupakan satu-satunya rukun islam yang berorientasi secara langsung kepada pemberdaya ekonomi umat. Jika zakat belum di tegakkan secara benar, maka kondisi ekonomi umat akan terpuruk. (Holil, 2019)

Zakat diharapkan mampu meminimalisasi ketimpangan sosial. Selain itu, zakat diharapkan dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat. Zakat memiliki dua dimensi manfaat yaitu sebagai upaya ibadah kepada Allah SWT dan sebagai upaya kepedulian sosial dengan sesama manusia. (Susilowati & Setyorini, 2018)

Dalam pandangan islam sendiri, zakat merupakan penyisihan sebagian harta dari orang mampu kemudian disalurkan kepada masyarakat yang kurang mampu. Oleh sebab itu dibutuhkan sistem pengelolaan yang dapat mengatur zakat shingga dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Agar pendistribusian zana zakat dapat tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yaitu membangun perekonomian masyarkat.

Zakat memiliki fungsi utama dalam membentuk kesejahteraan umat yaitu sebagai sarana pemerataan pendapatan demi mencapai keadilan sosial dan mengentaskan kemiskinan serta mencegah penumpukan harta kekayaan dari tangan segelintir orang. Allah SWT telah menetapkan golongan-golongan tertentu yang berhak dalam menerima zakat yaitu dalam surat At- Taubah ayat 60 dengan tegas dan jelas mengatakan tentang siapa yang berhak menerima zakat yang di kenal dengan delapan *asnaf*. (Malahayatie, 2016)

Dalam perkembangannya zakat diharapkan dapat dikelola agar lebih produktif dan dimanfaatkan secara lebih luas sehingga zakat tidak hanya sebatas bentuk atau jumlah dari zakat itu sendiri, namun juga mampu berkembang ke seluruh sektor kehidupan untuk menciptakan kehidupan yang makmur sebagai bekal dalam berbuat kebajikan terutama pemanfaatannya digunakan untuk berjuang dijalan Allah SWT. Tersedianya pengelola zakat atau biasa kita sebut dengan *amil* diharapkan mampu dalam mengolah zakat kearah yang lebih produktif dan baik dalam mendistribusikan zakat untuk seseorang yang lebih berhak menerimanya. Pengelolaan zakat merupakan bentuk kegiatan penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian terhadap zakat dan pendayagunaan terhadap zakat. (Huda & Sawarjuwono, 2013)

Pendistribusian dana zakat yang tepat sasaran dan memiliki daya guna yang tinggi dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dan menjelaskan bagaimana tanggapan masyarakat terhadap zakat secara menyeluruh, oleh karena itu diperlukan pandangan interkoneksi yang tidak hanya bisa di ihat dengan pendekatan seperti fiqh, tetapi juga dibutuhkan pertimbangan dari segi aspek sejarah, ekonomi, budaya, agama dan juga mempunyai pandangan khas masyarakat yang dimaksud. (Amarodin et al., 2019)

Desa menjadi garda terdepan sebagai upaya mencapai keberhasilan dari segala urusan dan program dari pemerintah. Hal ini juga sejalan apabila dikaitkan dengan komposisi penduduk Indonesia menurut sensus terakhir pada tahun 2000 bahwa sekitar 60% atau Sebagian besar penduduk Indonesia saat ini masih bertempat tinggal di Kawasan permukiman pedesaan. Maka menjadi sangat wajar apabila pembangunan desa merupakan prioritas utama untuk mencapai kesuksesan pembangunan nasional. (Kusumo, 2019)

Lembaga yang bertugas melaksanakan pengelolaan zakat secara terpusat yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Menurut UU No. 23 Tahun 2011 BAZNAS dalam menjalankan tugas dan fungsinya dibantu oleh Lembaga Amil Zakat yang dibentuk oleh masyarakat. LAZ dalam menjalankan fungsinya untuk mendayagunakan zakat di Indonesia Pendayagunaan zakat oleh LAZ diwujudkan melalui berbagai program yang salah satunya yaitu pemberdayaan masyarakat terutama daerah pedesaan secara ekonomi. Zakat yang digunakan dalam program pemberdayaan masyarakat akan menciptakan pembangunan ekonomi yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai sosial masyarakat. (Ramadhanu & Widiastuti, 2017) di Indonesia sendiri terdapat banyak lembaga amil zakat yang tersebar hampir di seluruh wilayah, salah satunya adalah Dompot Dhuafa Yogyakarta dengan program-program yang mendukung kesejahteraan masyarakat sehingga menjadi salah satu lembaga amil zakat yang berpengaruh dan terpercaya dalam membantu pembangunan ekonomi desa.

Lembaga Dompot Dhuafa Republika ini penting untuk dikaji, karena ada beberapa perbedaan yang menonjol dari LAZ lainnya di Indonesia. Pertama, Dompot Dhuafa merupakan salah satu lembaga amil zakat non pemerintah yang pertama kali menerapkan manajemen filantropi modern, dahulu pengelolaan zakat di Indonesia masih bersifat tradisional. Kedua, dengan menerapkan filantropi modern tersebut, Dompot Dhuafa berpeluang juga dalam mengarahkan filantropi islam yang dikelolanya untuk mendukung sebuah inisiatif keadilan sosial. Perkembangan yang terbilang baik tentunya, dan Dompot Dhuafa juga banyak mengalami transformasi yang cukup baik yaitu dengan adanya program inovasi pada lembaga tersebut. Dompot Dhuafa bukan hanya lembaga zakat tetapi juga menjadi lembaga sosial-kemanusiaan. Lembaga Dompot Dhuafa merupakan salah satu potret perkembangan filantropi islam terbaik di Indonesia. (Nurdin, 2013)

Dompot Dhuafa memiliki program yang cukup banyak selain program zakatnya. Program sosial-kemanusiaan mulai bermunculan pada periode transisi Dompot Dhuafa dan semakin berkembang pada periode sosial-kemanusiaan. Program yang semakin berkembang menjadikan Dompot Dhuafa sebagai Lembaga terpercaya dan mudah dikenal oleh masyarakat. (Nurdin, 2013)

Dompot Dhuafa memiliki program-program unggulan di bidang Pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial budaya dan juga dakwah. Dalam bidang ekonomi terdapat 3 program pemberdayaan yaitu ekonomi pemberdayaan, *social trust fund* dan muda berdaya yang di bentuk sebagai upaya membantu sesama dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat agar menjadi lebih baik.

Dilihat dari penjelasan singkat diatas tentang Lembaga Amil Zakat, penelitian ini memilih Dompot Dhuafa Yogyakarta sebagai tempat untuk mengetahui lebih dalam tentang peran Lembaga Amil Zakat dalam pembangunan ekonomi desa. Ketertarikan akan objek penelitian ini adalah perjalanan Dompot Dhuafa mencapai kesuksesan dalam mengambil peran terhadap pembangunan ekonomi suatu desa perlu dipelajari lebih dalam dan dikaji lebih lanjut. Bagaimana keberhasilan Dompot Dhuafa dalam pengelolaan manajemen dan transformasinya sehingga menjadi filantropi islam yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana peran yang dilakukan lembaga amil zakat dalam upaya pembangunan ekonomi desa. Penelitian ini akan mengambil contoh dari salah satu Lembaga Amil Zakat yang ada di Yogyakarta, yaitu Dompot Dhuafa yang berlokasi di Jl. HOS Cokroaminoto No.146, Tegalrejo, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Pemilihan tempat ini berdasarkan pada latar belakang penelitian yang mengangkat tema pembangunan ekonomi desa, yang mana Dompot Dhuafa telah menerapkannya dengan program yang ada. Merujuk dari dasar pemikiran tersebut, peneliti mengambil judul “Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa (Studi Kasus: Dompot Dhuafa Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Peran Dompot Dhuafa Yogyakarta Dalam Pembangunan Ekonomi Desa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah meninjau bagaimana peran Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam pembangunan ekonomi desa, dimana Dompot Dhuafa memiliki program-program yang sangat mendukung untuk hal ini.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat akademis dan manfaat praktis. Manfaat akademis penelitian ini adalah menambah referensi terkait bagaimana peran yang diambil Lembaga Amil Zakat dalam membantu pembangunan ekonomi suatu desa. Sedangkan manfaat praktis penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan kepada Lembaga Amil Zakat untuk menjaga keberlangsungan program-program yang bertujuan sebagai upaya pembangunan ekonomi desa.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian, meliputi:

Bab I atau pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah yang diambil, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II merupakan tinjauan Pustaka. Pada bab ini berisi telaah Pustaka penelitian terdahulu dan landasan teori. Dimana penelitian terdahulu berisi informasi tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Serta pada bab ini disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti agar nantinya bisa digunakan sebagai bahan analisis untuk menjelaskan data yang diperoleh.

Bab III merupakan metode penelitian. Pada bab ini akan diuraikan tata cara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang telah ditetapkan. Tata cara pelaksanaan penelitian pada sub bab ini meliputi jenis dan sifat penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan atau penelitian Pustaka. Pendekatan

penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan. Pada bab ini akan diuraikan data-data yang telah diperoleh dari sumber data, kemudian dilanjutkan dengan proses analisis pembahasan data sehingga dapat memperoleh jawaban atas permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran. Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan atau pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan yang menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Serta memuat saran yang disampaikan demi kepentingan pengembangan riset selanjutnya dan perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan penelitian yang ditujukan kepada pihak yang terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai peran Lembaga Amil Zakat dalam pembangunan ekonomi desa merupakan sebuah topik yang menarik untuk di bahas karena dapat mengetahui lebih jauh peran apa yang dilakukan lembaga amil zakat dalam mendukung pembangunan ekonomi di suatu desa. Beberapa penelitian lain telah ada yang menyinggung tentang hal ini. Namun perbedaan yang ada pada penelitian sebelumnya, karena penelitian ini memiliki studi kasus di Dompot Dhuafa Yogyakarta. Melalui penelitian ini, pembaca dapat mengetahui peran Lembaga zakat sebagai Instansi yang dapat membantu pembangunan ekonomi desa.

Topik	Penelitian
Pemberdayaan dan zakat	Pemberdayaan keluarga miskin yang menjadi mustahiq dalam program Zakat Community Development BAZNAS menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik. Dilihat dari dimensi pemberdayaan yang mencakup kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar, perolehan sumber-sumber produktif dan partisipasi dalam proses pembangunan. (Aldi Maulana, n.d.) pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Lembaga zakat setidaknya menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dalam bidangnya masing-masing, dan para entrepreneur muda yang produktif. Selain itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat juga menghasilkan perubahan status ekonomi masyarakat yang awalnya sebagai mustahiq zakat seiring adanya bantuan dan pembinaan usaha dapat berubah menjadi muzaki pada Lembaga zakat tempatnya dibina. (Ridwan, 2019)
Zakat produktif sebagai penunjang pemberdayaan	Pemberian zakat produktif dalam bentuk modal usaha dilakukan guna memotivasi usaha yang telah ada agar berkembang, adanya suntikan dana akan menggairahkan masyarakat dalam berusaha dengan baik dan maksiman. Prospek usaha yang terdapat di sekitar lingkungan sangat mendukung terciptanya kesejahteraan hidup masyarakat. (Nasrullah, 2015) Pemberdayaan dalam bidang ekonomi dilakukan dengan memberikan dorongan

	<p>kepada mustahik supaya bersedia untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Kemampuan yang ada kemudian ditambah dengan memberikan keterampilan supaya mereka dapat mengolah sumber daya alam yang ada disekitarnya. (Mulyawisdawati & Nugrahani, 2019)</p>
<p>Meningkatkan kesejahteraan melalui program LAZ</p>	<p>Produktif kreatif adalah zakat yang diberikan kepada mustahik dalam bentuk pemberian modal usaha. Modal usaha ini berbentuk pengembangan usaha mustahik yang selanjutnya akan di awasi, diberi motivasi dan dibantu mengembangkan kemampuannya. (Ramadhanti & Riyadi, 2020) Program senyum mandiri merupakan implementasi distribusi zakat produktif, sehingga memberikan dampak jangka panjang bagi mustahik. Dana zakat produktif yang disalurkan dalam program senyum mandiri berbentuk bantuan sarana usaha, bantuan modal usaha dan pemberdayaan. Dengan bantuan tersebut diharapkan mustahik dapat mengembangkan usaha yang dimilikinya dan pendapatan mustahik meningkat, sehingga kesejahteraan mustahik akan meningkat. (Mulkan Syahriza, Pangeran Harahap, 2019)</p>
<p>Peran Baznas Dalam Distribusi Zakat</p>	<p>Dana zakat, infaq dan sedekah merupakan dana yang dikumpulkan Baznas yang memiliki kontribusi sangat penting dalam pembangunan perekonomian daerah dengan melalui beberapa macam kegiatan ekonomi, pendidikan dan Kesehatan. Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk membangun sistem perekonomian daerah dan mengentaskan kemiskinan. Tujuan tersebut diwujudkan melalui distribusi zakat yang mengarah pada masyarakat yang membutuhkan untuk pembangunan perekonomian daerah. (Galuh Nashrulloh Kartika MR, 2019) Untuk dapat merealisasikan seluruh program kedermwanaan demi tercapainya keadilan sosial maka setidaknya harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu seperti: 1) memantapkan visi, misi, persepsi, dan model pemberdayaan komunitas yang terintegrasi dan berkelanjutan dalam stakeholder, 2) meningkatkan wawasan dan skill para pengurus BAZNAS dalam rangka menjalankan program pemberdayaan, 3) mampu membangun kemitraan untuk menjalankan program bersama dalam pemberdayaan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Dengan terpenuhinya kriteria-kriteria, maka kondisi yang kurang layak/miskin dan keterpurukan perlahan</p>

	akan musnah dan meninggalkan kita kemudian akan berganti menuju kesejahteraan dan kemakmuran (falah). (Nine Haryati, Yini Adicahya, 2020)
Kontribusi Zakat untuk kemiskinan	Hasil Analisa ZIS (zakat, infaq, sedekah) menunjukkan bahwa zakat mampu mengurangi jumlah keluarga miskin dari 84 persen menjadi 74 persen. Kemudian dari aspek kedalaman kemiskinan, zakat juga terbukti mampu mengurangi kesenjangan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan. (Nurmayani, 2017) optimalisasi potensi zakat akan mampu menghadirkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat yang tentunya didorong dengan partisipasi seluruh elemen bangsa. (Hendrawati, 2019)
Kerjasama Pemerintah Desa dan Kampung Zakat Untuk Mendorong Kesejahteraan Masyarakat	Terwujudnya pembangunan ekonomi, terciptanya kesejahteraan hidup masyarakat baik untuk individu itu sendiri maupun untuk khalayak ramai, tidak terlepas dari peran penting jiwa dan semangat <i>entrepreneurship</i> . Semangat seorang <i>entrepreneur</i> di kampung zakat, membutuhkan dukungan dari pemerintah desa berupa kegiatan pemberdayaann masyarakat. Kegiatan ini dalam rangka mempersiapkan SDM yang terampil sehingga memiliki jiwa <i>entrepreneurship</i> . (Hasiah & Pidawati, 2021)
Zakat profesi sebagai pengentas kemiskinan	Tujuan institusi zakat dalam perekonomian di Indonesia diharapkan dapat menjadi faktor stimulus kemakmuran ekonomi Indonesia dalam membantu mengurangi tingkat kemiskinan, menciptakan keadilan ekonomi, menciptakan distribusi pendapatan yang merata. (Holle, 2019) Bentuk pengentasan kemiskinan dilakukan dengan distribusi zakat profesi dalam bentuk produktif oleh masing-masing instansi. (Mujiatun, 2016)
Pembangunan Pedesaan	Ada banyak faktor fisik, teknologi, ekonomi, sosial budaya, kelembagaan, organisasi, dan politik yang mempengaruhi tingkat dan laju pembangunan pedesaan. Faktor-faktor ini beroperasi di semua tingkatan: rumah tangga, desa, distrik, negara bagian, bangsa dan dunia secara keseluruhan. Tergantung pada bagaimana mereka dikelola, faktor-faktor ini dapat memiliki efek menguntungkan dan merugikan pada pembangunan. (Singh, 2009) Pembangunan desa adalah suatu proses pendidikan nonformal yang dilaksanakan sebagai suatu rangkaian kegiatan terorganisasi, terencana, berkesinambungan, dan

	bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. (Prayitno, 2007)
Zakat dan Pembangunan desa	Zakat diharapkan mampu meminimalisasi keenjangan sosial. Selain itu, zakat diharapkan dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat. Zakat memiliki dua dimensi manfaat yaitu sebagai upaya ibadah kepada Allah SWT dan sebagai upaya kepedulian sosial dengan sesama manusia. (Susilowati & Setyorini, 2018) Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi desa, agama islam telah menetapkan jalan zakat sebagai upaya dalam membantu umat yang sedang dalam kesulitan atau tidak mampu. Indonesia sendiri telah mengakui zakat sebagai salah satu bentuk pendapatan negara berupa pajak yang bersumber dari zakat umat islam. Zakat merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang memiliki potensi besar dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat. Mengentaskan kemiskinan, mereduksi pengangguran dan mewujudkan kesejahteraan seluruh umat manusia secara bertahap dan berkesinambungan. (Holil, 2019)

Penelitian lain belum banyak membahas tentang peran lembaga amil zakat dalam pembangunan desa, oleh sebab itu peneliti mengambil topik ini untuk mengisi kekosongan topik tersebut.

B. Landasan Teori

1. Peran

Peran merupakan suatu Tindakan atau aktivitas yang digarapkan oleh masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status dan fungsi sosial yang mereka miliki sehingga peran tersebut dapat di rasakan pengaruhnya dalam lingkup kehidupan. (Sholikah, 2018)

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pemimpin tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. (Badan et al., 2017)

Pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran.

Peran lebih menunjukan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain:

- a. peran meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat
- b. peran adalah sesuatu yang di lakukan seseorang dalam masyarakat.
- c. peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Sari, 2013)

Jenis-jenis peran:

Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

1. Peranan nyata (*Anacted role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peranan tertentu.
2. Peranan yang dianjurkan (*prescribed conflick*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. Konflik peranan (*role conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan peranan (*role distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
5. Kegagalan peranan (*role failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
6. Model peranan (*role model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
7. Rangkaian atau lingkup peranan (*role set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya. (Maiti & Bidinger, 2019)

2. Lembaga Amil Zakat

Dalam pasal 1 poin 8 Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah Lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. (Ramadhita, 2012)

Lembaga Amil Zakat diakui oleh Undang-Undang sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah di Indonesia. Pasal 1 poin 1 Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 menyebutkan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Berdasarkan ketentuan di atas terdapat tiga peran yang dimainkan dalam pengelolaan zakat, yaitu operator, pengawas dan regulator. Peran yang dimainkan LAZ hanya Sebagian kecil, yaitu sebagai operator. Sedangkan peran-peran yang lain menjadi kewenangan pemerintah. (Ramadhita, 2012)

Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang menjalankan fungsinya sebagai organisasi pengumpul, pengelola, dan pendistribusi zakat dalam oprasionalnya harus selalu berusaha mengamalkan prinsip-prinsip; *sissiq*, *Amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*. Keempat prinsip tersebut merupakan karakter prilaku para Rasulullah. *Siddiq* dapat dimaknai prilaku yang mengedepankan kejujuran, *tabligh* yaitu prilaku keterbukaan dan transparansi, *Amanah* merupakan prilaku yangs enantiasa bertanggung jawab, dan *fathanah* adalah prilaku professional yang selalu berusaha melakukan perbaikan secara terus menerus. Keempat karakter Rasulullah tersebut sebenarnya pada era organisasi modern diimplementasikan dalam prinsip-prinsip tata Kelola organisasi yang baik (*good governance*) yang meliputi transparansi, pertanggungjawaban, akuntabilitas, partisipasi, dan responsibilitas. Tatakelola Lembaga zakat yang baik akan menjadikan LAZ mampu mendayagunakan zakat sesuai dengan prioritas programnya, demi mengembangkan dan membangun sosial dan ekonomi masyarakat yang berhak menerima. Pembangunan dan pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat miskin agar lebih mandiri harus menjadi prioritas LAZ karena ini merupakan misi utama Lembaga zakat. Misi ini dapat terlihat dari zakat diperuntukkan untuk 8 golongan (*asnaf*) yang berhak menerima zakat yang terdiri

dari fakir, miskin, amil, *muallaf*, budak, *gharim*, *jihad fi sabilillah*, dan musafir yang kehabisan bekal. (Rosmawati, 2014)

Secara yuridis, fungsi LAZ diatur dalam pasal 17 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, yaitu menjalankan aktivitas pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian. Dalam pasal 1 poin 1 Undang-Undang yang sama, ketiga aktivitas di atas disebut proses pengelolaan zakat. Perencanaan merupakan aktifitas membuat rancangan-rancangan agenda kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi pengelola zakat, baik waktu maupun strategi. Keberadaan LAZ harus mampu mewujudkan tujuan besar dilaksanakannya pengelolaan zakat, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penunaian zakat, meningkatkan fungsi penataan keagamaan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat. (Fathony, 2018)

LAZ dan BAZ memiliki peran dan kedudukan yang sama, yaitu membantu pemerintah mengelola zakat. Keduanya berdiri sendiri dalam melakukan aset zakat. Keberadaan LAZ maupun BAZ harus mampu mewujudkan tujuan besar dilaksanakannya pengelolaan zakat, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penunaian zakat, meningkatkan fungsi pranata keagamaan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat. (Ramadhita, 2012)

3. Penghimpunan dan Pendayagunaan Zakat

Penghimpunan zakat merupakan proses yang bertujuan mempengaruhi masyarakat atau muzaki untuk menyakurkan zakatnya. Penghimpunan zakat berhubungan erat dengan kemampuan seseorang, organisasi dan badan hukum untuk mengajak dan mendorong seseorang sehingga muncul kesadaran, kepedulian dan motivasi untuk menunaikan zakat. Hal ini penting karena sumber harta zakat bersumber dari donasi masyarakat. penghimpunan zakat memiliki beberapa tujuan, tujuan tersebut meliputi:

1) Mengumpulkan dana

Mengumpulkan dana merupakan tujuan dari penghimpunan zakat yang paling dasar. Dana yang dimaksud adalah dana zakat ataupun dana

operasi pengelolaan zakat. Yang termasuk kedalam pengertian dana adalah barang atau jasa yang memiliki nilai material.

2) Meningkatkan jumlah muzaki

Dengan adanya penghimpunan diharapkan dapat menambah jumlah atau populasi muzaki. Dalam upaya menambah jumlah muzaki ada dua cara yang bisa dilakukan, yaitu menambah nilai donasi dari setiap muzaki atau menambah jumlah muzaki baru. Dari kedua pilihan yang ada, menambah jumlah muzaki adalah yang paling mudah untuk dilakukan daripada menaikkan nilai donasi dari muzaki yang ada. Oleh karena itu penghimpunan zakat harus berkonsentrasi dalam menambah jumlah muzaki.

3) Meningkatkan kepuasan muzaki

Karena kepuasan dari muzaki mempengaruhi jumlah donasi yang diberikan. Maka meningkatkan kepuasan muzaki merupakan tujuan yang berorientasi untuk waktu yang panjang. Mereka akan mendonasikan dan kepada lembaga secara terus menerus dan memberikan respon kepuasan setiap kali lembaga dapat memberikan kesan yang baik terhadap muzaki.

4) Membangun, mempertahankan dan meningkatkan citra lembaga

Aktivitas pendayagunaan yang dilakukan oleh suatu lembaga secara langsung ataupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap citra lembaga. Penghimpunan merupakan garda terdepan yang memberikan informasi dan langsung berinteraksi kepada masyarakat. Hasilnya akan mempengaruhi citra lembaga di tengah masyarakat luas. Oleh karena itu citra harus dibangun dengan baik agar mendapatkan kesan yang baik pula.

5) Menghimpun simpatisan, relasi dan pendukung

Sekelompok masyarakat ada yang tidak memiliki kemampuan untuk menyumbangkan zakat tetapi memiliki kesan positif dan bersimpati terhadap organisasi pengelola zakat. Kelompok masyarakat seperti ini disebut juga simpatisan atau pendukung lembaga meskipun belum bisa menjadi muzaki.

Dalam kegiatan penghimpunan. Terdapat metode yang di bagi menjadi dua jenis. Yaitu:

- 1) Metode penghimpunan langsung

Metode ini dimaksudkan dengan metode yang menggunakan cara-cara yang melibatkan partisipasi langsung dari muzaki. Dimana proses interaksi dilakukan secara langsung.

- 2) Metode penghimpunan tidak langsung

Metode ini merupakan metode yang memakai cara yang tidak melibatkan partisipasi muzaki secara langsung. Dimana proses interaksi dilakukan tidak langsung dan lembaga tidak dapat melihat respon muzaki secara langsung. (Nopiardo, 2018)

Pasal 16 ayat (1) dan (2) UU No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat secara eksplisit dinyatakan bahwa pendayagunaan zakat adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup para mustahiq sesuai dengan ketentuan agama (delapan asnaf) dan dapat dimanfaatkan untuk usaha produktif. Secara lebih spesifik, dalam keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 373 Tahun 2003 pasal 28 ayat (2) dijelaskan bahwa pendayagunaan zakat untuk usaha produktif dilakukan apabila zakat sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup para mustahiq dan ternyata masih terdapat kelebihan. Jadi, zakat ataupun infaq dan sadaqoh dapat dimanfaatkan sebagai pembangun usaha yang memiliki peluang keuntungan. (Hendri & Suyanto, 2017)

Dalam pendayagunaan zakat terdapat 3 prinsip yang harus di perhatikan, prinsip tersebut meliputi:

- 1) Diberikan kepada 8 asnaf
- 2) Manfaat zakat itu dapat diterima dan dirasakan manfaatnya
- 3) Sesuai dengan keperluan mustahik.

Sudah seharusnya menjadi perhatian lembaga pengelola zakat bahwa zakat semestinya diberdayagunakan untuk memberantas kemiskinan di Indonesia. Oleh karena itu sistem pengelolaan dan dalam pendistribusian zakat harus segera di bereskan karena pengelollan merupakan hal penting agar zkat tidak sekedar menjadi langkah penghimpunan dana dengan tujuan penyaluran yang tidak jelas. Berikut beberapa hal penting yang harus di perhatikan dalam meningkatkan dayaguna zakat, yaitu:

- 1) Pengelolaan zakat harus dilakukan secara profesional dan jelas tujuannya.

- 2) Sasaran mustahiq harus mendapat perhatian khusus
- 3) Dana zakat terhimpun harus bisa dijadikan dana yang tidak habis hanya karna konsumsi.
- 4) Lembaga zakat harus memiliki sasaran yang jelas dan terencana
- 5) Membangun jaringan dengan pemberdayaan penerima zakat. (Nofi et al., 2015)

4. Pembangunan Ekonomi Desa

Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional. Tujuan pembangunan nasional dalam UUD 1945 alinea keempat, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut dan aktif menjaga ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Tujuan pembangunan ekonomi Indonesia adalah meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. (Wahyudi Arfianto & U. Balahmar, 2016)

Istilah pembangunan pedesaan adalah bagian yang lebih luas dari istilah pembangunan. Pembangunan adalah tujuan yang dihargai secara meluas oleh individu, keluarga, masyarakat dan bangsa di setiap negara. Pembangunan juga diartikan bahwa seluruh kehidupan di muka bumi memiliki dorongan untuk terus bertahan hidup dan berkembang. (Singh, 2009)

Istilah pembangunan pedesaan berkonotasi pembangunan daerah pedesaan secara keseluruhan dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan. Dalam pengertian ini, ini adalah konsep yang berkomprehensif dan multidimensi, dan mencakup pengembangan pertanian dan kegiatan terkait; industri desa dan rumah tangga, kerajinan, infrastruktur sosial-ekonomi, layanan dan fasilitas masyarakat dan di atas segalanya sumber daya manusia di daerah pedesaan. Pembangunan pedesaan dapat dikonseptualisasikan sebagai proses, fenomena, strategi dan disiplin. Sebagai sebuah proses, ini menyiratkan keterlibatan individu, komunitas, dan negara dalam mengejar tujuan yang mereka hargai dari waktu ke waktu. Sebagai fenomena, pembangunan pedesaan merupakan hasil akhir interaksi antara berbagai faktor fisik, teknologi, ekonomi, sosial budaya dan kelembagaan.

Sebagai strategi, dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial sekelompok orang tertentu, yaitu masyarakat miskin pedesaan. (Singh, 2009)

Pembangunan adalah konsep yang subjektif. Karenanya tidak ada kesepakatan mengenaikannya. Pada dasarnya ketika di terapkan kepada manusia, pembangunan berarti membuka potensi diri yang dimiliki mereka. Secara umum pembangunan menggambarkan perubahan yang diinginkan. Karena sesuatu yang diinginkan pada waktu, tempat dan budaya tertentu belum tentu diinginkan oleh waktu, tempat dan budaya yang lain. Maka sangat mustahil untuk memberikan definisi pembangunan yang dapat diterima oleh seluruh lapisan bumi. Namun secara umum pembangunan dapat diartikan sebagai tujuan masyarakat yang tidak berkurang seiring berjalannya waktu. Beberapa tujuan dalam pembangunan meliputi:

- 1) Peningkatan pendapatan riil per kapita (pertumbuhan ekonomi)
- 2) Peningkatan pemerataan pendapatan
- 3) Kebebasan politik dan ekonomi
- 4) Akses yang merata ke sumber daya, pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan keadilan.

Konsep ini berlaku baik untuk individu, komunitas, bangsa dan negara di seluruh dunia. Pembangunan di hargai oleh semua kalangan terlepas dari budaya, agama dan tempat asal mereka. (Singh, 2009)

Proses pembangunan pedesaan harus mewakili keseluruhan perubahan dimana sistem sosial bergerak menjauh dari keadaan hidup yang dianggap ‘tidak memuaskan’ menuju kondisi kehidupan yang lebih baik secara material dan spiritual. Proses pembangunan pedesaan dapat dibandingkan dengan kereta api di mana setiap kereta mendorong yang di depannya dan pada gilirannya didorong oleh yang di belakang, tetapi dibutuhkan mesin yang kuat untuk membuat seluruh kereta bergerak. Rahasia sukses pembangunan pedesaan terletak pada mengidentifikasi dan jika perlu mengembangkan mesin yang cocok untuk dipasang pada kereta api. Tidak ada cetak biru yang dapat diterima secara universal untuk mengidentifikasi mesin pembangunan pedesaan yang tepat, jika memang ada itu adalah pilihan yang dipengaruhi oleh waktu, ruang dan budaya. (Singh, 2009)

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan dalam suatu proposal dan/atau laporan penelitian diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut. (Dr. Wahidmurni, 2017)

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, seperti mengolah data transkrip wawancara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam, yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data. Penulis berupaya menganalisis data dengan berbagai nuansa sesuai dengan bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di 3 desa berbeda yaitu Desa Argorejo, Bantul. Gunung Butak, Gunung Kidul dan Jeruklegi, Gunung kidul.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara bertahap, yakni dari pengajuan judul dan pembuatan proposal, seminar proposal, kemudian dilanjutkan penelitian atau pencarian data, dan tahap terakhir adalah menumpulkan hasil penelitian. Semua

rangkaian penelitian dilaksanakan selama bulan Agustus 2021 dan berakhir pada November 2021.

4. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini mengenai program dari Dompot Dhuafa yang ditujukan untuk pembangunan ekonomi desa.

5. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer. Data diperoleh secara langsung dengan mengumpulkan informasi lewat wawancara oleh peneliti. Sumber data penelitian ini adalah pengurus Dompot Dhuafa Yogyakarta sebagai Lembaga Amil Zakat yang memiliki program pendukung pembangunan ekonomi desa.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a). Wawancara

wawancara adalah Teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. (Sigiyono, 2013)

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara sebagai Teknik pengumpulan data. Teknik wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara bertahap dimana jadwal wawancara telah diatur dan peneliti melakukan wawancara sesuai dengan jadwal yang telah ada. Adapun pihak yang diwawancarai adalah manager dompet dhuafa, SPV bidang ekonomi dompet dhuafa, pihak desa terkait, pengelola program dan anggota program.

Table 3. 1 Daftar Responden Wawancara

No	Nama Responden	Posisi
1.	Bapak Bambang	Manager dompet dhuafa
2.	Bapak Nuryanto	SPV bidang ekonomi dompet dhuafa
3.	Bapak Suparjo	Kepala dukuk dusun Polaman, Sedayu, Bantul
4.	Bapak Sito	Anggota mina padi dusun Polaman, Sedayu, Bantul
5.	Bapak Wagiran	Anggota mina padi dusun Polaman, Sedayu, Bantul
6.	Bapak Alan	Pengelola mountvera Jeruklegi, Gunungkidul
7.	Bapak Priyo	Anggota kampung ternak Gunungbuthak, Gunungkidul
8.	Bapak Sugito	Anggota kampung ternak Gunungbuthak, Gunungkidul

7. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator
Pembangunan Desa	Istilah pembangunan pedesaan berkonotasi pembangunan daerah pedesaan secara keseluruhan dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan. Dalam pengertian ini, ini adalah konsep yang berkomprehensif dan multidimensi, dan mencakup pengembangan pertanian dan kegiatan terkait; industri desa dan rumah tangga, kerajinan, infrastruktur sosial-ekonomi, layanan dan fasilitas masyarakat dan, di atas segalanya sumber daya manusia di daerah pedesaan. Pembangunan pedesaan dapat	<p>1. Teknologi Pada era globalisasi saat ini, penguasaan teknologi menjadi prestise dan indikator kemajuan suatu negara. Negara dikatakan maju jika memiliki tingkat penguasaan teknologi tinggi (<i>high technology</i>), sedangkan negara-negara yang tidak bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi sering disebut sebagai negara gagal (<i>failed country</i>). (Ngafifi, 2014)</p> <p>2. Modal Modal tidak hanya semata-mata diartikan sebagai hal yang berwujud (fisik) yang dimiliki perusahaan, tetapi lebih jauh lagi menyangkut tentang nilai (<i>value</i>), dan juga kemampuan dalam memanfaatkan segala hal yang dimiliki oleh barang-</p>	<p>1. Teknologi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kontribusi lembaga zakat terhadap kemajuan teknologi <p>2. Modal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peran lembaga zakat dalam meningkatkan akses modal - Peran lembaga zakat dalam meningkatkan modal sosial <p>3. Sumber Daya Alam</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peran lembaga zakat dalam memaksimalkan potensi alam desa - Peran lembaga zakat dalam melestarikan alam desa - Peran dalam meningkatkan kualitas bahan baku produksi - Peran dalam meningkatkan hasil pertanian <p>4. Sumber Daya Manusia</p>

	<p>dikonseptualisasikan sebagai proses, fenomena, strategi dan disiplin. (Singh, 2009)</p>	<p>barang modal itu sendiri. (Ekowati et al., 2012)</p> <p>3. Sumber Daya Alam SDA merupakan karunia dan Amanah dari tuhan yang maha esa yang dianugerahkan kepada bangsa indonesia sebagai kekayaan yang tak ternilai harganya. Hal ini sejalan dengan pasal 33 ayat (3) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (UUD RI 1945) kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, maka pengelolaan SDA harus berorientasi kepada konservasi SDA (<i>natural resource oriented</i>) untuk menjamin kelestarian dan keberlanjutan fungsi SDA. (Simamora et al., 2015)</p> <p>4. Sumber Daya Manusia Sumber daya yang berkualitas antara lain ditunjukkan oleh kinerja dan produktivitas yang tinggi. Kinerja seseorang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peran lembaga zakat dalam meningkatkan kualitas manusia - Peran dalam meningkatkan pendidikan <p>5. Kelembagaan dan organisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peran dalam memperkuat fungsi lembaga-lembaga di desa.
--	--	---	--

		<p>berkaitan dengan kualitas perilaku yang berorientasi pada tugas dan pekerjaan. (Sakban, Ifnaldi Nurman, 2019)</p> <p>5. Kelembagaan dan Organisasi Dalam meningkatkan mutu Pendidikan, salah satu upaya yang harus dilakukan Pendidikan tinggi adalah upaya menguatkan sistem kelembagaan yang ada, karena dengan semakin kuatnya sistem kelembagaan maka Pendidikan tinggi dapat memaksimalkan perannya sebagai pusat inkubator Pendidikan bagi masyarakat. Kemudian di samping itu juga kuatnya sistem kelembagaan yang ada tentu akan meminimalisir segala persoalan yang melingkupi Pendidikan tinggi di saat ini. (Syarif, 2013)</p>	
--	--	--	--

8. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Recorder

Digunakan untuk merekam suara ketika wawancara sedang berlangsung

b) Panduan Wawancara

Poin penting yang akan ditanyakan oleh peneliti kepada narasumber adalah sebagai berikut:

ASPEK	PERTANYAAN
Teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran Dompok Dhuafa dalam meningkatkan literasi teknologi? 2. Bagaimana peran Dompok Dhuafa untuk meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi bagi masyarakat? 3. Bagaimana peran Dompok Dhuafa dalam meningkatkan hasil produksi melalui teknologi?
Modal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran Dompok Dhuafa dalam menyediakan modal kerja baik berupa modal uang maupun modal berupa alat produksi? 2. bagaimana peran Dompok Dhuafa dalam menyediakan infrastruktur publik? Seperti jalan, sekolah dan lain-lain 3. bagaimana peran Dompok Dhuafa dalam menghimpun modal dari masyarakat? 4. Bagaimana peran Dompok Dhuafa dalam meningkatkan tabungan masyarakat? 5. Bagaimana peran Dompok Dhuafa dalam penghimpunan dana ZIS di desa?

Sumber Daya Alam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran yang dilakukan Dompot Dhuafa dalam memaksimalkan potensi alam yang telah tersedia? 2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan konservasi lingkungan desa? 3. Bagaimana peran yang dilakukan Dompot Dhuafa sebagai upaya meningkatkan kualitas bahan baku produksi? 4. Apa saja hal-hal yang dilakukan Dompot Dhuafa untuk meningkatkan hasil pertanian?
Sumber Daya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran di desa? 2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam mempersiapkan tenaga kerja yang siap pakai? 3. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan Pendidikan? 4. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat? 5. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menyediakan kesempatan kerja? 6. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia? 7. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan praktik keagamaan dan religiulitas masyarakat?

Kelembagaan dan organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam memperkuat fungsi Lembaga-lembaga yang ada di desa sebagai upaya pembangunan desa? 2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam mengembangkan unit-unit bisnis yang dimiliki masyarakat desa? 3. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam mempromosikan hasil pertanian desa?
-----------------------------------	---

9. Teknik Analisis Data

Analisis data, menurut patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. (Sugiyono, 20018)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yakni reduksi data atau proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang ada pada catatan-catatan tertulis di lapangan (Dompot Dhuafa, Yogyakarta) dan reduksi data terjadi selama pengumpulan data hingga menemukan kesimpulan dan akhirnya di verifikasi. Lalu peneliti menggunakan Teknik trigulasi untuk mengecek keabsahan data antara hasil pengamatan dan hasil wawancara, membandingkan persepsi orang lain dengan pendapat pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. Terakhir kegiatan analisisnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Peneliti mencari arti istilah-istilah, benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat proposisi.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan software Ms.Word dan teknik coding dalam merangkum hasil wawancara untuk kemudian diolah kembali tata bahasanya menjadi bahasa penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Dompot Dhuafa Yogyakarta

1. Sejarah Dompot Dhuafa

Dompot Dhuafa Republika (selanjutnya disebut DD) dilahirkan pada 2 juli 1993 dan merupakan salah satu potret lembaga pengelola filantropi islam modern di indonesia. Dompot dhuafa merupakan manajemen filantropi modern. Pengelolaan zakat pada sebelumnya masih terkesan sangat tradisional dan belum menggunakan manajemen yang baik. Dengan adanya sebuah penerapan manajemen filantropi modern, maka dompet dhuafa berpeluang mengarahkan dana filantropi islam yang dikelolanya untuk mendukung inisiatif keadilan sosial.

Pengalaman dompet dhuafa yang cukup kaya dalam mengelola dana yang bersumber dari zakat, infak dan sedekah (ZIS) dan wakaf telah banyak di percaya oleh masyarakat dan juga pemerintah. Saat ini, dompet dhuafa mampu menyaingi lembaga amil pemerintah yang mana telah terlebih dahulu hadir seperti (Badan Amil Zakat, Infak dan Sedekah) BAZIS jakarta. Namun dengan adanya pengelolaan manajemen yang baik, dompet dhuafa kini menjadi pelopor sebagai lembaga yang professional dalam kinerja manajemen lembaganya.

Lembaga dompet dhuafa republika ini penting untuk di kaji, karena ada beberapa perbedaan yang menonjol dari LAZ lainnya di Indonesia. Perkembangan yang cukup baik tentunya, dan dompet dhuafa juga banyak mengalami transformasi yang cukup baik yakni dengan adanya program inovasi pada lembaga tersebut. Dompot dhuafa bukan hanya lembaga zakat tetapi juga menjadi lembaga sosial-kemanusiaan. lembaga dompet dhuafa merupakan potret perkembangan filantropi islam terbaik di Indonesia.

Dompot dhuafa sebagai lembaga yang berkembang, memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan cukup baik. Sumber daya manusia merupakan karyawan yang bekerja di dompet dhuaf. Karyawan yang bekerja dalam lembaga ini mempunyai persyaratan umum dan persyaratan khusus, dimana calon karyawan di sleksi terlebih dahulu, kemudian diberi pembekalan berupa pelatihan-pelatihan yang cukup. Pembekalan ini merupakan upaya-upaya dompet dhuafa untuk meningkatkan kualitas SDM nya.

Manajemen yang di gunakan dompet dhuafa merupakan manajemen mengadopsi manajemen suatu perusahaan, hal tersebut terlihat dari struktur nya yang memiliki waktu dan jam kerja karyawan dan juga banyaknya divisi-divisi digunakan. Perubahan manajemen modern ini cukup baik, berbeda dengan masa lalu dimana pengelolaan masih bersifat tradisional. Yang utama adalah dompet dhuafa mengembangkan organisasinya secara professional. Karena sebuah professional itu akhirnya menjadikan kultur lembaga, sehingga pengelolaan zakat kini tidak menjadi tradisional. Bila melihat masalalu, orang mengurus mengelola zakat hanya berebentuk kepanitiaan saja, tapi kini pekerja masuk 8 jam sehari dan masuk 5 hari kerja dan sudah berkembang dengan menggunakan sistem karyawan atau kepegawaian. Jadi proses tersebut mengakibatkan dompet dhuafa menjadi lembaga yang semakin tumbuh. Selain itu ditambah dengan adanya inovasi dalam lembaga ini, mulai dari program-program lembaga yang cukup baik dan akhirnya membuat Dompet dhuafa menjadi lembaga yang di kenal oleh masyarakat.

Table 4. 1 Tabel Sejarah Dompot Dhuafa

No	Uraian	Periode		
		Periode awal (1993-1998)	Periode transisi (1999-2003)	Periode sosial-kemanusiaan (2004-2012)
1	Struktur yang digunakan	Struktur dompet yang digunakan adalah struktur LAZ standard dan terakhir digunakan pada tahun 1997	Struktur yang digunakan adalah JMK (Jejaring Multi Koridor) yang dilaksanakn pada tahun 2004	Struktur yang digunakan pada tahun 2004 tidak ada perubahan.
2	Penjabaran/penjelasan divisi	Bila melihat bagian-bagian struktur LAZ standar, struktur masih sedrhana dan tugas masing-masing divisi masih ada yang rangkap dan saling handle. Struktur ini terdiri dari badan pendiri, dewan syariah, direktur,	Struktur JMK ini semakin berkembang. Dalam penjabarannya ada 5 VP. Struktur ini terdiri dari: CEO (presiden direktur), VP jejaring LPZ, VP jejaring asset reformasi, VP kendali jejaring, VP jejaring bisnis, VP jejaring asset social	Perubahan struktur DD net ini tidak jauh berbeda dengan struktur sebelumnya. DD Net merupakan struktur yang disesuaikan dengan keperluan dan kebutuhan lembaga. Struktur in terdiri 8 bagian diantaranya : LAZ, relief dan lain-lain, pendidikan, kesehatan, community enterprise, holding bisnis, TWI, cabang

		penghimpunan, keuangan, dan administrasi, pendayagunaan		
3	Perkembangan	Struktur yang digunakan ini tidak lama, terakhir pada tahun 1997	Struktur jejaring Multi Koridor ini sangat membantu dalam menghandle program dompet dhuafa	DD Net ini akan mengalami perubahan. DD Net 2013 tidak jauh berbeda dengan DD net 2009, karena struktur tersebut sudah dua kali modifikasi. Struktur ini terdiri dari 9 bagian dianataranya LAZ, relief dan lain-lain, pendidikan, kesehatan , community, enterprise, holding bisnis, TWI, cabang-cabang yayasan RST

2. Maksud dan Tujuan Dompot Dhuafa Yogyakarta

1. Terwujudnya organisasi dompet dhuafa dengan standar organisasi global
2. Terwujudnya perubahan sosial melalui advokasi multi-stakeholder dan profram untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat dunia
3. Menjadi lembaga filantropi islam internasional yang transparan dan akuntabel
4. Meningkatkan kualitas dan akses masyarakat terhadap program pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan
5. Menjadi lembaga rujukan di tingkat global dalam program kemanusiaan dan pemberdayaan
6. Memperkuat volunteerism dan kewirausahaan sosial masyarakat
7. Menumbuhkan kembangkan semangat inklusifitas dan altruisme
8. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan nilai dasar islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Visi dan Misi

1. Visi

Terwujudnya masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan berbasis sistem yang berkeadilan.

2. Misi

- 1) Menjadi gerakan masyarakat dunia yang mendorong perubahan tatanan dunia yang harmonis
- 2) Mendorog sinergi dan penguatan jaringan kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat dunia
- 3) Mengokohkan peran pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan
- 4) Meningkatkan kemandirian, independensi dan akuntabilitas lembaga dalam pengelolaan sumber daya masyarakat dunia
- 5) Mentransformasikan nilai-nilai untuk mewujudkan masyarakat religius

4. Gambaran Umum Desa

Kelurahan Argorejo secara administratif merupakan bagian dari Kabupaten Bantul diantara 75 Desa yang ada di wilayah Kabupaten Bantul dan bagian dari 4 desa di wilayah kapanewon Sedayu. Memiliki luas wilayah 723Ha yang secara administratif pemerintahan terbagi menjadi 13 padukuhan yaitu: Kalakan, Semampir, Kepuhan, Polaman, Senowo, Gunung Polo, Sundi Kidul, Bandut Lor, Metes, pendul, Pereng, Wetan , Ngentak. Dengan sebagian besar potensi wilayah digunakan sebagai lahan pertanian dan budidaya ikan.

Jeruklegi adalah sebuah desa di kelurahan Katongan, Nglipar, Gunungkidul, Yogyakarta. Desa Jeruklegi berbatasan dengan desa Ngimbang sebelah timur, Klegung sebelah barat, Ndaguran sebelah utara dan Karangpoh sebelah selatan. Desa Jeruklegi sebagian besar berupa tempat tinggal, sedikir persawahan dan terdapat sungai oyi. Penduduk Jeruklegi umumnya masih diduduki penduduk asli atau pribumi. Jeruklegi sejak tahun 2018 memiliki desa wisata edukasi lidah buaya.

Letak geografis Gunung Butak berada disebelah selatan padukuhan Pringapus dengan luas wilayah 82.6357m². dihuni oleh 4 RT. Dengan jumlah penduduk 528 jiwa yang sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah berkebun dan peternakan.

5. Hasil Penelitian

Program dalam bidang ekonomi mencakup beberapa aspek, aspek tersebut meliputi: aspek teknologi, aspek modal, aspek sumber daya alam, aspek sumber daya manusia dan aspek kelembagaan dan organisasi. Berikut merupakan hasil tinjauan dari kelima aspek tersebut:

a. Aspek Teknologi

Penelitian ini menggunakan beberapa indikator dalam maninjau bagaimana konsep yang di lakukan dompet dhuafa dalam upaya pembangunan ekonomi di suatu desa. Pembangunan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi, pembangunan yang baik didorong dengan efektivitas pemanfaatan teknologi yang telah tersedia, semakin berkembangnya pengetahuan masyarakat mengenai teknologi maka semakin mendorong pembangunan di suatu wilayah. Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, didapati beberapa temuan aspek pada teknologi:

1. Memberikan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat

Dalam pelaksanaan program yang dijalankan masyarakat dompet dhuafa tidak begitu saja memberikan kebebasan pada masyarkat untuk menjalan program yang ada, dompet dhuafa memfasilitasi masyarkat dengan pendampingan dan pelatihan. SPV bidang ekonomi dompet dhuafa mengatakan ketika program berjalan dari dompet dhuafa memang selalu di bantu dengan materi dan juga pendampingan, disamping itu manager dompet dhuafa juga mengatakan bahwa untuk mendukung suatu program di perlukan pendampingan. Beberapa narasumber mengatakan bahwa pendampingan dan pelatihan yang di lakukan oleh dompet dhuafa memberikan dampak yang baik bagi masyarakat, yang sebelumnya masyarakat masih tertinggal pengetahuannya tentang teknologi kini pelan-pelan sudah mulai bisa mengikuti perkembangan teknologi.

Selain bertujuan untuk mempermudah dalam menjalankan program, pendampingan dan pelatihan mengenai teknologi juga bertujuan untuk meningkatkan omset yang di peroleh masyarakat. SPV bidang ekonomi dompet dhuafa mengatakan pengenalan teknologi berjualan online kepada UMKM dengan mendaftarkan usahanya ke gofood ataupun grabfood

merupakan upaya yang baik dalam meningkatkan omset. Dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber di dapat bahwa dompet dhuafa juga memberikan bimbingan tentang pengemasan, pengelolaan dan bagaimana cara masyarakat menjual produk di market place dan sebagainya. Hal tersebut di perkuat oleh pendapat (Andri Waskita Aji, 2021) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa teknologi informasi berpengaruh pada peningkatan pendapatan UMKM, yang diwujudkan dengan memasarkan produk melalui sosial media dan situs jual beli online. Teknologi informasi merupakan bentuk pemanfaatan perkembangan teknologi dan aplikasi berbasis internet yang telah disediakan oleh perusahaan platform digital sebagai alat pemasaran dan penjualan produk jasa dengan harapan meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

2. Meningkatkan hasil produksi melalui teknologi

Dalam mendukung program yang ada dompet dhuafa tidak hanya memberikan pelatihan kepada masyarakat tetapi memfasilitasi program yang ada dengan alat-alat produksi yang memudahkan masyarakat untuk menjalankan programnya dan dompet dhuafa juga bekerjasama dengan dinas dan orang-orang yang terkait. Teknologi yang di kenalkan oleh dompet dhuafa tak hanya menambah pengetahuan masyarakat tetapi juga berpengaruh kepada hasil produksi. Pak wagiran narasumber yang berasal dari dusun Polaman, Sedayu, Bantul mengatakan dengan adanya teknologi dari dompet dhuafa hasilnya sangat meningkat, dulu disini hanya menanam padi tapi sekarang sudah di perkenalkan teknologi mina padi dengan teknik jajar legowo, yang mana sebelumnya panen hanya berupa padi kini panen bertambah menjadi padi dan ikan. Selanjutnya pak priyo narasumber yang berasal dari dusun Buthak, Gunungkidul mengatakan bahwa ada peningkatan yang signifikan berkat dampingan dari dompet dhuafa, hasil ternaknya meningkat baik. Selain itu dompet dhuafa bekerja sama dengan dinas pertanian untuk memberikan pelatihan pada program MountVera di dusun Jeruklegi, Gunungkidul.

b. Aspek Modal

1. Penyediaan modal

Dalam hal penyediaan modal dompet dhuafa tidak langsung memberikan modal berupa uang, tetapi biasanya memberikan modal dalam bentuk asset atau alat produksi. Pemberian modal berupa alat produksi bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam menjalankan program, menurut narasumber alat produksi sangat membantu untuk pengelolaan lahan, sebelumnya pengelolaan lahan masih menggunakan alat manual tetapi setelah di fasilitasi alat produksi dari dompet dhuafa pengelolaan lahan menjadi semakin cepat. Selain itu, dompet dhuafa juga memberikan dukungan berupa modal kerja seperti bibit, pupuk ataupun pakan untuk ternak. Pemberian modal kerja menggunakan sistem pinjaman tanpa bunga, ketika sudah panen maka hasilnya akan di kembalikan lagi sebagai modal untuk musim yang selanjutnya. narasumber mengatakan bahwa sejak awal tidak ada penghimpunan modal yang dilakukan oleh dompet dhuafa kepada masyarakat, justru modal sudah di sediakan oleh dompet dhuafa. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Usaha et al., 2019) yang menyebutkan bahwa modal merupakan aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat. lambatnya perkembangan pada usaha mikro, kecil dan menengah adalah salahsatu penyebab lambatnya perkembangan usaha dan rendahnya keuntungan di sektor usaha mikro, kecil dan menengah. Oleh sebab itu pemecahan permasalahan pada aspek permodalan penting untuk dilakukan.

2. Pembangunan dan pengembangan infrastruktur

Dompet dhuafa sejak awal memang hanya berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pembangunan ekonomi desa. Jadi untuk permasalahan pembangunan dan pengembangan infrastruktur desa dompet dhuafa tidak terjun secara langsung. SPV bidang ekonomi dan manager dompet dhuafa mengatakan bahwa tidak ada program yang secara langsung mengurus tentang pembangunan dan pengembangan infrastruktur, pembangunan dan pengembangan infrastruktur di suatu desa di lakukan hanya ketika ada titipan dana dari suatu badan atau perorangan, misal ada dana yang di titipkan untuk program sekolah rusak misalnya ada

dana CSR, barulah dompet dhuafa terjun untuk membetulkan sekolah tersebut menggunakan dana yang di titipkan.

3. Meningkatkan Tabungan Masyarakat

Dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan tabungan dompet dhuafa memberikahkan arahan kepada masyarakat untuk menyisihkan sebagian penghasilan sebagai tabungan pribadi. Menurut pak wagiran, salah satu anggota minapadi di dusun polaman, sedayu, bantul. Dompet dhuafa memberikan pengetahuan mengenai manajemen keuangan. Sedangkan beberapa narasumber lain mengatakan bahwa dompet dhuafa mendorong masyarakat untuk meningkatkan tabungan melalui pelatihan dan pendampingan tentang bagaimana cara mengelola keuangan, jadi masyarakat di ajarkan bagaimana cara memanage antara pengeluaran pribadi dan pengeluaran untuk usaha dan akhirnya mereka menyisihkan keuntungannya untuk di tabung

4. Penghimpungan Dana ZIS

Peran dompet dhuafa dalam penghimpunan dana zakat, infaq dan sodaqoh meliputi sosialisasi dan pengarahan kepada masyarakat tentang bagaimana menyisihkan sebagian harta untuk di infaqkan dan di sedekahkan. Pak sugito, anggota kampung ternak gunung buthak, gunung kidul mengatakan bahwa biasanya masyarakat menyisihkan sebagian harta untuk bersinfaq ke masjid-masjid atau sodaqoh langsung kepada masyarakat dan berkorban di hari raya. Narasumber lain yaitu pak priyo, anggota kampung ternak gunung buthak, gunung kidul juga mengatakan akhir-akhir ini masyarakat mengadakan semacam dana investasi dari dompet dhuafa, beberapa persen untuk iuran qurban dan infak langsung ke warga.

c. Aspek Sumber Daya Alam

1. Memaksimalkan Potensi Alam yang tersedia

Dalam mendorong kemajuan suatu desa, tidak lepas dari potensi alam yang sudah dimiliki desa tersebut. Berbagai potensi yang sudah dimiliki suatu desa, berpengaruh untuk kemajuan desa tersebut. Oleh karena itu dompet dhuafa memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan potensi alam yang memang telah tersedia. SPV bidang ekonomi dompet dhuafa mengatakan bahwa dompet dhuafa melihat potensi alam yang tersedia di suatu desa, ketika terlihat layak untuk dikembangkan maka akan langsung dikembangkan menjadi sebuah program. selanjutnya manajer dompet dhuafa mengatakan dalam pembuatan suatu program, dompet dhuafa melihat terlebih dahulu potensi yang ada baik itu potensi sumber daya manusia ataupun potensi sumber daya alamnya. Jadi dana zakat yang ada sebisa mungkin dimanfaatkan ketika melihat potensi yang baik di suatu desa, dompet dhuafa tidak ingin dana zakat yang ada hanya terpendam begitu saja. Selain itu, bapak suparjo yang merupakan anggota program mina padi di dusun polaman, sedayu, bantul juga menjelaskan bahwa Dompet dhuafa melihat potensi wilayah dusun polaman. Mereka melihat wilayah ini memang cocok untuk dikembangkan mina padi karena air tersedia sepanjang tahun jadi mengalir terus, kemudian lahannya juga subur, tanahnya juga bagus dan ini dilihat oleh dompet dhuafa untuk memaksimalkan lahan tersebut yaitu meningkatkan mina padi, perlu diketahui bahwa mina padi merupakan teknik dalam dunia pertanian dimana lahan sawah untuk pagi digabungkan dengan budidaya ikan air tawar, ikan yang dibudidayakan di sini adalah ikan nila. Jadi budidaya ikan nila ini memanfaatkan aliran sawah sebagai tempat hidup bagi ikan-ikan, sementara kotoran yang dihasilkan dari ikan akan menjadi pupuk alami bagi padi. Teknik ini sudah menunjukkan hasil yang baik dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat dusun polaman, sedayu, bantul. Hal tersebut diperkuat oleh kitipan dalam penelitian (Setya Yunas, 2019) yang mengatakan bahwa sejalan dengan UU No 6 tahun 2014 maka desa didorong untuk dapat mengembangkan segala inovasi dalam mengelola potensi di suatu wilayah, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

2. Peningkatan Konversasi Lingkungan

Dalam upaya meningkatkan konservasi lingkungan desa, dompet dhuafa berperan dalam memfasilitasi alat untuk mengelola limbah menjadi pupuk organik dan mengarahkan pemanfaatan lahan untuk ditanami tumbuhan-tumbuhan bermanfaat. Pada program mountvera dompet dhuafa memfasilitasi alat produksi yang berfungsi untuk pengelolaan limbah menjadi pupuk organik, Pak alan selaku pengelola mountvera mengatakan dari limbah yang di hasilkan, dompet dhuafa memfasilitasi pembelian alat-alat untuk membuat pupuk organik. Itu semua bertujuan agar limbah-limbah yang di hasilkan oleh aloevera yang sudah tidak terpakai yang berbentuk organik bisa di daur ulang untuk menjadi pupuk organik. Sementara itu pada program kampung ternak, dompet dhuafa memberi arahan untuk menanam lahan yang masih tersedia dan kosong untuk di tanami tumbuhan yang bermanfaat sebagai pakan ataupun obat-obatan bagi hewan ternak. Pak priyo, anggota kampung ternak gunung buthak, gunung kidul. Mengatakan Jadi karna masyarakat menanam lahan dengan bibit-bibit pakan hewan, itu kan artinya masyarakat juga melakukan penghijauan, itu sangat bermanfaat untuk melindungi alam sekitar kita.

3. Peningkatan Kualitas Bahan Baku dan Hasil Produksi

Dalam upaya mendukung peningkatan kualitas bahan baku produksi yang baik, dompet dhuafa memfasilitasi program-program dalam bidang pertanian dan peternakan dengan bibit, benih, pakan dan pupuk dengan kualitas yang baik. Bapak sito selaku anggota mina padi mengatakan bahwa dulu tebar benih waktu musim tanam tidak lancar tapi sekarang setiap musim para petani bisa tebar benih yang baru karena kualitas benihnya bagus. Selanjutnya pak sugito selaku anggota kampung ternak mengatakan biasanya kambing-kambing di beri makan yang bagus, kambing-kambingnya jadi sehat dan gak kurus badannya, karena makanan merupakan faktor penting untuk mendapat kualitas ternak yang baik. Tidak hanya pemberian pakan dan bibit dengan kualitas baik, dompet dhuafa juga memfasilitasi program yang ada dengan penyuluhan dan pendampingan serta menjalin kerja sama dengan dinas atau pihak terkait. Pak priyo selaku anggota kampung ternak mengatakan dompet dhuafa memberikan

penyuluhan, ilmu-ilmu terkait bagaimana cara merawat hewan ternak dengan baik. Selanjutnya pak alan selaku pengurus mountvera mengatakan bahwa dompet dhuafa bukanlah lembaga yang berfokus kepada bidang pertanian, oleh karenanya dompet dhuafa bekerjasama dengan dinas dan pihak terkait untuk mendampingi program mountvera sejak 2018 sampai saat ini.

Dalam upaya peningkatan hasil produksi pun tidak jauh berbeda dengan peningkatan kualitas bahan baku produksi, dompet dhuafa memberikan pendampingan kepada masyarakat dari pihak yang ahli dalam bidangnya. Seperti pada program mina padi, dompet dhuafa memfasilitasi pendamping yang ahli dalam bidang pertanian dan perikanan yaitu bapak Frans Hero Making yang kemudian memperkenalkan sistem mina padi dan penanaman padi menggunakan sistem jajar legowo. Mina padi dan teknik jajar legowo akhirnya memberikan dampak yang sangat baik untuk hasil produksi dan kelangsungan program di dusun Polaman, Sedayu, Bantul.

d. Aspek Sumber Daya Manusia

Dalam upaya mencapai keberhasilan dalam membangun suatu wilayah, hal utama yang harus dikembangkan adalah potensi-potensi yang melekat pada diri masyarakat. pengembangan sumber daya manusia menjadi prioritas untuk tercapainya kemajuan di suatu wilayah. Sumber daya manusia yang berkembang memberikan kontribusi bagi pembangunan wilayah, oleh karena itu aspek sumber daya manusia sangat menarik untuk di bahas. Pada wawancara dengan narasumber, didapati beberapa temuan pada aspek sumber daya manusia.

1. Mengurangi Tingkat Pengangguran

Sebagai upaya mengurangi tingkat pengangguran di suatu desa, dompet dhuafa melihat peluang yang terdapat pada desa tersebut dan mendorong masyarakat untuk membuka usaha mereka sendiri, hal tersebut di dukung oleh fasilitas pelatihan yang di berikan oleh dompet dhuafa sehingga masyarakat yang sebelumnya masih belum bisa kemudian diajarkan sampai bisa. Tidak lupa juga dompet dhuafa turut membantu memperkenalkan usaha yang dimiliki masyarakat desa agar lebih di kenal luas oleh masyarakat.

Selain itu, sebagai upaya mengurangi tingkat pengangguran di desa, dompet dhuafa memperkenalkan teknologi terbaru untuk menarik perhatian dan minat masyarakat untuk bekerja. Seperti yang dikatakan oleh bapak wagiran, anggota mina padi bahwa dengan adanya dompet dhuafa mendampingi mina padi, ternyata petani muda yang tadinya tidak mau ke sawah akhirnya tertarik pergi ke sawah untuk Bertani. mereka melihat keuntungan dan hasilnya menjanjikan. Narasumber menjelaskan bahwa dulunya, masyarakat terutama anak muda sangat jarang yang mau terjun langsung ke sawah, tetapi dengan adanya sistem mina padi mereka perlahan mulai tertarik dan rutin bekerja. Dikatakan dalam penelitian (Isnati, 2018) bahwa ingginya tingkat pengangguran bisa menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang dicapainya.

2. Mempersiapkan Tenaga Kerja

Dalam mempersiapkan tenaga kerja yang siap pakai, dompet dhuafa memfasilitasi tenaga ahli untuk terjun langsung mengajari masyarakat dan memberikan pelatihan kepada masyarakat desa dengan programnya masing-masing. Seperti yang di katakan manager dompet dhuafa bahwa dompet dhuafa memfasilitasi sampai mampu dengan cara membawa masyarakat ke orang yang ahli untuk mengajarkan mereka dan lihat langsung bagaimana cara kerjanya. Kemudian beberapa narasumber juga mengatakan bahwa dompet dhuafa sejak awal selalu memberikan pelatihan-pelatihan, seperti pada program kampung ternak dompet dhuafa memberikan pelatihan bagaimana pembuatan pakan ternak dan obat-obatan dengan kualitas baik untuk kelangsungan hidup hewan-hewan ternak. Ketika ada permasalahan pada program, masyarakat bisa langsung membicarakannya untuk kemudian di carikan jalan keluar agar kedepannya dapat menjadi lebih baik. Pada masa pandemi seperti ini pun pelatihan tetap di laksanakan dengan menggunakan zoom atau google meet, pelatihan dilakukan dengan menghubungkan masyarakat oleh pihak ahli yang dilakukan rutin untuk membahas bagaimana pengelolaan manajemen produksi.

3. Meningkatkan pendidikan

Untuk meningkatkan pendidikan dompet dhuafa memberikan pendampingan kepada mahasiswa dan pelatihan ke kepala sekolah dan guru tentang bagaimana mencapai indikator sekolah yang baik. SPV bidang ekonomi dompet dhuafa mengatakan Pendidikan itu peluangnya banyak sekali, divisi Pendidikan di dompet dhuafa mempunyai program calitas beasiswa yang didampingi. Ada juga program guru inspiratif ini bertujuan untuk melatih guru menjadi guru yang lebih kompeten. Ada pula sekolah literasi sekolah Indonesia. Jadi bagaimana sekolah yang baik indikatornya tercapai. Selanjutnya salah satu narasumber mengatakan kalau dalam meningkatkan pendidikan ada beberapa cara, misal intervensi dompet dhuafa kepada siswa/siswi, misal ada peluang beasiswa. kemudian ada pendampingan untuk mahasiswa agar bisa dapat pekerjaan, dan dompet dhuafa juga berikan pendampingan ke guru-guru dan kepala sekolah. Tidak hanya itu di luar dari memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap guru, kepala sekolah, siswa, dan mahasiswa dompet dhuafa juga di rasa berperan dalam meningkatkan tabungan yang mana tabungan tersebut dapat digunakan masyarakat yang memiliki anak yang masih sekolah untuk membantu membiayai sekolah anak-anaknya. Dalam penelitian (Widiansyah, 2017) dikatakan bahwa pendidikan adalah bentuk usaha manusia untuk membangun manusia itu sendiri dengan segala keadaan yang ada. Pendidikan dimaksudkan untuk menaikkan martabat manusia agar memiliki keterampilan dan kemampuan sehingga meningkat pula produktivitasnya.

4. Meningkatkan Pendapatan

Dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat, dompet dhuafa berperan dalam mendorong peningkatan potensi yang ada pada masyarakat. potensi dalam bidang apapun dibantu untuk terus di kembangkan, dompet dhuafa juga melakukan penguatan pada pasar. Seperti yang di katakan oleh manager dompet dhuafa bahwa masyarakat harus memahami produksinya dan melakukan pendekatan pasar. ada 3 hal penting dalam pendekatan pasar yaitu produk, modal dan penguatan pasar. Kepada masyarakat sendiri, dompet dhuafa menyarankan untuk membuka pasar, menurut narasumber kendala yang sesungguhnya dialami oleh petani adalah penjualan. Oleh

karena itu dompet dhuafa memberikan pelajaran mengenai manajemen penjualan dan promosi, sehingga masyarakat yang sebelumnya belum menguasai ilmu penjualan perlahan menjadi bisa.

5. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, dompet dhuafa mendukung dalam bentuk penyuluhan, pelatihan dan edukasi. Menurut SPV bidang ekonomi dompet dhuafa, semua program pada dompet dhuafa merupakan peningkatan sumber daya manusia, program apapun itu. Oleh karena itu untuk mendukung meningkatnya kualitas sumber daya manusia, dompet dhuafa memberikan dukungan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan dan edukasi. Karena titik berat dalam membentuk program bukanlah modal, tetapi pengelolaan dan pengembangan.

Di simpulkan dari beberapa narasumber yang telah di wawancara, mereka mengatakan bahwa dompet dhuafa memberikan pelatihan rutin sebelum panen dan pasca panen, tidak hanya itu narasumber mengatakan bahwa pelatihan dilakukan hingga masyarakat bisa menguasai bidangnya masing-masing. Menurut narasumber, dengan adanya pelatihan rutin yang di lakukan dompet dhuafa memberi peningkatan pengetahuan kepada masyarakat, dengan begitu ketika pengetahuan masyarakat meningkat maka kualitas masyarakat juga ikut meningkat. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Putri et al., 2017) yang mengatakan bahwa dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah, terdapat faktor-faktor yang berperan penting, salahsatunya adalah Sumber daya manusia (SDM). Karena keadaan SDM di suatu wilayah berpengaruh kepada pembangunan ekonomi di wilayah tersebut.

6. Meningkatkan Praktik Keagamaan dan Religiulitas Masyarakat

Dalam meningkatkan praktik keagamaan dan religiulitas masyarakat, dompet dhuafa menyebarkan da'I ke desa untuk melakukan bimbingan keagamaan pada masyarakat. SPV bidang ekonomi dompet dhuafa mengatakan dompet dhuafa memiliki Lembaga khusus dakwah, ada program da'i tanpa batas, menyebarkan da'I dari beberapa daerah untuk

mendampingi masyarakat juga. Selanjutnya manager dompet dhuafa mengatakan bahwa pada setiap daerah binaan terdapat santri yang telah di beri pembekalan kemudian mereka menyampaikan dahwah sesuai apa yang terjadi di daerah tersebut. Tidak hanya itu, dompet dhuafa juga mengarahkan masyarakat untuk mengadakan syukuran setiap masa panen tiba untuk menunjukkan rasa syukur kepada Allah SWT dan mengarahkan untuk membentuk pengajian rutin setiap bulan. Pada program kampung ternak, para peternak diarahkan untuk menyumbangkan kambing pada hari qurban jika para peternak bersedia.

e. Aspek Kelembagaan dan Organisasi

1. Memperkuat Fungsi Lembaga dan Organisasi

Dalam upaya memperkuat fungsi lembaga dan organisasi, SPV bidang ekonomi dompet dhuafa mengatkan dompet dhuafa di dorong oleh masyarakat ketika membentuk program di desa, harus ada badan hukum nya. Yang pertama kali di bentuk adalah kelembagaan dalam membuat program. Ada pendampingan ada pertemuan rutin yang dilakukan, dompet dhuafa menjadikan itu syarat wajib dalam memperkuat kelembagaan. Tidak hanya itu dompet dhuafa juga ikut merangkul lembaga-lembaga dan organisasi yang telah di miliki desa, seperti yang di katakan oleh bapak suparjo, kepala dukuh Polaman, sedayu, Bantul bahwa untuk Lembaga-lembaga dompet dhuafa merangkul ibu PKK, pak RT dan para petani untuk sama-sama membangun eko wisata mina padi, karena nanti kedepannya di daerah Sedayu, Bantul ada planning akan membentuk suatu tempat wisata kolaborasi antara mina padi dan potensi alam yang ada di wilayah tersebut. Seperti dikatakan pada penelitian (Syahza & Suarman, 2018) bahwa organisasi adalah faktor penting di dalam masyarakat, terutama pada hal yang berkaitan dengan penyampaian informasi dan penyaluran inspirasi para anggotanya.

2. Mengembangkan Unit Bisnis Yang Dimiliki Masyarakat

Dalam pengembangan unit bisnis yang telah di miliki masyarakat, dompet dhuafa secara langsung ikut campur ke dalam unit usaha yang telah dimiliki masyarakat. namun untuk persoalan pengelolaan dan keuntungan

dompet dhuafa menyerahkan tanggung jawab langsung kepada masyarakat. seperti yang di katakan oleh SPV bidang ekonomi dompet dhuafa bahwa *social enterprise* dompet dhuafa membuat program untuk mempercepat binaannya tetapi masyarakat disitu berbisnis mengambil keuntungan. Jadi uangnya Kembali lagi ke masyarakat, tidak selalu profit, tetapi permasalahan ekonomi di situ juga terbantu. Selanjutnya manager dompet dhuafa mengatakan bahwa dompet dhuafa ikut campur ke dalam kelompok bisnis masyarakat, nemun pengelolaannya di tanggung jawabkan ke masyarakat. jadi retribusinya akan ke bisnis yang dijalankan.

3. Mempromosikan Hasil Produksi

Dalam mempromosikan hasil produksi masyarakat, dompet dhuafa memperkuat jaringan dengan mengiklankan produk ke sosial media, membantu promosi yang di lakukan oleh masyarakat dan menawarkan produk kepada mitra-mitra yang sudah bekerja sama dengan dompet dhuafa. mitra yang berasal dari berbagai daerah di kenalkan dengan produk yang dihasilkan oleh program-program yang ada, dan tidak jarang mitra tersebut malah menjadi pelanggan tetap bagi petani dan para peternak. Dompet dhuafa juga membantu promosi dengan memasang iklan di jalan yang banyak dilalui orang untuk memperkenalkan desa binaannya. Menurut bapak alan, pengelola program mountvera dusun jeruklegi, gunung kidul dompet dhuafa selain membimbing masyarakat, juga menyediakan fasilitas promosi. Ada divisi khusus di dompet dhuafa yang khusus untuk menyerap hasil olahan para binaan, mereka memberikan fasilitas tempat untuk menjual produk dan di sisi lain setiap ada acara-acara dompet dhuafa membeli produk dari masyarakat binaan dan mempromosikannya ke acara tersebut, juga melalui Instagram dan youtube dompet dhuafa.

Table 4. 2 Hasil penelitian

Aspek Pembangunan Ekonomi Desa	Peran Dompot Dhuafa
Teknologi	1). Memberikan pelatihan dan pendampingan untuk melatih kemampuan teknologi bagi masyarakat 2). Meningkatkan hasil produksi melalui teknologi
Modal	1). Menyediakan modal untuk masyarakat 2). Membangun dan mengembangkan infrastruktur ketika ada dana titipan 3). Meningkatkan tabungan masyarakat melalui pelatihan tentang manajemen keuangan 4). mendorong masyarakat menyisihkan uang untuk berzakat, infaq ataupun sodaqoh
Sumber daya alam	1). Meningkatkan potensi alam yang tersedia di desa 2). Meningkatkan konservasi alam desa 3). Meningkatkan kualitas bahan baku dan hasil produksi
Sumber daya manusia	1). Mengurangi tingkat pengangguran yang ada di desa 2). Mempersiapkan tenaga kerja yang siap pakai 3). Meningkatkan pendapatan masyarakat 4). Meningkatkan kualitas sumber daya manusia 5). Meningkatkan praktik keagamaan dan religiulitas masyarakat
Kelembagaan dan organisasi	1). Memperkuat fungsi lembaga-lembaga 2). Mengembangkan unit bisnis yang dimiliki masyarakat 3). Mempromosikan hasil produksi dari masyarakat.

6. Pembahasan

Seperti yang kita ketahui, permasalahan sosial yang di hadapi bangsa sejak dulu adalah kemiskinan. Berbagai program dan kebijakan yang telah dilakukan belum mampu menyelesaikan masalah kemiskinan di bangsa ini. Meski pertumbuhan ekonomi terus naik namun indonesia masih di selimuti kemiskinan yang cukup meluas. Dalam penelitian ini penulis memilih dompet dhuafa untuk ditinjau lebih jauh bagaimana perannya sebagai lembaga amal zakat dalam mengentaskan kemiskinan melalui pembangunan ekonomi desa. Dalam mendukung pemberantasan kemiskinan dompet dhuafa mendirikan divisi ekonomi dengan jejaring yang tersebar hampir di seluruh plosok indonesia. Tujuannya adalah untuk membantu dan mendampingi masyarakat melalui program-program yang di bentuk melalui penyesuaian dengan daerahnya agar tercipta lahan-lahan pekerjaan baru serta masyarakat dapat berdaya sehingga mereka dapat mandiri secara finansial. Karena ketika telah terbentuk masyarakat yang mandiri, maka ekonomi di suatu wilayah akan terbangun. Terdapat 5 aspek dalam konsep pembangunan ekonomi desa pada lembaga amal zakat Dompet Dhuafa, aspek tersebut meliputi: aspek teknologi, aspek modal, aspek sumber daya alam, aspek sumber daya manusia dan aspek kelembagaan dan organisasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Dalam mendukung berjalannya program yang ada dompet dhuafa memfasilitasi masyarakat dengan pendampingan dan juga pelatihan. Disimpulkan dari beberapa narasumber yang telah di wawancara bahwa pendampingan dan pelatihan terkait teknologi yang di berikan oleh dompet dhuafa memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Yang sebelumnya pengetahuan mengenai teknologi masih tertinggal namun perlahan masyarakat dapat mengikuti perkembangan teknologi. Menurut wawancara oleh bapak nuryanto selaku SPV bidang ekonomi dompet dhuafa, beliau mengatakan bahwa pengenalan teknologi penjualan online kepada masyarakat merupakan upaya yang baik dalam meningkatkan omset. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Wulansari, 2015) penjualan lewat *online* sangat di perlukan untuk dapat meningkatkan omset penjualan. Sebelum adanya penjualan lewat *online* omset penjualan yang di capai kurang begitu memuaskan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Teknologi yang di kenalkan oleh dompet dhuafa tidak hanya menambah pengetahuan masyarakat namun juga berpengaruh pada hasil produksi, hal ini di wujudkan dompet dhuafa dengan cara memfasilitasi alat produksi sebagai upaya mempermudah jalannya program dan juga bekerja sama dengan pihak-pihak terkait. seperti yang di sebutkan pada penelitian (Apriani et al., 2018) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya produksi adalah perbaikan teknologi dari penggunaan teknologi lama menuju teknologi yang baru baik dalam bentuk alat produksi atau alat konsumsi.

Terkait masalah modal, modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu usaha. Penyediaan modal yang dilakukan oleh dompet dhuafa tidak selalu berbentuk uang namun dompet dhuafa lebih banyak menyediakan modal dalam bentuk asset ataupun alat produksi. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam menjalankan program, dari wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber, di simpulkan bahwa alat produksi sangat membantu untuk pengelolaan lahan. Modal secara penuh di berikan oleh dompet dhuafa sejak awal dan tidak menghimpun modal uang atau alat produksi dari masyarakat, modal tersebut di berikan dengan sistem pinjaman tanpa bunga. Hal tersebut sejalan dengan yang di katakan dalam penelitian (Mangowal, 2013) bahwa salah satu aspek yang dapat berpengaruh pada keberhasilan upaya peningkatan hasil pertanian adalah permodalan. Karena rendahnya aspek permodalan akan akan mempengaruhi tingkat produktivitas pada usaha.

Dalam membantu membangun perekonomian suatu desa, dompet dhuafa sejak awal hanya berfokus dalam pemberdayaan masyarakat. pembangunan dan pengembangan infrastruktur dilakukan dompet dhuafa ketika ada dana yang dititipkan dan memang dana diperuntukan untuk membangun infrastruktur desa. Selebihnya dompet dhuafa sejauh ini masih belum berfokus ke pembangunan dan pengembangan infrastruktur. Pada wawancara bersama SPV bidang ekonomi dan manager dompet dhuafa mereka mengatakan bahwa tidak ada program yang secara langsung mengurus tentang pembangunan dan pengembangan infrastruktur, pembangunan dan pengembangan infrastruktur di suatu desa di lakukan hanya ketika ada titipan dana dari suatu badan atau perorangan. Berbeda dengan penelitian (Ompusunggu, 2019) yang mengatakan bahwa pembangunan dalam hal infrastruktur dianggap mampu menyediakan lapangan pekerjaan.

Dalam meningkatkan tabungan masyarakat dompet dhuafa memberikan arahan untuk menyisihkan sebagian penghasilan sebagai tabungan pribadi. Dalam wawancara bersama beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa dompet dhuafa mendorong masyarakat untuk meningkatkan tabungan melalui pelatihan dan pendampingan mengenai manajemen keuangan dan bagaimana cara mengelola keuangan yang benar. Tidak jauh berbeda dengan penelitian. Seperti yang dikatakan dalam penelitian (Widiansyah, 2017) bahwa dengan meningkatnya jumlah tabungan yang berasal dari pendapatan yang disisihkan, akan menjadi investasi kapital yang tentunya akan lebih mempercepat laju pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Dalam penghimpunan dana ZIS dari masyarakat, dompet dhuafa berperan dalam melakukan sosialisasi dan pengarahan kepada masyarakat tentang bagaimana menyisihkan sebagian harta untuk di infaqkan dan di sedekahkan. masyarakat biasanya menyisihkan sebagian harta untuk di infaqkan ke masjid-masjid atau bersodaqoh langsung ke masyarakat yang membutuhkan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fajariya et al., 2019) yang mengatakan bahwa Mustahiq yang menerima dana ZIS harus mempunyai tanggung jawab dan bukan hanya merupakan pemberian semata sebagai belas kasiahn atau simpati, tetapi lebih dari itu adalah agar mereka dapat menggunakan dana ZIS tersebut untuk mengembangkan dirinya lebih mandiri yang akhirnya terbebas dari rantai kemiskinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya mendorong pembangunan ekonomi suatu desa dompet dhuafa memanfaatkan potensi alam yang telah tersedia. Hal tersebut di wujudkan dengan cara memberdayakan masyarakat untuk pengembangan potensi alam yang tersedia. Dompet dhuafa melihat potensi alam yang terdapat dalam suatu wilayah, jika potensi tersebut dinilai layak maka dompet dhuafa akan membantu mengembangkannya, tujuannya agar dana zakat yang tersedia dapat berkembang dan tidak terpendam begitu saja. seperti pada penelitian (Soleh, 2017) yang mengatakan bahwa secara umum tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa melalui pengembangan potensi unggul dan penguatan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat.

Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam upaya mendukung peningkatan konservasi lingkungan desa, dompet dhuafa memfasilitasi masyarakat alat untuk pengelolaan limbah menjadi pupuk organik dan memberikan arahan kepada masyarakat untuk memanfaatkan lahan yang tersedia untuk di tanami tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat. Salah satu narasumber mengatakan bahwa penanaman lahan dengan tumbuhan yang bermanfaat adalah bentuk kepedulian terhadap alam sebagai upaya penghijauan. (Hermita, 2015) mengatakan bahwa harus memperhatikan kelestarian lingkungan, jangan sampai pembuatan atau pengembangan merugikan lingkungan.

Dalam upaya peningkatan kualitas bahan baku dan hasil produksi dompet dhuafa mendukung dengan cara memfasilitasi program-program yang ada dengan bibit, benih, pakan dan pupuk dengan kualitas yang baik, pemberian pakan, benih, bibit dan pupuk dengan kualitas baik adalah faktor penting dalam keberhasilan program di bidang pertanian dan peternakan. Selain itu dompet dhuafa juga memfasilitasi program dengan penyuluhan dan pendampingan yang bekerjasama dengan dinas atau pihak terkait sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kinerja masyarakat dalam menjalankan program agar hasil produksi semakin meningkat. (Kamaludin & Sulistiono, 2013) mengatakan dalam penelitiannya bahwa produk dapat dikatakan sebagai fokus inti dari semua bisnis. Produk adalah elemen kunci dalam keseluruhan penawaran pasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran, dompet dhuafa melihat peluang yang ada pada suatu wilayah dan mendorong masyarakat untuk memulai usaha mereka sendiri. Hal tersebut di wujudkan dompet dhuafa dengan memfasilitasi pelatihan bagi masyarakat. Dompet dhuafa juga turut memperkenalkan usaha yang dimiliki masyarakat kepada masyarakat luas agar lebih di kenal. Selain itu masih dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran, dompet dhuafa memperkenalkan teknologi baru untuk menarik minat masyarakat. dikutip dari penelitian (Isnati, 2018) yang mengatakan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kegiatan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakat pun akan menurun.

sebagai upaya mempersiapkan tenaga kerja yang siap pakai, dompet dhuafa memfasilitasi masyarakat dengan memberikan tenaga ahli yang langsung mengajari masyarakat dan memberikan pelatihan sesuai dengan program masing-masing. Kemudian saat terjadi kendala tertentu masyarakat di dorong untuk berkonsultasi agar program lebih baik kedepannya. Dalam penelitian (Widiansyah, 2017) dikatakan bahwa sumber daya manusia yang lebih profesional baik untuk sektor industri maupun pertanian, dan dari situlah akan berdampak dan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan domot dhuafa mewujudkan dengan program-program yang ada, melalui pelatihan dan pendampingan kepada mahasiswa, guru maupun kepala sekolah. Dompet dhuafa berupaya mencapai indikator sekolah yang baik, tidak hanya itu dompet dhuafa juga berperan dalam meningkatkan tabungan masyarakat untuk kelangsungan pendidikan anak. Seperti yang di katakan dalam penelitian (Widiansyah, 2017) bahwa pendidikan sangat memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Pendidikan merupakan jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi. Sedangkan kegagalan membangun pendidikan akan melahirkan berbagai masalah kursial, seperti pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba dan *welfare dependency* yang pada akhirnya berimbas tidak hanya pada aspek sosial namun juga pada beban ekonomi yang akan ditanggung oleh berbagai pihak.

Sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat, dompet dhuafa berperan dalam mendorong peningkatan potensi yang dimiliki masyarakat. dalam bidang apapun itu, potensi yang ada terus dikembangkan, tidak hanya itu dompet dhuafa juga berperan dalam penguatan pasar. ada 3 hal penting dalam pendekatan pasar yaitu produk, modal dan penguatan pasar. kendala yang sering terjadi di masyarkat adalah masalah penjualan. Oleh karena itu dompet dhuafa membekali masyarakat dengan ilmu tentang manajemen penjualan dan promosi, sehingga seiring berjalannya waktu masyarakat dapat menguasai ilmu tentang penjualan. Penelitian (Nugroho, 2018) mengatakan bahwa dengan pendapatan masyarkat yang tinggi maka perputaran ekonomi di suatu daerah akan berjalan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dompet dhuafa mendukung dalam bentuk penyuluhan, pelatihan dan edukasi. Pelatihan di berikan sampai masyarakat dapat menguasai bidangnya. Pelatihan tersebut berdampak pada meningkatnya ilmu yang dimiliki masyarakat sehingga kualitas mereka pun ikut meningkat. Karena titik berat dalam membentuk program bukanlah modal, tetapi pengelolaan dan pengembangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Widiansyah, 2017) yang mengatakan saat ini diakui bahwa pengembanagn SDM suatu negara merupakan unsur pokok bagi kemakmuran dan pertumbuhan dan untuk penggunaan yang efektif atas sumber daya modal fisiknya. Investasi dalam bentuk modal manusia adalah suatu komponen integral dari semua upaya pembangunan.

Dalam peningkatan praktik keagamaan dan religiulitas masyarakat, dompet dhuafa mewujudkannya dalam bentuk penyebaran Da'I ke desa-desa untuk melakukan bimbingan keagamaan. Kepada masyarakat sendiri dompet dhuafa mengarahkan masyarakat untuk mengadakan syukuran ketika masa panen datang sebagai bentuk rasa syukur kepa Allah SWT. Masyarakat juga diarahkan untuk membentuk pengajian rutin bagi masyarakat dan berkorban bagi siapapun yang bersedia. Sejalan dengang yang sampaikan dalam penelitian (Humairoh, 2021) bahwa religiulitas sebagai preferensi individu, emosi, keyakinan, dan rindakan yang merujuk pada agama yang ada. Religiulitas mengacu pada keyakinan dan praktik ritualistic agama, baik dengan menghadiri tempat keagamaan atau dengan berdoa. Religiulitas dapat menawarkan pedoman untuk prilaku manusia, bertujuan untuk mengurangi tren yang merusak diri sendiri, mencegah adopsi dari prilaku yang buruk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membentuk program, yang pertama kali di bentuk adalah kelembagaan dan organisasi terlebih dahulu. Ada pendampingan ada pertemuan rutin yang dilakukan, dompet dhuafa menjadikan itu syarat wajib dalam memperkuat kelembagaan. Selanjutnya dompet dhuafa juga turut merangkul lembaga-lembaga dan organisasi yang ada di desa, untuk bekerjasama dalam pengembangan potensi yang ada. Di kutip dari penelitian (Niswatun Hasanah, 2019) yang mengatakan bahwa pengelolaan suatu lembaga ataupun organisasi itu terletak pada mainset para pengelolanya atau para pengambil kebijakan yang tidak hanya terkonsep secara teoritis tetapi di perlukan suatu strategi pengembangan secara *socio-culture* sesuai dengan kondisi masyarakat.

Dalam mengembangkan unit bisnis yang telah dimiliki masyarakat, dompet dhuafa turut ikut campur dalam pengembangan bisnis yang telah dimiliki masyarakat namun pengelolaan dan keuntungan di tanggung jawabkan kepada masyarakat sehingga pendapatan dan keuntungan kembali lagi ke masyarakat. di konfirmasi dari penelitian (Suci et al., 2017) yang mengatakan bahwa upaya untuk memajukan dan mengembangkan UMKM akan menyerap lebih banyak tenaga kerja yang tersedia dan tentu akan meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat di dalamnya sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran. Dan akhirnya akan menjadi pendorong dalam pengentasan kemiskinan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dompet dhuafa selain membimbing masyarakat, juga menyediakan fasilitas promosi. Ada divisi khusus di dompet dhuafa yang khusus untuk menyerap hasil olahan para binaan. dalam mempromosikan hasil produksi, dompet dhuafa berperan dalam memperkuat jaringan dengan mengiklankan produk ke sosial media, membantu promosi yang dilakukan masyarakat dan menawarkan produk kepada mitra-mitra yang memang telah bekerjasama dengan dompet dhuafa. Promosi juga dilakukan dompet dhuafa dengan memasang iklan di sepanjang jalan yang dilalui banyak orang untuk memperkenalkan desa binaanya. Penelitian (Florita et al., 2018) menyatakan bahwa upaya peningkatan daya saing pelaku usaha salahsatunya dapat dilakukan dengan memperkuat promosi dan pemasaran produk-produk. Strategi pemasaran yang baik bagi suatu usaha sangat di butuhkan karena lemahnya pemasaran merupakan faktor penghambat dalam berwirausaha.

Pembahasan diatas telah memaparkan bagaimana peran lembaga amil zakat dalam pembangunan ekonomi desa, salah satunya adalah Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa. Peranan nyata yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peranan tertentu. Disini peneliti meninjau Dompet Dhuafa cabang Yogyakarta. Secara keseluruhan perwujudan pembangunan ekonomi desa dilakukan dalam bentuk program-program yang dijalani oleh dompet dhuafa yogyakarta di berbagai desa di yogyakarta seperti program mina padi, kampung ternak dan juga mountvera, selain itu dompet dhuafa juga melakukan pengembangan unit bisnis yang telah ada sebelumnya. Dengan aspek yang mendukung keberhasilan pembangunan ekonomi meliputi aspek teknologi, aspek modal, aspek sumber daya alam, aspek sumber daya manusia dan aspek kelembagaan dan organisasi. Dalam mendukung keberhasilan program dompet dhuafa sejak awal memfasilitasi setiap program dengan pelatihan dan pendampingan

yang dilakukan sejak awal hingga program telah berjalan dengan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait. dompet dhuafa telah memberikan dampak yang baik kepada masyarakat yaitu ilmu yang bermanfaat dan lapangan pekerjaan yang tercipta sehingga tingkat pengangguran di desa terus berkurang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran dompet dhuafa dalam mendukung pembangunan ekonomi desa memberikan dampak yang baik kepada masyarakat, dompet dhuafa di rasa memiliki peran yang cukup berpengaruh pada pembangunan ekonomi desa di Yogyakarta. Dalam upaya pembangunan ekonomi desa dompet dhuafa mewujudkannya melalui program-program yang dijalani yang tersebar di berbagai desa di Yogyakarta, selain itu dompet dhuafa juga turut serta dalam mengembangkan unit bisnis yang sebelumnya sudah di bentuk oleh masyarakat. terdapat aspek pendukung keberhasilan dompet dhuafa dalam upaya pembangunan ekonomi desa, aspek tersebut meliputi aspek teknologi, aspek modal, aspek sumber daya alam, aspek sumber daya manusia dan aspek kelembagaan dan organisasi.

Dari aspek yang pertama yaitu aspek teknologi di temukan bahwa dalam upaya memperkenalkan teknologi kepada masyarakat dompet dhuafa memfasilitasi program dengan pendampingan dan pelatihan, tidak hanya itu teknologi yang di kenalkan dompet dhuafa berpengaruh pada kenaikan omset unit usaha masyarkat dan juga program yang ada. Dari aspek yang kedua di temukan bahwa dompet dhuafa memfasilitasi setiap program dengan modal berupa asset dan juga alat produksi, sementara modal kerja berupa bibit, pakan dan lain-lain diberikan dompet dhuafa dengan sistem pinjaman tanpa bunga. Dompet dhuafa juga memberikan pendampingan terkait bagaimana manajemen keuangan yang baik kepada masyarakat dan mengarahkan masyrakat untuk menyisihkan sebagian hasil untuk di sedekahkan. Pada aspek sumber daya alam di temukan bahwa dompet dhuafa melihat potensi alam yang tersedia di suatu wilayah untuk kemudian dikembangkan, dompet dhuafa pun mengarahkan masyarakat untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan dan tidak diperbolehkan merusak lingkungan apapun alasannya. Pada aspek sumber daya manusia di temukan bahwa dompet dhuafa memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarkat hingga mereka bisa, banyak ilmu yang di dapat yang kemudian menjadikan kualitas masyarakat menjadi lebih baik. Dan yang terakhir dalam aspek kelembagaan dan organisasi ditemukan bahwa dompet dhuafa bekerjasama dengan organisasi dan lembaga yang ada di desa untuk bersama membangun dan

mengembangkan potensi yang telah ada. Sebagai upaya mendukung keberhasilan program dompet dhuafa memfasilitasi promosi agar produk dari program-program binaan dapat dikenal di kalangan masyarakat yang lebih luas.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan perbandingan, referensi dan bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya. diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan ukuran pembangunan ekonomi desa dari aspek kesehatan dan dapat melengkapi bagian-bagian yang masih kurang pada penelitian ini.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu lembaga amil zakat dompet dhuafa untuk selalu berkembang sebagai Kemudian lembaga amil zakat yang mendukung pembangunan ekonomi desa. bisa lebih baik untuk mengembangkan program-program yang telah berjalan dan mempertahankan hal-hal yang telah berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi Maulana, N. K. (n.d.). *Hubungan Antara Perspektif Keluarga Miskin Sebagai Mustahiq Tentang Pelaksanaan Program Zakat Community Development BAZNAS Dengan Pemberdayaan di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat*. 1–10.
- Amarodin, M., Hi, M., Sekolah, D., Agama, T., & Tulungagung, I. M. (2019). Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah) OPTIMALISASI DANA ZAKAT DI INDONESIA (MODEL DISTRIBUSI ZAKAT BERBASIS PEMBERDAYAAN EKONOMI). *Juni, 07(01)*, 1–13. <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/>
- Andri Waskita Aji, S. P. L. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, *06(01)*, 87–102. <http://jurnal.unmuhjembar.ac.id/index.php/JIAI/article/view/5067>
- Apriani, M., Rachmina, D., & Rifin, A. (2018). Pengaruh Tingkat Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (Ptt) Terhadap Efisiensi Teknis Usahatani Padi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, *6(2)*, 121. <https://doi.org/10.29244/jai.2018.6.2.121-132>
- Atabik, A. (2015). Peranan zakat dalam pengentasan kemiskinan. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, *2(2)*, 339–361.
- Badan, P., Pembangunan, P., Dalam, D., Tomohon, R. K., Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, *4(48)*.
- Chotimah, C., Widodo, R., & Handayani, T. (2019). Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Bululawang. *Jurnal Civic Hukum*, *4(2)*, 103. <https://doi.org/10.22219/jch.v4i2.9184>
- Dr. Wahidmurni, M. P. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. 549, 40–42. Ekowati, S., Rusmana, O., & Mafudi. (2012). *Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Pperusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *1(1)*, 1–23.
- Fajariya, R., Mughits, A., Husein, F., Luthfi, A. H., Zulfa, K., Mudawam, S., & Hukum, J. (2019). *Jurnal Az Zarqa ' Zarqa ' . 1*.
- Fathony, A. (2018). Optimalisasi Peran dan Fungsi Lembaga Amil Zakat dalam Menjalankan

- Fungsi Sosial. *Hakam*, 2(1), 1–32.
- Florita, A., Jumiati, & Mubarak, A. (2018). Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Oleh Dinas KoperasiI dan UMKM Kota Padang. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(1), 143–153.
- Galuh Nashrulloh Kartika MR, H. S. A. (2019). Peran BAZNAS Dalam Distribusi Zakat Sebagai Upaya Dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah*, 5, 1–9.
- Hasiah, H., & Pidawati, P. (2021). Kerjasama Pemerintah Desa Dan Kampung Zakat Untuk Mendorong Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia. ... *Jurnal Ilmu Syariah, Hukum, Politik & ...*, 1, 1–12. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/al-sulthaniyah/article/view/377>
- Hendrawati, H. (2019). *Zakat dan Upaya Mengentaskan Kemiskinan*. 14(1), 40–47.
- Hendri, N., & Suyanto. (2017). Analisis Model-Model Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Kependidikan dan Syariah*, 11(2), 63–73.
- Hermen Malik, P. D. (2015). *Bangun Industri Desa Selamatkan Bangsa*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gLoREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pentingnya+pembangunan+desa+untuk+kemajuan+bangsa&ots=zkecyEOHeC&sig=MirDNFpvEF0CcgyVPZvglRzdN44&redir_esc=y#v=onepage&q=pentingnya+pembangunan+desa+untuk+kemajuan+bangsa&f=false
- Hermita, N. (2015). Agritourism Potential As Conservational Effort To Realize Sustainability Development (Case Study in Cinyurup Kampung, Juhut Karangtanjung District, Pandeglang Regency Banten Province). *Agrologia*, 4(2), 96–104.
- Holil. (2019). Lembaga Zakat Dan Peranannya Dalam Ekuitas Ekonomi Sosial Dan Distribusi. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* (p-ISSN:2087-2178,e-ISSN:257-6453, 10(1), 13–27.
- Holle, M. (2019). Zakat Profesi Langkah Cerdas Mengatasi Kesenjangan Dan Pemicu Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 5(2). <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v5i2.4337>
- Huda, N., & Sawarjuwono, T. (2013). Akuntabilitas Pengelolaan Zakat melalui Pendekatan Modifikasi Action Research. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4. <https://doi.org/10.18202/jamal.2013.12.7204>
- Humairoh, S. (2021). Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Melalui Kajian Kitab Rutinan di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Al-Hikmah*, 19(2), 183–200. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v19i2.68>
- Isniati, B. (2018). *Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat*

- pengangguran di Desa Taman Sari Kec.Gunungsari Kab.Lombok Barat. 10, 34.*
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/society/article/view/1787/936>
- Kamaludin, & Sulistiono. (2013). *Kualitas Produk Sebagai Faktor Penting dalam Pemasaran Ekspor pada PT . Eurogate Indonesia. 1–45.*
- Kusumo, H. (2019). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Nupabomba Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. *Katalogis, 4(9), 61–72.*
- Maiti, & Bidinger. (2019). Pengertian Peran. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.*
- Malahayatie. (2016). Interpretasi Asnaf dalam Konteks Fiqih Kontemporer (Studi Analisis Fungsi Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat). *Interpretasi Asnaf Zakat Dalam Konteks Fiqih Kontemporer, I(I), 48–73.*
- Mangowal, J. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance, 5(1).*
- Marliana, N. (2014). *Pembangunan Ekonomi Pedesaan Menuju Desa Sejahtera, Dihubungkan Dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.*
- Mujiatun, S. (2016). Analisis Pelaksanaan Zakat Profesi: Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kota Medan. *At-Tawasuth, 1(1), 24–44.*
- Mulkan Syahriza, Pangeran Harahap, Z. F. (2019). *Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara). 148(23), 148–162.*
- Mulyawisdawati, R. A., & Nugrahani, I. R. (2019). Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia), 9(1), 30.*
[https://doi.org/10.21927/jesi.2019.9\(1\).30-41](https://doi.org/10.21927/jesi.2019.9(1).30-41)
- Nasrullah, N. (2015). Regulasi Zakat dan Penerapan Zakat Produktif Sebagai Penunjang Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara). *Inferensi, 7(1), 1.* <https://doi.org/10.18326/infsl3.v9i1.1-24>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 2(1), 33–47.*
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Nine Haryati, Yini Adicahya, R. Z. N. (2020). Peran BAZNAS Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *ilmu ekonomi islam, 7(8).*
- Niswatun Hasanah, M. . (2019). *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*

- Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.* 14–45.
- Nofi, F., Rahman, Z., & Anjarwati, R. (2015). Pengumpulan dan pendayagunaan zakat infak dan sedekah. *Jurnal*, 2(2), 279–285.
- Nopiardo, W. (2018). Strategi Fundraising Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar. *Imara: JURNAL Riset EKONOMI ISLAM*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.31958/imara.v1i1.991>
- Nugroho, A. A. (2018). Pembangunan Ekonomi Berbasis Potensi Wilayah dan Pemberdayaan Masyarakat: Analisis Pengembangan Ekonomi Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 8(2), 30–36.
- Nurdin, A. (2013). Transformasi Dompot Dhuafa dari Lembaga Amil Zakat menjadi Lembaga Sosial-Kemanusiaan. *Buletin Al-Turas*, 19(2), 345–368. <https://doi.org/10.15408/bat.v19i2.3725>
- Nurmayani, N. (2017). Kontribusi Zakat Dalam Menurunkan Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(3), 326–333. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v7i3.9255>
- Ompusunggu, V. M. (2019). Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Prayitno, H. (2007). *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. 52.
- Putri, R., Paud, P., & Medan, B. (2017). Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun. *Kompetensi Dan Peran Guru Dalam Pembelajaran*, 2, 293–297. <http://semnasfis.unimed.ac.id>
- Ramadhanti, F., & Riyadi, H. F. (2020). Peran Lembaga Amil Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Janda Miskin Melalui Program Kampung Mandiri di Laznas Yatim Mandiri Kudus. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 2(1), 62–77. <https://doi.org/10.15642/mzw.2020.2.1.62-77>
- Ramadhanu, A., & Widiastuti, T. (2017). Model Pemberdayaan Ekonomi Mualaf Oleh Lembaga Amil Zakat: Studi Kasus LAZ BMH Pada Mualaf Suku Tengger. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(4), 281. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20174pp281-296>
- Ramadhita, R. (2012). Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Kehidupan Sosial. *Jurisdictie*, 24–34. <https://doi.org/10.18860/j.v0i0.2182>
- Ridwan, M. (2019). Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kota Cirebon.

- Journal of Syntax Idea*, 1(4), 112–123.
- Rosmawati, R. (2014). Developing the Potency of Productive Zakat Funds Through Lembaga Amil Zakat for the Prosperity of the Society. In *Padjadjaran Jurnal Ilmu Hukum* (Vol. 1, hal. 175–191).
- Sakban, Ifnaldi Nurman, R. R. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Sustainability* (Switzerland), 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sari, D. D. (2013). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Setya Yunas, N. (2019). Implementasi Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur. *Matra Pembaruan*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.21787/mp.3.1.2019.37-46>
- Sholikah, M. (2018). Peran Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Dalam Memberdayakan Peternak Miskin Di Bangkalan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5, 908–923.
- Sigiyono. (2013). Metode Dan Tehnik Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Simamora, Y. S., Hukum, F., & Airlangga, U. (2015). *Dinamika Hukum Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan*. 1(1), 183.
- Singh, K. (2009). Rural development: Principles, policies and management, third edition. In *Rural Development: Principles, Policies and Management, Third Edition*. <https://doi.org/10.4135/9788132108399>
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35–52.
- Suci, Y. R., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah fakultasi Ekonomi*.
- Sugiyono. (20018). “Metode Penelitian Pendidikan” hal:308-309. *Metode Penelitian*, 22–34.
- Susilowati, D., & Setyorini, C. T. (2018). Efektivitas Tata Kelola Dana Zakat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 346–364. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9021>
- Syahza, A., & Suarman, S. (2018). Model Pengembangan Daerah Tertinggal Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 18(3), 365–386. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i3.154>

- Syarif, M. (2013). Teori dan Model Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Tinggi Islam. *Media Akademika*, 28(3), 341.
- Usaha, P., Kecil, M., Kandri, K., Gunungpati, K., & Semarang, K. (2019). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 152–157.
- Wahyudi Arfianto, A. E., & U. Balahmar, A. R. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>
- Widiansyah, A. (2017). Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Cakrawala*, XVII(2), 207–215.
- Wulansari, D. A. (2015). Pengaruh Penjualan Online Terhadap Omzet Penjualan Butik Zieta Desa Sewulan Kec. Dagangan Kab. Madiun. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 3(2). <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v3i2.664>
- Yusdani, D., & Ag, M. (2019). *Dampak Pendampingan Program Social Entrepreneur Dompot Dhuafa Yogyakarta Perspektif Ekonomi Islam Melawati Fatma Sari Dr.Drs Yusdani, M.Ag.* 4, 1–44.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung R. B. Mubtadi Husyain
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
J. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 899444 ext. 4111
F. (0274) 899440
E. fasai@uii.ac.id
W. fasai.uii.ac.id

Nomor : 1436/Dek/70/DAATI/FIAI/X/2021
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 16 Oktober 2021 M
9 Rabiul Awal 1443 H

Kepada : Yth. Pimpinan Dompot Dhuafa
Jl. HOS Cokroaminoto No.146, Tegalrejo
Tegalrejo, Kota Yogyakarta, D.I.Yogyakarta 55244
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : KARTIKA YOELIYANTI AL
No. Mahasiswa : 17423055
Program Studi : S1 - Ekonomi Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

**Peran Lembaga Amil Zakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa (Studi Kasus:
Dompot Dhuafa Yogyakarta)**

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Lampiran 2 : Hasil Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Pak Nuryanto

Jabatan : SPV Bidang Ekonomi Dompot Dhuafa Yogyakarta

Waktu : 3 November 2021

Aspek Teknologi

1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan literasi teknologi ?

Jadi, di ekonomi desa itu turunan nya program mba, nah dilihat nih potensi desanya misalnya disana ada peluang untuk mensejahterakan masyarakatnya misalnya ternak, nah disitu kita bikin peternakan. Dari sini literasi teknologi misalnya dari ternak itu ya ditingkatkan SDM nya peternak tersebut. Misalnya disana ada ilmu tentang manajemen pakan maka diajari, terus manajemen kandang ya diajarin juga. Kemudian ada pengelolaan kotoran ya juga diajari. Ketika program berjalan memang dari dompet dhuafa selalu dibantu materi dan pendampingan. Ada fasilitator ada pelatihan sesuai prporasi program yang dijalankan. Dan programnya juga menyesuaikan daerahnya.

2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa untuk meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi bagi masyarakat?

Jadi kalau didesa itu karena masih tradisional mba, jadi yang ada itu dikembangkan lagi saja dan teknologi nya masih belum modern sekali. Sekarang kita paling mengajarkan UMKM mba jadi kaya warung-warung makan daftar ke gofood, grab kaya gitu mba, ya pokoknya gimana caranya ningkatin omset dengan cara jualan online.

3. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan hasil produksi melalui teknologi?

Jadi ditingkatkan dengan pembelian online sih mba karena kan pandemic ya kemarin, terus ada juga yang frozen food lewat whatsapp gitu mba.

Aspek Modal

1. **Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menyediakan modal kerja baik berupa modal uang maupun modal berupa alat produksi?**

Kita lihat dulu program nya apa, nah kita lihat modalnya ini butuh apa kemudian kita diskusi dulu dengan yang mendampingi. Tapi UMKM tidak selalu butuh modal loh mba, waktu itu kita pernah berkunjung ke salah satu desa, lalu kita tanya ibu bapak butuh apa dari kami? Mereka jawab modal, tapi kita tanya lagi kalau kita kasih 40 juta mau buat apa ibu bapak? Mereka malah bingung. Nah setelah kita asah Kembali, mereka lemah di pencatatan pengelola keuangannya. Walaupun kita akan tetap kita kasih modal untuk kapasitas usaha. Pokonya sesuai kebutuhannya sih mba, jadi kita tanya dulu dan jelas untuk apa serta mereka harus paham untuk apa berguna atau tidak begitu mba.

2. **Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menyediakan infrastruktur public? Seperti jalan, sekolah, dan lain-lain**

Kalau kita untuk membangun engga sih mba, kecuali ada titipan dana untuk pengembangan baru kita laksanakan. Kecuali jika kita dapat misalnya muzakki nitip wakaf sumur nah kita cari daerah yang sumur kering seperti di Gunung Kidul lalu kita laksanakan disana. Kemudian ada wakaf untuk bangun masjid, nah baru kita bangun. Jadi disini kita lebih ke pengembangan SDM nya mba, kalau misal bangun suatu bangunan kan yasudah kan mba tapi kalau kita tingkatkan SDM nya kan bisa yang berkembang sesuatu karena SDM nya. Paling kita kaya gini mba, misalnya ada sekolah yang rusak, nah kita posting atau kita sebarkan siapa yang mau bantu ini, nah donasi masuk lalu kita perbaiki mba itu namanya reformasi.

3. **Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menghimpun modal dari masyarakat?**

Kita kan Lembaga nirlaba ya mba, kita mengumpulkan donasi kemudian kita kembalikan lagi untuk masyarakat seperti itu ya, ya modalnya mengumpulkan dana kebajikan didalamnya ada ZISWAF. Jadi kita kan disini pengen dorong mustahik biar jadi muzakki gitu mba.

4. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan tabungan masyarakat?

Indikator ekonomi itu, selain berinfak ya harus saving juga mba. Kalau dia bisa saving dan berinfak berarti kan pendapatan untuk dia cukup. Kita pernah ada program madrasah ekonomi mandiri. Jadi UMKM di kasih modal bekerja sama dengan Lembaga keuangan, nah nanti modal nya tuh kaya pinjem, tapi kita akad sama Lembaga keuangannya itu, kalau di angsur berarti itu masuk rekening tabungan itu udah di hibahkan. Nah nanti dua kali penggiliran, 2 tahun begitu, nanti tahun ketiga jadi deposito biar ga terkait sama peminjam di luar jadi aman gitu. Selain itu, dia juga nabung disitu, jadi indikatornya jika dia bisa nabung disitu berarti dia sukses dan hampir 95% melakukan itu, UMKM yang kita support kaya gitu.

4. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam penghimpunan dana ZIS di desa? Kalau seperti itu kita hanya sosialisasi bagaimana mereka bisa berkembang dan berdaya, kemudian diarahkan. Binaan kita ada yang setiap tahun mengedarkan proposal kurban misalnya, nah tapi dari program kita misalkan penguatan ekonomi lewat ternak, dia mulai tahun pertama ada 2 ekor di sembelih sendiri, tahun kedua tambah Sembilan, jadi dia mengeluarkan uang, tapi tidak selalu ke dompet dhuafa, ya yang penting dia berani berkorban. Kemudian jika ada keuntungan disisihkan dulu atau dijadikan hibah sodaqoh, atau sembako atau apa gitu biasanya. Kalau peternak itu tiap tahun momen kurban itu selalu tinggi dimanfaatkan, untungnya tinggi. Setelah bayar- bayar semua dikumpulkan semua disitu, lalu disisihkan untuk sembako, sodaqoh, dll.

Aspek Sumber Daya Alam

1. Bagaimana peran yang dilakukan Dompot Dhuafa dalam memaksimalkan potensi alam yang telah tersedia?

Jadi gini mba, dompet dhuafa programnya itu button up bukan top down, kalau top down itu hal yang aneh ga pas di lapangan, contohnya top down kaya gimana misalnya pemerintah buat program disitu ternyata tiba-tiba ada latihan menjahit, nah ya ga cocok orang peserta nya gabutuh jahit, ya ada peserta nya ya orang besok dapat alat, tapi setelah mereka dapat alat langsung dijual lagi ga digunakan itu, nah kalo DD button up itu misalnya gini ada di gunung kidul atau di nglipar misalnya, disitu ada potensi lahan kering ternyata ada orang yang menanam aloevera, terus kita tanya, ini kalau aloevera butuh panennya berapa bulan, jawabannya cukup 8 bulan tapi panen setiap hari. Kalau begitu kita kembangkan saja ini budidaya aloevera jadi yang ada disitu dikembangkan, nah disitu jadi dusun aloevera. Kemudian kita pikirkan bagaimana pasarnya, kita bikin home industry aloevera, jadi ada pabrik kecil untuk perkembangan. Disitu ada modal

kerjanya juga jadi central aloevera di gunung kidul itu. Jadi DD melihat potensi alam yang ada disana, ada potensi bisnis disana, nah langsung gas kita kembangkan disana. Adaa lagi contohnya, misal di Bantul ada peternak bebek, nah coba aja dikembangkan bebeknya nanti telurnya bisa jadi sesuatu. Jadi selalu button up dari bawah ke atas, potensi yang bawah dulu di kemas dikembangkan.

2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan konservasi lingkungan desa?

Nah, usahanya selalu tidak boleh merusak alam, dulu pernah ada pengajuan itu membakar arang di Sleman, jadi dari tempurun kelapa dibakar kan jadi arang larinya jadi ke batu bara. Karena DD tidak suka, polusinya itu ngumpul disitu, kemudian diganti akhirnya. Terus yang kedua misal ada petani jahe, karena DD itu perhutani, boleh menggunakan sela-sela tanahnya perhutani asal tidak merusak tanamannya perhutani. Jadi hampir semua program DD peduli soal lingkungan itu, bahkan jika ada izin masuk nya baru diperbolehkan.

3. Bagaimana peran yang dilakukan Dompot Dhuafa sebagai upaya meningkatkan kualitas bahan baku produksi?

Jadi dimanapun orang di Indonesia masuk ke program ekonomi itu, pertama dia bilang ini jualnya kemana nih, biasanya kalau udah dapat pasarnya, dia malah kekurangan bahan biasanya. Misalnya nih di Bantul, ada dusun punya petak sawah, bagaimana pun petani itu dibisniskan pasti rugi. Karena kan sistemnya untuk pengurangan pengeluaran, habis panen bawa kerumah sendiri untuk makan. Nah itu kita tingkatkan pendapatan dengan ikan nila, Namanya mina padi jadi menanam padi sekaligus nebar benih ikan. Lahan nya kan juga diolah untuk konstruksi pertanian dan kolam. Nah begitu panen, kita membentuk Lembaga local untuk dijual jadi petani yang awalnya panik tidak panik, ternyata banyak malah yang ambil. Jadi untuk produksinya nambah terus.

4. Apa saja hal-hal yang dilakukan Dompot Dhuafa untuk meningkatkan hasil pertanian?

Banyak mba, jadi pertanian itu pertama ada 2 hal yang satu meningkatkan nilai jualnya dan kesejahteraannya. DD itu melakukan lari ke organic mba, jadi outputnya punya hasil organic yang lebih mahal, padahal pengolahannya sama. Yang kedua pertaniannya di mix misal kaya mina padi.

Aspek Sumber Daya Manusia

1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam upaya mengurangi pengangguran di desa?

Misalnya kemarin kita ngajarin di daerah ngemplak, kita kasih tantangan berani ga hasil tani ini ga dimanfaatkan sendiri tapi dijadikan bisnis. Kemudian kita ketemu dengan perusahaan yang mengelola ubi lalu kita kerja sama dengan mereka. Kita juga pernah ke Saposari Gunung Kidul, lalu saya tawarkan juga disitu kegiatan untuk mengurangi pengangguran. Lalu kita tawarkan pelatihan-pelatihan yang ada, kemudian ketemu peluang usaha cukur rambut. Disana cukur rambut antri sekali. Nah disitu akhirnya kita buat per dusun harus ada buka cukur rambut, kemudian kita cari tentor yang sudah ahli dan mau mengajari anak muda disana. Disitu kita praktek dan pelatihan, kemudian disana ada tanah untuk bisa dibangun cukur rambut. Nah terus dibagi jatah anak muda, jam berapa berapa orang dan sistemnya agar tetap semuanya bekerja. Jadi kita keliling-keliling daerah yang kadang dari laporan masyarakat juga. Kita lihat peluangnya disitu apa, kita kasih pelatihan sampai bisa, dan mereka harus bisa membuat usaha sendiri.

2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan pendidikan?

Pendidikan itu peluangnya banyak sekali, div Pendidikan itu punya program calitas beasiswa yang didampingi. Ada lagi program guru inspiratif ini melatih guru menjadi guru lebih kompeten lagi. Adalagi sekolah literasi sekolah Indonesia. Jadi bagaimana sekolah yang baik indikatornya tercapai. Tapi didaerah terpencil tu soal Pendidikan masih gamau sekolah, katanya buat apa mending cari uang. Ada 10an sekolah sample buat dipegang sama DD.

3. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?

Programnya dengan ekonomi itu mba, pokoknya yang ada potensinya disitu dikembangkan bidang apapun, penguatannya pasarnya kemudian produknya.

4. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menyediakan kesempatan kerja?

IMO itu outputnya ada 2, bisa berwirausaha, bisa bekerja. Jadi ada di daerah itu peluangnya seragam sekolah, kita kasih pelatihan menjahit. Kecuali pas pandemic itu agak berkurang ya, jadi kita ganti masker.

5. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia?

Hampir semua program kita peningkatan SDM mba apapun itu, bahkan Kesehatan saja kaya misalnya bikin Kawasan desa sehat, pola hidup bersih, tanaman bersih, senam lansia dan lain-lain. Bentuknya penyuluhan, pelatihan, edukasi. Titik beratnya itu kita bukan di modal, di pengelolaannya, pengembangannya.

6. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan praktik keagamaan dan religiulitas masyarakat?

Kita itu Lembaga zakat Syariah, itu gaboleh dilupakan mba, jadi selalu disampaikan ini salah satu rukun islam harus tanggung jawab, DD itu kan punya Lembaga focus dakwah, jadi ada program juga dai tanpa batas, nyebar dai di beberapa daerah untuk mendampingi juga. Jadi semuanya harus balik lagi harus menerima islam karena indah sekali islam.

Aspek kelembagaan dan organisasi

1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam memperkuat fungsi lembaga-lembaga yang ada di desa sebagai upaya pembangunan desa?

Itu pasti mba, kita didorong sama warga situ kalau kita bikin program di desa, ada badan hukum nya juga mba dibantu. Yang pertama kali dibuat adalah kelembagaan dalam membuat program. Ada pendampingan ada pertemuan rutin juga mba. Itu bagi kita syarat wajib mba kelembagaan itu.

2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam mengembangkan unit-unit bisnis yang dimiliki masyarakat desa?

Jadi *socio enterprise*, dompet dhuafa membuat program untuk mempercepat binaannya tetapi dia disitu berbisnis mengambil untung. jadi uangnya Kembali lagi kemasyarakat. Tidak selalu profit, tetapi permasalahan ekonomi disitu juga terbantu

3. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam mempromosikan hasil pertanian desa?

Jadi, semua program itu dipastikan pasarnya lalu kita kuatkan jaringannya. Jadi kita bantu masukkan ke beberapa iklan di media. Siapa yang pintar promosinya dibantu juga. Kemudian kalau hasil ubi itu ada kita sambungkan ke perusahaan. Dulu itu mina padi dipegang pemerintah hit n run, dipegang DD malah tumbuh berkembang ternyata

dilihat-lihat ada pasar dan peluangnya. Jadi banyak bisnis yang tadinya diketawain ternyata sekarang jadi mba. Akhinya kita selalu dukung dan promosi tawar-tawarin ke mitra dan kenalin ke pemerintah setempat.

Narasumber : Pak Sito

Jabatan : Anggota Mina Padi Dusun Polaman

Waktu : 10 November 2021

Aspek Teknologi

1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa untuk meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi bagi masyarakat?

peran dompet dhuafa dalam meningkatkan pengetahuan soal teknologi, dari yang dulunya petani itukan istilahnya keilmuannya turun temurun sehingga dengan adanya dompet dhuafa bisa mengenalkan teknologi baru, jadi dompet dhuafa bisa merubah dari pengaturan yang turun temurun sekarang masyarakat petani bisa pindah ke teknologi baru.

2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan hasil produksi melalui teknologi?

Perannya sangat bagus, istilahnya yang dulunya itu kan dari teknologi turun temurun dengan adan adanya dompet dhuafa bisa menginjak ke teknologi baru, itu hasilnya bener-bener sangat dirasakan dan lebih maksimal.

Aspek Modal

1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menyediakan modal kerja baik berupa modal uang maupun modal berupa alat produksi?

Modal kerja dari dompet dhuafa itu benar-benar sangat dirasakan, yang dulunya petani pada musim tanam dan musim tebar ikan kesulitan modal tapi dengan adanya dompet dhuafa ini kita bener-bener dimudahkan. Jadi musim yang di targetkan itu benar-benar bisa tercapai. Untuk alat produksi dulunya pakai yang manual tapi dengan adanya dompet dhuafa bisa jadi teknologi baru jadi pengolahan lahan bisa lebih cepat.

2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menghimpun modal dari masyarakat?

Peran dompet dhuafa dalam mengumpulkan modal dari masyarakat untuk saat ini benar-benar bisa dirasakan, yang dulunya belum ada kelompok kita masih modal sendiri-sendiri dengan adanya dompet dhuafa ini kita di bentuk kelompok jadi dengan adanya kelompok itu lebih memudahkan dalam mengumpulkan modal untuk usaha.

3. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan tabungan masyarakat?

Perannya sangat bagus mba, yang dulu istilahnya petani Cuma mengandalkan dalam satu musim tanam itu hasil pertanian berupa padi, dengan adanya dompet dhuafa kita sudah berubah ke mina padi. Jadi hasil dalam satu musim tanam kit aitu bisa hasilkan 2 kali lipat yaitu hasil dari padi dan hasil ikan.

Aspek Sumber Daya Alam

1. Bagaimana peran yang dilakukan Dompot Dhuafa dalam memaksimalkan potensi alam yang telah tersedia?

Peran dompet dhuafa dengan potensi alam yang ad aitu yang dulunya lahan itu Cuma di tanami padi sekarang jadi mina padi, jadi bisa memaksimalkan luas lahan, bisa untuk ikan, padi dan tanaman lain juga.

2. Bagaimana peran yang dilakukan Dompot Dhuafa sebagai upaya meningkatkan kualitas bahan baku produksi?

Perannya sangat bagus, jadi yang istilahnya dulu tebar benih itu waktu musim tanam tidak lancer tapi sekarang setiap musim kitab isa tebar benih yang baru karna kualitas benihnya bagus.

3. Apa saja hal-hal yang dilakukan Dompot Dhuafa untuk meningkatkan hasil pertanian?

Dengan adanya dompet dhuafa itu kan kita di bentuk kelompok, jadi setiap ada permasalahan bisa di selesaikan di kelompok sehingga nanti kesulitan yang di alami kelompok itu bisa terpecahkan sehingga meningkatkan hasil yang brikutnya.

Aspek Sumber Daya Manusia

1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam upaya mengurangi pengangguran di desa?

Untuk perannya dalam mengurangi pengangguran desa, yang pertama semenjak ada dompet dhuafa ini ikan kita pada saat musim tanam bisa mempekerjakan masyarakat sekitar, yang kedua dengana danya dompet dhuafa kita sudah bisa memiliki pasar ikan sehingga bisa juga memberi pekerjaan warga sekitar.

2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan pendidikan?

perannya untuk meningkatkan Pendidikan itu sangat bagus, yang istilahnya dulu para petani untuk menyekolahkan anak-anaknya kesulitan soal biaya dengan adanya dompet

dhuafa kan hasil pertanian lebih meningkat sehingga hasilnya pun bisa memudahkan untuk biaya sekolah anak.

3. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?

Perannya sangat bagus untuk meningkatkan pendapatan, istilahnya yang dulunya para petani itu Cuma mengandalkan satu hasil, sekarang bisa memiliki 2 hasil dari padi dan juga ikan.

4. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menyediakan kesempatan kerja?

Peluang dalam menyediakan lapangan kerja saya rasa cukup bagus, sangat bisa dirasakan itu saat musim mau panen, itu kan menyiapkan lahan-lahan itu bisa mempekerjakan masyarakat sekitar, yang kedua waktu musim mau menangkap ikan itu juga bisa mempekerjakan masyarakat sekitar untuk membantu menangkap ikan dan mempersiapkan di pasar ikannya.

5. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia?

Peran untuk meningkatkan sumber daya manusia itu yang saya rasakan untuk pengetahuan dari teknologi yang masa lampau bisa berubah ke teknologi baru. Itu bener-bener hasilnya bagus bisa dirasakan.

6. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan praktik keagamaan dan religiulitas masyarakat?

Itu nanti akan ada pengajian rutin untuk kelompok mina padi, di kasih da'i juga dari dompet dhuafa, Saya rasa bermanfaat untuk nambah-nambah ilmu agama.

Aspek kelembagaan dan organisasi

1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam memperkuat fungsi lembaga-lembaga yang ada di desa sebagai upaya pembangunan desa?

Perannya dalam memperkuat fungsi Lembaga, dulu masyarakat disini para petani itu kan belum kelompok masih jalan sendiri-sendiri, dengan adanya dompet dhuafa kita bisa bikin kelompok yang mana dengan kelompok itu bisa memudahkan dalam pemecahan suatu masalah sehingga nanti bisa menguatkan kelembagaan yang ada di sini.

2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam mengembangkan unit-unit bisnis yang dimiliki masyarakat desa?

Peran untuk mengembangkan bisnis itu nanti akan dibuat ekowisata, jadi banyak pengunjung yang datang. Masyarakat sekitar yang buka warung makan kecil-kecilan atau sekedar warung kopi kan lumayan nantinya bisa makin rame kalo banyak pendatang. Dan yang kedua masyarakat yang punya rumah makan juga bisa mengambil ikan dari pasar ikan mina padi jadinya saling kerja sama.

3. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam mempromosikan hasil pertanian desa?

Perannya sangat bagus yang saya rasakan, gak sulit untuk menjual hasil panen padi dan ikan, kami diajarkan juga untuk promosi secara online itu bisanya lewat facebook, jadi kalo mau pesan langsung hubungi kami karna biasanya kami udah kasih nomer hp waktu promosi di facebook. Dompot dhuafa juga sudah banyak mitra dari daerah lain jadi suka di tawarkan dan jadi langganan di sini.

Narasumber : Pak Suparjo

Jabatan : Kepala Dukuh Polaman

Waktu : 10 November 2021

Aspek Teknologi

1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa untuk meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi bagi masyarakat?

Peranan dompet dhuafa dalam meningkatkan keterampilan teknologi bagi anggota mina padi salahsatunya yaitu dengan mendatangkan staff ahli, pak frans hero making yang memang ahli di bidang mina padi untuk mendampingi kita sampai desember nanti. Kemudian juga melakukan study banding ke sumberembe, melihat secara langsung teknologi mina padi yang ada disana dan kita terapkan di mina padi sedayu.

2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan hasil produksi melalui teknologi?

Peran dompet dhuafa dalam meningkatkan hasil produksi ini lebih ke intensifikasi lahan pertanian, dari lahan yang sudah ada misalnya lahannya sempit kita maksimalkan jadi tidak hanya padi tetapi di lahan itu kita buat caren atau kolam untuk memelihara ikan, agar pertumbuhan ikan itu lebih maksimal kita menggali caren lebih dalam, kemudian ada saluran keliling itu gunanya nanti untuk ikan-ikan itu berkeliaran mencari makan.

Aspek Modal

1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menyediakan modal kerja baik berupa modal uang maupun modal berupa alat produksi?

Dompot dhuafa ini alhamdulillah mendampingi kelompok kami dari awal mba, dari awal pengolahan lahan hingga pembuatan caren itu sudah di bayar, jadi para petani menerima upah Ketika mereka menggali kolam mereka kemudian di pasang plastik mulsa biar aman dari kebocoran, kemudian juga diberi paralon dan saringan di tambah lagi dengan pagar keliling mba. Juga saat ini di tambah lagi dengan jarik atas agar burung tidak masuk untuk memangsa ikan-ikan tadi. Sama untuk modal kerja itu kita di beri modal ikan dan pakan, jadi nanti para petani itu kita sediakan pakan dan ikan,

begitu mereka panen mereka mengembalikan modal tersebut untuk kelanjutan musim berikutnya.

2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menghimpun modal dari masyarakat?

Dalam menghimpun modal dari masyarakat, di samping mendapatkan modal dari dompet dhuafa kita juga swadaya. swadaya terutama tenaga, kerja bakti dan dana juga dari masyarakat untuk membangun Kawasan mina padi ini agar lebih menarik terutama nanti untuk pembuatan gazebo-gazebo, pasar ikan itu juga kita swadaya dari masyarakat juga ada.

3. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan tabungan masyarakat?

Peranan dompet dhuafa dalam meningkatkan tabungan masyarakat ini sudah mulai dengan edukasi Ketika kita kumpulan setiap malam minggu wage, sebenarnya sudah ada rencana untuk arisan dan tabungan jadi Ketika nanti ada hasil panen ikan dan padi, Sebagian petani itu dialihkan untuk menabung, jadi Ketika mereka nanti mempunyai simpanan bisa di gunakan sewaktu-waktu Ketika mereka membutuhkan.

Aspek Sumber Daya Alam

1. Bagaimana peran yang dilakukan Dompot Dhuafa dalam memaksimalkan potensi alam yang telah tersedia?

Dompot dhuafa melihat potensi wilayah kami Ketika kami mendapatkan program dari pemerintah, dari dinas perikanan dan kelautan di sukabumi. Ada program mina padi, mereka melihat lokasi kami itu memang cocok untuk di kembangkan mina padi karena air tersedia sepanjang tahun jadi mengalir terus, kemudian lahannya juga subur, tanahnya juga bagus dan ini di lihat oleh dompet dhuafa untuk memaksimalkan lahan tersebut yaitu dengan meningkatkan mina padi tadi.

2. Bagaimana peran yang dilakukan Dompot Dhuafa sebagai upaya meningkatkan kualitas bahan baku produksi?

Peranan dompet dhuafa dalam meningkatkan kualitas bahan baku, disini hasilnya adalah ikan dan padi jadi lebih ke intensifikasi tadi agar produksi dan pertumbuhan ikan itu bisa lebih maksimal. Mereka menyediakan berupa modal kerja pakan dan ikan, juga untuk padi kita menggunakan sistem jajar legowo dengan hasil yang lebih meningkat.

3. Apa saja hal-hal yang dilakukan Dompot Dhuafa untuk meningkatkan hasil pertanian?

Yang dilakukan untuk meningkatkan hasil pertanian yaitu salah satunya adalah dengan teknologi jajar legowo tadi, kemudian juga dengan bekerjasama dengan sebuah PT untuk semprotan pupuk organik dan untuk ikan itu kita mendapat dampingan dari ahlinya, sehingga Ketika pemeliharaan ikan ini lebih intensif dengan air yang terus mengalir dan pemberian pakan, baik pakan alami, buatan dan baru-baru ini ada pembuatan maggot jadi nanti untuk tambahan pakan ikan itu.

Aspek Sumber Daya Manusia

1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam upaya mengurangi pengangguran di desa?

Peranan dompet dhuafa dalam mengurangi pengangguran itu salahsatunya adalah saat ini anak-anak muda mulai tertarik ke sawah yang dulunya mereka males untuk ke sawah. Karna hanya untuk macul padi, saat ini ada ikan dan ikan ini ternyata menarik perhatian mereka, mereka lebih giat lagi setiap pagi dan sore mereka ke sawah untuk memberi makan ikan, sekarang juga sudah mulai di kembangkan ikan koi dan ikan mas, jadi nanti akan lebih menarik bagi anak-anak muda untuk terjun ke sawah.

2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan pendidikan?

Dalam upaya meningkatkan Pendidikan bagi warga kami terutama kelompok mina padi, yang jelas kalo untuk Pendidikan formal itu ya berupa anjuran untuk terus melanjutkan anak-anaknya bersekolah. kalo untuk anggota kami yang istilahnya sudah sepuh-sepuh tetapi ada juga yang muda, itu setiap perkumpulan malam minggu wage itu juga ada informasi-informasi yang di sampaikan untuk menambah pengetahuan anggota kami.

3. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?

Peranan dompet dhuafa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat salahsatunya yaitu dengan hasil panen double tadi ya mba, panen ikan dan panen padi juga adanya pasar ikan ini menambah dari mereka yang berjualan di pasar ikan. Tidak hanya ikan mba, selain itu kita juga sudah mulai secara online mungkin nanti pemesanan ikan yang sudah matang mulai dari ikan bakar, ikan goreng dan olahan-olahan ikan yang kemarin di fasilitasi juga dari dompet dhuafa.

4. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menyediakan kesempatan kerja?

Peranan dompet dhuafa dalam menyediakan kesempatan kerja untuk penggarapan lahan kemarin kita memaksimalkan anggota mina padi y amba, jadi Ketika menggali

kemudian memasang jaring, memasang mulsa itu adalah tenaga yang ada disini kita pekerjakan juga di bayar, itu adalah anggaran dari dompet dhuafa sehingga otomatis untuk mengurangi pengangguran ataupun ada tukang-tukang yang selow bisa bekerja di situ.

5. Bagaimana peran Dompet Dhuafa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia?

Peranan dompet dhuafa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu salahsatunya dengan di adakannya pengajian rutin yang nantinya akan di selenggarakan secara rutin mungkin bulanan di fasilitasi da'i sana dan mungkin konsumsi untuk kumpulan itu. Di samping itu juga tadi setiap malam minggu wage kita kumpulan untuk saling berbagi ilmu, kadang mengundang narasumber dan ada juga staff ahli dari dompet dhuafa yang ikut pertemuan itu.

6. Bagaimana peran Dompet Dhuafa dalam meningkatkan praktik keagamaan dan religiulitas masyarakat?

Peranannya itu tadi, dengan adanya pengajian yang diadakan oleh dompet dhuafa secara rutin tiap bulannya. Nantinya tidak hanya anggota mina padi tapi nanti juga warga sekitar akan ikut dalam pengajian itu, sehingga nanti akan menambah wawasan keagamaan dan meningkatkan religius dari diri mereka.

Aspek kelembagaan dan organisasi

1. Bagaimana peran Dompet Dhuafa dalam memperkuat fungsi lembaga-lembaga yang ada di desa sebagai upaya pembangunan desa?

Dompet dhuafa saat ini memang mendampingi mina padi ini, untuk Lembaga desa tidak tinggal diam, mereka juga istilahnya melihat potensi yang ada di wilayah kami. Mereka juga ikut membantu salahsatunya adalah dengan pemasangan lampu, cor jalan dan hal-hal lain yang ikut mendukung dari program mina padi ini.

2. Bagaimana peran Dompet Dhuafa dalam mengembangkan unit-unit bisnis yang dimiliki masyarakat desa?

Peranan dompet dhuafa Ketika ada sebuah pasar ikan tadi bisa melibatkan beberapa orang atau mungkin unit ya. nanti ada warga yang berjualan ikan, ada juga yang berjualan angkringan. Ini kemarin sudah di datangi dari dompet dhuafa pusat, istilahnya tertarik untuk mengembangkan lokasi ekowisata dan pasar ikan ini untuk nanti lebih maju. Nantinya akan menyediakan rumah makan ataupun warung kecil-kecilan yang menyediakan kopi atau makanan siap saji sehingga nanti tempat itu semakin ramai dan

kami juga ingin menggabungkan ekowisata mina padi dengan lokasi tubing, kebetulan dipinggir sungai kita ada membuat tempat wisata tubing yaitu susur sungai. sudah ada bangunan joglo dan sarana lain kolam renang juga. Nanti kita ingin menggabungkan kegiatan ini.

3. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam mempromosikan hasil pertanian desa?

Peranan mereka dalam mempromosikan yaitu salahsatunya dengan secara online, kemudian mereka juga punya jaringan. Jaringan itu jaringan yang luas di dompet dhuafa, jadi Ketika dompet dhuafa punya dampingan-dampingan mungkin di gunung kidul, di sleman, di kulonprogo kita saling berbagi ilmu. Mereka juga punya mitra jadi Ketika kita kesulitan menjual ikan, mereka juga mencarikan pasaran juga menawarkan kepada mitra-mitra. Apalagi harga dari ikan di mina padi ini masih di bawah harga pasaran, jadi lebih mudah menjualnya.

Narasumber : Pak Wagiran
 Jabatan : Penerima Manfaat Mina Padi
 Waktu : 10 November 2021

Aspek Teknologi

1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa untuk meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi bagi masyarakat?

Sangat membantu sekali mba, karena adanya DD yang tadnya gatau teknologi jajar legowo sekarang lebih tau sih mba, dan sudah keliatan hasilnya.

2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan hasil produksi melalui teknologi?

Dengan hasil teknologi dari DD sangat meningkat mba, kan dulu Cuma padi, sekarang sudah mina padi , nah apalagi menggunakan jajar legowo ini mba, jadi hasilnya lebih meningkat, walaupun dikurangi dari lahan pertanian, jadi yang kemarin bibitnya Cuma 3kg searang ada 4kg, selisih 1 kg sih mba.

Aspek Modal

1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menyediakan modal kerja baik berupa modal uang maupun modal berupa alat produksi?

Ya sangat membantu mba, karena dengan adanya uang kita bisa lebih optimal dalam pembelanjaan pakan dan bibit, ya alat produksi juga membantu karena kita ga repot-repot buat beli jaring atau kelengkapan yang lain mba. Jadi untuk pakan atau bibit kita sistemnya pinjem nanti balik modal dan gada bunga. Nanti kalau sudah kembali untuk beli lagi.

2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menghimpun modal dari masyarakat?

Kalau modal dari masyarakat lebih cenderung ke modal kerja dan lebih merangkul ke pemberdayaan masyarakat. Jadi masyarakat udah punya potensi terus didorong jadi lebih semangat dari sebelum didampingi. Jadi kita lebih percaya diri mba sebagai petani

kan direndahkan jadi semangat bekerjanya lebih tulus mba jadi kan maksimal kerjanya. Jadi modal semangat sih mba dari masyarakat.

3. Bagaimana Dompot Dhuafa dalam meningkatkan tabungan masyarakat?

Dalam meningkatkan tabungan, DD memang memberi pelajaran dari simpan pinjam, jadi kita harus bisa menabung untuk menyisihkan uang untuk mengembalikan. Jadi kan dulu habis panen langsung habis untuk keperluan, nah sekarang habis panen harus menyisihkan untuk mengembalikan modal, jadi diajari manajemennya mba.

4. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam pengumpulan dana ZIS di desa?

Aspek Sumber Daya Alam

1. Bagaimana peran yang dilakukan Dompot Dhuafa dalam memaksimalkan potensi alam yang telah tersedia?

Dengan DD itu mendukung mba, kan dulu untuk mina padi aja nah kita didorong untuk membuat eko wisata juga, jadi wisata mina padi dan juga mendorong wisata tubing, lalu kolaborasi dan bekerja sama disana.

2. Apa saja hal-hal yang dilakukan Dompot Dhuafa untuk meningkatkan hasil pertanian?

Kemarin DD memberi pelajaran dengan cara studi banding di desa wisata sandi rombi. Disitu kita diberi masukan teknik bertani secara mina padi yang bagus dan benar untuk meningkatkan hasil pertanian. Jadi kan kemarin kita melaksanakan minapadi belum teknik jajar legowo, sekarang sudah pakai jajar legowo ternyata lebih mudah dan jadi bagus mba.

Aspek Sumber Daya Manusia

1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam upaya mengurangi pengangguran di desa?.

Dengan adanya DD mendampingi mina padi, ternyata petani muda yang tadinya gamau ke sawah itu akhirnya tertarik mba untuk ke sawah mba untuk bertani, mereka melihat keuntungan dan hasilnya yang menjanjikan. Teman-teman saya dulu banyak yang tidak mau ke sawah mba, akhirnya sekarang tergerak untuk meningkatkan hasil produksi padi dan hasil ikannya juga ,ba.

2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan pendidikan?

Kalau dalam pendidikan, setiap ada perkumpulan setiap malam minggu wage itu, DD mengadakan pembelajaran tentang pengelolaan ikan dan padi, dan bagaimana cara kita

meningkatkan hasil nya, kita diberikan pelajaran tentang tips tips rahasia sukses diberikan disitu mba. Nah itu pertemuan nya rutin mba, dan bertahap mba diberi pelajarannya. Materinya setiap minggu beda-beda mba. Jadi sekarang kita lebih tahu dan paham mba cara untuk mengelola ikan dan padi dengan baik mba yang dulu gatau apa-apa mba.

3. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?

Ini mba, dengan adanya mina padi mba, jadi kita didorong untuk membuat pasar mba, nah kan sebenarnya keluhan petani itu tidak bisa menjual, nah dari DD ini diberikan pelajaran tentang manajemen penjualan dan promosi. Promosinya di warung-warung, media sosial, dan itu sangat membantu mba. Sekarang sudah ada pasarnya mba, jadi petani tidak bingung mba untuk merasakan hasil panennya sendiri.

4. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menyediakan kesempatan kerja?

DD itu kan mendampingi dan didorong ya mba, nah petani mina padi itu jadi pola pikirnya itu semakin maju dengan adanya pembelajaran dari DD, jadi semangat untuk meningkatkan hasil tani juga mba. Intinya sudah terbangun mindsetnya mba.

5. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia?

DD itu sekarang sudah mulai paham mba, mindset para petani sudah melirik pasar ikan sudah dilakukan. Nah sekarang itu pengembangan eko wisata mba, kulinernya mau dikembangkan, jadi warga sekitar dan petani itu sepakat punya ide untuk buat cemilan dari ikan. Jadi, dulu kita sudah punya ide mba, tapi kan bahan diluar itu mahal. Nah sekarang dengan adanya mina padi, bahannya kan produksi sendiri ya mba jadi terjangkau mba. Contohnya ada nila bakar, nila goreng, sop nila. Dan setiap petani punya keahlian sendiri-sendiri mba untuk olahan ikan. Jadi saling kerja sama mba, dan dari DD ada manajemennya sendiri, punya karakter sendiri-sendiri untuk masakan mba. Nah DD itu juga memberikan pelatihan pra dan pasca panen mba.

6. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan praktik keagamaan dan religiulitas masyarakat?

Kalo dari DD belum ada praktik keagamaan belum ada action mba, memang masih kurang. Tapi kemarin ada syukuran mba untuk hasil panen jadi kita diajari untuk bersyukur berapapun hasil yang diterima. Nah rencana kedepan mau ada pengajian mba setiap bulanan mba disitu diberi motivasi dan diberi wejangan pendekatan kepada yang diatas mba. Ya karena sebenarnya mba petani harus lebih dekat kepada Tuhan karena

alam itu kan punya yang diatas ya mba ya memang harus usaha tapi yang diatas yang nentukan.

Aspek kelembagaan dan organisasi

1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam memperkuat fungsi lembaga-lembaga yang ada di desa sebagai upaya pembangunan desa?

Untuk lembaga-lembaga Alhamdulillah merangkul Ibu PKK, Pak RT, dan para petani juga mba itu untuk sama-sama membangun eko wisata mina padi itu. Karena nanti kedepannya ada planning nya akan jadi sandi rombi dengan wisaata tubing itu di kolaborasi jadi satu.

2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam mengembangkan unit-unit bisnis yang dimiliki masyarakat desa?

Dengan pendampingan dan dorongan DD itu, unit bisnis diberi motivasi pelajaran dan dari DD itu bawa tamu mba dibawa kesini, dan merasakan hasil dari mina padi juga mba untuk semakin mengenal mina padi.

3. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam mempromosikan hasil pertanian desa?

Promosi pertanian itu, kemarin DD juga memberikan label produk olahan mina padi untuk padi dan ikan. Ada pelatihan pembuatan baby crispy, abon ikan nila, itu yang diajak para ibu-ibu pkk yang cenderung ingin maju. Dengan adanya pembelajaran itu ada pikiran di warga untuk punya keinginan bikin ini bikin itu. Jadi pelan-pelan mba, semuanya proses. Pelan-pelan tapi pasti, maju dan terus berkembang.

Narasumber : Pak Bambang
 Jabatan : Manager Dompot Dhuafa Yogyakarta
 Waktu : 12 November 2021

Aspek Teknologi

1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan literasi teknologi ?

Ooh iya mba, jadi memang beberapa program kita memang membutuhkan pendampingan dan ada beberapa juga teknologi masuk disitu. Nah kita memang untuk mendukung program itu perlu pendampingan. Nah dari beberapa program yang membutuhkan teknologi itu biasanya program dari ekonomi. Sifat dari DD itu kan fasilitator ya mba, nah yang memberikan ilmu tentang bagaimana produksi itu bukan DD, tapi karena kita fasilitator kita menghubungkan penerima manfaat dengan lembaga yang punya kompetensi tentang hal itu. Contohnya Aloevera yang di Gunung Kidul, itu kan butuh cara agar produk tahan lama butuh pengawetan makanan alami, nah di Gunung Kidul itu ada lipi, lembaga ilmu pengetahuan dimana didalamnya itu ilmu untuk keawetan produk, kami ini memfasilitasi.

2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa untuk meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi bagi masyarakat?

Kalau tentang ini sebenarnya peran kami kan fasilitasi ya mba, memberi pendampingan penerima manfaat jadi mampu. Kan dari yang tidak bisa menjadi bisa dan zakat itu kan sifatnya berkembang mba. Jadi kita selalu berpikir maju lagi, pendampingan apa lagi yang selanjutnya akan saya lakukan.

3. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan hasil produksi melalui teknologi?

Kalau untuk hasil produksinya, misalnya untuk pertanian itu yang penting berwawasan lingkungan, contohnya ada ubi organik, aloevera, jamur. Dengan meningkatkan hasil itu kita kerjasama dengan pihak luar agar lebih efektif lagi.

Aspek Modal

1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menyediakan modal kerja baik berupa modal uang maupun modal berupa alat produksi?

Oh iya jadi kalau di kami, modal itu biasanya tidak diberikan dalam bentuk uang, biasanya asset atau alat produksi. Misalnya di mina padi kemarin, ada masalah disana kalau padi sudah besar itu bisa dimakan burung berarti butuh jarring penutup agar tidak dimakan burung. Tapi uang tidak kami berikan ke penerima manfaat. Misalnya lagi di aloevera butuh alat produksi pertanian ya kita berikan mba. Kemudian yang kedua, kami biasanya melakukan pendampingan itu per kelompok. Jadi barang itu kami kasih atas nama kelompok agar kontrolnya lebih terjaga kan masuk di sistem juga. jadi kita itu mengajak penerima manfaat itu samasama berusaha. Jadi mereka berpikir juga tanggung jawab atas asset yang kita berikan untuk berkembang itu.

2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menyediakan infrastruktur public? Seperti jalan, sekolah, dan lain-lain

Kalau infrastruktur pabrik itu kami tidak ada mba, kita lebih ke pengembangan kapasitas masyarakat ya mba, jadi bukan fisik ke arah pembangunan. Jadi zakat tidak untuk kesitu. Tapi missal ada dana yang dititipkan untuk program sekolah rusak misalnya ada dana CSR, jadi kita jadikan itu untuk membetulkan sekolah itu.

3. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menghimpun modal dari masyarakat?

Jadi ada cara kami yang beda dari masyarakat, jadi modal yang kami berikan untuk masyarakat itu adalah penyaluran dana ZISWAF yang kami himpun. Jadi konteks modal ini adalah penghimpunan zakat dan infaq. Kalau missal 3/5 tahun sebelumnya itu melakukan kunjungan konvensional misalnya kita melakukan kegiatan diluar. Kalau sekarang itu udah jarang dilakukan, sekarang kita *digital marketing* dengan *platform* yang ada.

4. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan tabungan masyarakat?

Jadi prosesnya itu mba, kami biasanya ingin membuat program ekonomi itu kita berpikir sampai akhir, jadi harus laku dipasar dan minat pasar. Disitu kita berpikir bagaimana pasar bagaimana pengelolaan keuangannya. Kan kadang pasar itu ga terlalu hitung ya soal detail kaya gitu. Jadi kita jelasin keuntungannya itu segini, harus disisihkan berarti.

5. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam penghimpunan dana ZIS di desa?

Yang pertama, kami sebenarnya tidak menyudutkan penghimpunan ZIS melalui aplikasi itu untuk masyarakat yang mana, selama itu bisa akses internet ya silakan saja bisa transaksi disitu dan bisa lihat jumlahnya disitu semua sama saja mba.

Aspek Sumber Daya Alam

1. **Bagaimana peran yang dilakukan Dompot Dhuafa dalam memaksimalkan potensi alam yang telah tersedia?**

Jadi kalau melakukan program itu kita lihat potensinya dulu disitu bisa SDM atau SDA. Misalnya di Gunung Kidul itu kan kadang dipandang sulit air ya mba, tapi SDM disana berkualitas misal ada program ikan hias bisa karena SDM nya pintar. Jadi disini dana zakat itu dimanfaatkan untuk yang bermanfaat bukan di pendam saja.

2. **Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan konservasi lingkungan desa?**

Hmm kalo konservasi lingkungan dari kami belum ada secara khusus kesana sih mba, tapi proposal yang masuk ke kita memang kita fokus ke wawasannya lingkungan.

3. **Bagaimana peran yang dilakukan Dompot Dhuafa sebagai upaya meningkatkan kualitas bahan baku produksi?**

Jadi kami kerjasama dengan yang punya bahan baku nya mba, dan kita nanti kontrol perkembangan bahan bakunya.

4. **Apa saja hal-hal yang dilakukan Dompot Dhuafa untuk meningkatkan hasil pertanian?**

Untuk hasil pertaniannya itu dari beberapa pendekatan, misal dilihat dari bibitnya yang bagus, lalu proses produksinya, lalu kita memberikan contoh pengetahuannya dengan kerjasama lembaga yang tau tentang hal itu. Jadi yang diutamakan masyarakat itu paham dulu, kemudian baru pemasaran.

Aspek Sumber Daya Manusia

1. **Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam upaya mengurangi pengangguran di desa?**

Kalau itu berarti kita jadikan penerima mafaat kami. Jadi karyawan dari program DD. Misalnya peternakan bisa menjadi anak kandangnya. Kita ajari sampai bisa agar bermanfaat juga. Kalau misal dia punya usaha, dan itu bagus prospeknya kita lihat itu kita bantu agar berkembang dan dikenal masyarakat gitu mba.

2. **Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam mempersiapkan tenaga kerja yang siap pakai?**

Oh iya itu namanya fungsi pendampingan disini mba, jadi kita fasilitasi sampai mampu dengan cara membawa mereka ke orang yang ahli untuk mengajarkan mereka dan lihat langsung pekerjaannya.

3. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan pendidikan?

Kalau pendidikan ada beberapa cara, missal intervensi kami kepada anaknya, missal ada beasiswa, kemudian ada pendampingan untuk mahasiswa agar bisa dapat pekerjaan, dan kita juga berikan pendampingan ke guru-guru dan kepala sekolah. Agar pengajar juga bisa menyampaikan materi di masa pandemic ini dengan mudah. Dan satu lagi literasi mba, meningkatkan minat baca dan ruang baca.

4. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?

Pendapatan masyarakat tadi sudah dijelaskan diatas ya mba, jadi ya mereka harus paham produksinya, pendekatan ke pasar juga. Ada 3 hal yang penting itu produk, modal, dan pasar. Nah 3 hal itu apa kita intervensi intinya di 3 hal itu.

5. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menyediakan kesempatan kerja?

Hampir mirip seperti yang tadi y amba, disini kami melihat ptensi yang dimiliki suatu desa kemudian kami tawarkan lah mau ga kira-kira kalo kami bina dan bimbing untuk membuat program yang sekiranya berpotensi baik untuk perkembangan desa tersebut, contoh kita melihat ada potensi lahan yang bagus untuk dijadikan sawah atau perkebunan kita bantu mendirikan untuk kemudian bisa di Kelola oleh masyarakat. Sebelumnya pasti kita adakan pelatihan dan juga dalam pelaksanaannya ada bimbingan dari pihak yang memang ahli dibidang tersebut. Selain itu Kita juga melihat potensi yang telah di miliki masyarakat, kemudian kita bantu asah dan bantu dalam hal mendirikan usaha yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

6. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia?

Itu tadi mba, melalui pelatihan dan pendampingan kita rasa itu akan menaikkan kualitas dari setiap masyarakat. Yang sebelumnya mungkin mereka sudah memiliki potensi, ditambah pelatihan dan pendampingan wawasan dan pengetahuannya akan bertambah, itu berarti kualitas diri jadi meningkat.

7. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan praktik keagamaan dan religiulitas masyarakat?

Ya jadi kita kan berdasarkan pada dana zakat dan infaq ya, jadi pasti ada program ke arah sana ada pondok smart itu program mercusuar kami di daerah binaanya ada

santrinya juga mengampu dakwah disekitarnya. Jadi itu diberikan pembekalan kemudian mereka berdakwah sesuai yang terjadi di daerahnya. Jadi DD mengajarkan ajaran yang umum tidak ada patokan NU atau muhammadiyah.

Aspek kelembagaan dan organisasi

1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam memperkuat fungsi lembaga-lembaga yang ada di desa sebagai upaya pembangunan desa?

Kita sebenarnya ga langsung intervensi ke arah sana. Kan ada kita punya lembaga kesehatan fokus ke ibu-ibu menyusui, anak bayi. Nah kader-kader posyandu itu melakukan pekerjaan yang diperintahkan saja tanpa tau pengetahuannya. Jadi ya nimbang bayi yasudah nimbang saja tapi tidak tahu tujuannya ya hanya dicatet saja. Padahal kan seharusnya bisa jadi catatan untuk di desa tersebut misal beberapa bayi tidak normal beratnya kan bisa menjadi pembahasan. Jadi kita memberikan pengetahuan disitu.

2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam mengembangkan unit-unit bisnis yang dimiliki masyarakat desa?

Kita intervensi kelompoknya, misal ada program pengangkatan air di Gunung Kidul, nah pengelolaannya itu kita tanggungjawabkan ke masyarakat. Jadi retribusi nya juga balik lagi ke bisnisnya. Jadi lebih ke arah sana.

3. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam mempromosikan hasil pertanian desa?

Kalau untuk yang pertanian ini, kami sebenarnya mendorong mereka untuk ke arah digital. Jadi balik lagi, kita memang melihat pasar nya ada atau engga gitu jadi lebih gampang untuk di ketahui masyarakat. Tinggal meningkatkan kemasannya, sertifikasinya, proses produksinya dengan tetap kita fasilitasi dan pendampingan.

Narasumber : Pak Sugito

Jabatan : Penerima manfaat program kampung ternak

Waktu : 20 November 2021

Aspek Teknologi

1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa untuk meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi bagi masyarakat?

Kalo bagi saya ya merasa baik mba selama ada dompet dhuafa masuk di wilayah saya ini, soalnya beberapa kali diadakan pelatihan jadi yang sebelumnya masih ketinggalan sekarang pelan-pelan sudah mulai bisa ngikutin teknologi. Misal kaya jualan udah bisa nawarin di facebook pokoknya sudah bisa jualan secara online.

2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan hasil produksi melalui teknologi?

Perannya itu kalo di sini ya makin meningkat mba di masyarakat sini, lebih maju sekarang karena ada program dan pelatihan dari dompet dhuafa.

,

Aspek Modal

1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menyediakan modal kerja baik berupa modal uang maupun modal berupa alat produksi?

Awalnya itu berupa modal uang mba, itu di belikan kambing lalu di kembangkan oleh warga yang punya minat memelihara kambing.

2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menghimpun modal dari masyarakat?

Kalo awalnya kan modal dapet dari dompet dhuafa, lalu di kembangkan untuk masyarakat, lalu setiap sudah menerima hasil dari dmisalnya kambing yang beranak itu dibikin tabungan. Jadi kita ga keluar modal mba sejak awal memang dompet dhuafa yang kasih modal.

3. Dhuafa dalam meningkatkan tabungan masyarakat?

Jadi programnya itu kan dompet dhuafa memberikan kambing dan hasil keuntungannya dibikin 10% untuk pengelolaan kambing dan 1% untuk tabungan kita.

4. Bagaimana peran Dompet Dhuafa dalam penghimpunan dana ZIS di desa?

Kalo sodaqoh nya itu biasanya di ambil dari uang yang 10% itu mba, biasanya di sisihin untuk sodaqoh ke masjid-masjid atau langsung ke masyarakat kaya qurban kalo di hari raya qurban.

Aspek Sumber Daya Alam

1. Bagaimana peran yang dilakukan Dompet Dhuafa dalam memaksimalkan potensi alam yang telah tersedia?

Sebetulnya biasanya masyarakat sudah punya lahan kosong masing-masing lalu di beri bantuan oleh dompet dhuafa untuk membuat kandang, kalo masih ada sisa lahan biasanya di tanami tumbuhan untuk makan kambing.

2. Bagaimana peran yang dilakukan Dompet Dhuafa sebagai upaya meningkatkan kualitas bahan baku produksi?

Pertama caranya itu biasanya kambing-kambing di beri makan tumbuhan yang bagus, waktu itu bibit tumbuhannya juga di beri dari dompet dhuafa langsung, kita tinggal tanam di lahan yang kosong. Kambing-kambingnya jadi sehat dan ga kurus badannya.

3. Apa saja hal-hal yang dilakukan Dompet Dhuafa untuk meningkatkan hasil peternakan?

Dengan diberikan bibit tumbuhan yang baik dan diajarkan bagaimana cara mengurus kambing dengan baik, seperti itu mba.

Aspek Sumber Daya Manusia

1. Bagaimana peran Dompet Dhuafa dalam upaya mengurangi pengangguran di desa?.

Ya itu tadi, untuk mengurangi pengangguran dompet dhuafa memberi usaha yaitu memelihara kambing-kambing, kalo di desa sini selama ada program itu, banyak yang jadi memelihara kambing. Hampir 90% masyarakat memelihara kambing dari dompet dhuafa.

2. Bagaimana peran Dompet Dhuafa dalam mempersiapkan tenaga kerja yang siap pakai?

Kalo untuk melihara kambing kan kuncinya Cuma sabar dan telaten, yang agak susah itu ya mastiin supaya kambing-kambingnya sehat. dari situ dompet dhuafa mengadakan pelatihan pembuatan makanan ternak yang bisa di awetkan dan membikin obat-obatan untuk kambing biar sehat.

3. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan pendidikan?

Sangat bisa di rasakan sih perannya, jadi hasil dari warga-warga ngurus kambing kan kalo di tabung lumayan mba bisa buat bantu biaya sekolah anak, itu sangat membantu biar ga pada putus sekolah.

4. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?

Semenjak adanya program kampung ternak ini ya saya dan warga merasakan kalo pendapatan meningkat mba, yang sebelumnya mungkin hanya punya penghasilan dari satu sumber tapi sekarang udah bertambah semenjak ngurus kambing kayak gini.

5. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menyediakan kesempatan kerja?

Hampir sama seperti mengurangi pengangguran, ya pet dhuafa menyediakan kesempatan kerja dengan membuat program kampung ternak ini mba.

6. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia?

kalo itu caranya dompet dhuafa denga nada peltihan dan kita terus di bimbing mba, diajarkan supaya ga salah-salah dalam mengurus hewan ternak.

7. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan praktik keagamaan dan religiulitas masyarakat?

Kalo keagamaan itu kan biasanya disini ada pengajian juga mba rutin, dan setiap idul adha itu kita di kasih arahan untuk menymbangkan kambing begitu mba.

Aspek kelembagaan dan organisasi

- 1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam memperkuat fungsi lembaga-lembaga yang ada di desa sebagai upaya pembangunan desa?**

Kalo dompet dhuafa itu ya Cuma program itu mba, kalo lainnya masih belum ada.

- 2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam mengembangkan unit-unit bisnis yang dimiliki masyarakat desa?**

Kalo diluar peternakan belum ada mba, jadi emang masih fokus ke program kampung ternak ini.

- 3. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam mempromosikan hasil peternakan desa?**

Dompot dhuafa menawarkan kepada mitra-mitra dan pada saat idul adha di tawarkan kepada semua yang membutuhkan kambing untuk kurban.

Narasumber : Pak Alan
 Jabatan : Pengelola Mount Vera
 Waktu : 22 November 2021

Aspek Teknologi

1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa untuk meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi bagi masyarakat?

Dompot dhuafa perannya dalam meningkatkan teknologi itu jadi system pendampingannya adalah dia mengenalkan dengan berbagai macam pihak yang utama itu dia memberi pendampingan untuk pembentukan kelompok Wanita tani nya. Jadi setelah dompet dhuafa masuk karena sudah menjalankan program sejak 2018, budidaya ini akhirnya terbentuk kelompok Wanita tani, yang didalamnya terdapat 100 orang ibu-ibu yang di inisiasi untuk membudidayakan aloevera. Setelah itu dompet dhuafa memberikan bimbingan-bimbingan tentang pengemasan, pengelolaan dan penjualan secara online juga memberikan peluang untuk menitipkan produk kepada toko oleh-oleh dan lainnya. Dompot dhuafa juga mendampingi secara digital tentang bagaimana cara ibu-ibu menjual produk di market place dan sebagainya.

2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan hasil produksi melalui teknologi?

Kalo dompet dhuafa itu perannya untuk meningkatkan hasil produksi pertanian khususnya, dia mendatangkan alat-alat pertaniannya. Pertama mulai dari alat dasar seperti cangkul, alat untuk menggemburkan tanah, ada sistem irigasi, selang, drum besar sebagai tampungan air dan terakhir ada alat untuk membawa hasil pelepah berupa kayak gerobak angkok gitu. Jadi itu untuk mempermudah ibu-ibu untuk panen. Setelah itu dompet dhuafa juga memberikan pelatihan tentang pertanian dengan bekerjasama dengan dinas pertanian terkait di sekitar gunung kidul.

Aspek Modal

1. **Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menyediakan modal kerja baik berupa modal uang maupun modal berupa alat produksi?**

Kalo dompet dhuafa ini telah membantu dalam membangun rumah produksi sederhana, karena ruang produksi yang higienis itu di perlukan untuk pembuatan izin- izin edar, seperti prt dan juga sertifikasi halal. Jadi dompet dhuafa memberikan fasilitas bantuan hibah berupa support dalam pembuatan ruang produksinya agar memenuhi standar yang di berikan oleh dinas Kesehatan.

2. **Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menghimpun modal dari masyarakat?**

Kalo menghimpun modal sebenarnya dompet dhuafa malah memberikan modal, baik itu berupa alat atau dalam bentuk uang. Tapi juga di kaitkan dengan Lembaga-lembaga lain untuk support masuk, jadi dompet dhuafa itu memiliki mitra penyalur zakat nah mitra penyalur zakatnya ini yang contohnya BMT daya insani mereka yang memberikan modal. Kalo untuk penghimpunan modal dari masyarakat sih belum, mereka belum ada menghimpun modal dari masyarakat, hanya ada pelatihan-pelatihan tentang pembukuan seperti itu.

3. **Dhuafa dalam meningkatkan tabungan masyarakat?**

Manajemen keuangannya sempat di beri pelatihan oleh dompet dhuafa pada 2020 awal sebelum pandemi, itu ada pelatihan tentang manajemen keuangan jadi bagaimana cara nantinya ibu-ibu bisa manage antara pengeluaran pribadi dan pengeluaran untuk usaha dan akhirnya mereka bisa menyisihkan keuntungannya untuk di tabung dan untuk kebutuhan usaha terpisah. Mereka di berikan pelatihan tentang pembukuan sederhana, jadi mereka bisa tau berapa profitnya, berapa omsetnya dan akhirnya mereka bisa menyisihkan untuk tabungannya sendiri.

4. **Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam penghimpunan dana ZIS di desa?**

Terkait itu, jadi kita memang Ketika sudah di beri support dan berjalan hampir 2 tahun terus ini juga awalnya kan dari dana ZIS seluruh masyarakat Indonesia, akhirnya ibu-ibu sepakat Ketika memperoleh hasil kita memberikan bentuk ZIS nya kepada dompet dhuafa satu bulan sekali, jadi memang ga di batasi nominalnya berapa dan ini secara sukarela tanpa di himbau dari dompet dhuafa kita memberikan ZIS nya itu baik melalui BMT Daya Insani atau langsung ke dompet dhuafa. Itu di akomodir oleh kelompok Wanita tani nya.

Aspek Sumber Daya Alam

1. **Bagaimana peran yang dilakukan Dompot Dhuafa dalam memaksimalkan potensi alam yang telah tersedia?**

Setelah berjalannya program pendampingan dari 2018 itu secara rutin dompet dhuafa dalam setahun 2 kali itu mendatangkan influencer, tujuannya supaya mengenalkan lagi program-program aloevera yang ada di dusun jeruk legi ini semakin di kenal melalui beberapa influencer ini. Ada yang melalui Instagram, tiktok, youtube itu sangat signifikan sekali dalam membantu. Jadi sekitar 6 bulan sekali itu didatangkan program-program seperti itu.

2. **Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan konservasi lingkungan desa?**

Sejauh ini, dari limbah yang di hasilkan oleh aloevera ini, itu dulu sempat diberikan program untuk pembuatan pupuk organik, jadi memang mereka memfasilitasi pembelian alat-alat. Itu semua bertujuan agar limbah-limbah yang di hasilkan oleh aloevera seperti kulit-kulit dan bahan-bahan lain yang sudah tidak terpakai yang berbentuk organik bisa di daur ulang untuk menjadi pupuk organik.

3. **Bagaimana peran yang dilakukan Dompot Dhuafa sebagai upaya meningkatkan kualitas bahan baku produksi?**

Dari awal dulu itu dompet dhuafa memberikan alat panen, setelah itu karena memang dompet dhuafa bukan Lembaga yang berfokus pada pertanian jadi dompet dhuafa bekerjasama dengan dinas pertanian. Akhirnya dompet dhuafa meminta tolong dinas pertanian untuk mendampingi kami, alhamdulillah 2018 itu juga dinas pertanian sudah mulai mendampingi.

4. **Apa saja hal-hal yang dilakukan Dompot Dhuafa untuk meningkatkan hasil pertanian?**

Pada musim kemarau untuk mengantisipasi panen yang tidak baik, itu tadi dompet dhuafa telah memfasilitasi drum air untuk penampungan air dan selang ini bertujuan agar lahan aloevera tidak mengalami kekeringan. Jadi itu adalah cara dompet dhuafa meningkatkan hasil pada musim kemarau,

Aspek Sumber Daya Manusia

1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam upaya mengurangi pengangguran di desa?.

Jadi efek positif dari kegiatan ini yaitu Ketika saya dan juga ibu-ibu memiliki usaha olahan aloevera, maka kami akan menyerap tenaga kerja. Contohnya saya memiliki usaha olahan minuman itu sudah memiliki 5 karyawan, itu diambil dari tetangga dan juga pemuda sekitar sini. Begitu juga dengan ibu-ibu yang lain Ketika sedang produksi mereka akan mengambil tenaga kerja dari lingkungan sekitar.

2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam mempersiapkan tenaga kerja yang siap pakai?

Untuk tenaga kerja sendiri dari dompet dhuafa sering melakukan pelatihan via zoom atau googlemeet dan dihubungkan dengan beberapa pelatih yang menguasai bidang ini. Kita diberikan pelatihan terkait budidaya dan pengelolaan manajemen produksi.

3. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?

Kalo meningkatkan pendapatan masyarakat ya melalui program aloevera ini, jadi ibu-ibu kelompok Wanita tani yang berjumlah 100 tadi dibekali oleh bibit aloevera gratis 50 batang, tujuannya supaya mereka membudidayakannya. Alhasil Ketika sudah waktunya panen mereka bisa menjual dalam bentuk pelepah atau bisa juga mereka olah menjadi sebuah produk dan dijual. Jadi peningkatan pendapatan tambahannya di dapat dari penjualan pelepah, bibit dan juga produk yang dibuat.

4. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menyediakan kesempatan kerja?

Mungkin sama jawabannya seperti yang mengurangi tingkat pengangguran, jadi melalui program aloevera ini membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar.

5. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia?

Seperti yang sudah di jelaskan para tenaga kerja sebelumnya akan di beri pelatihan melalui zoom atau googlemeet yang mana di hubungkan langsung ke pelatih yang ahli di bidangnya, jadi mungkin yang sebelumnya pengetahuan akan program aloevera, tentang pembukan dan lain sebagainya masih abu-abu setelah terus diberi pelatihan pengetahuannya meningkat, dengan begitu kualitas masyarakat pun ikut meningkat.

6. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan praktik keagamaan dan religiulitas masyarakat?

Untuk itu, kemarin sempat ada program tentang Pendidikan, Kesehatan dan ekonomi. Tapi terkait keagamaan karena adanya pandemi jadi program yang telah di rencanakan belum bisa terlaksana. Niatnya dompet dhuafa akan mendatangkan ustadz untuk mengisi kajian dan akan rutin setiap bulannya. Insyaallah Ketika pandemi sudah mereda program tersebut dapat terlaksana.

Aspek kelembagaan dan organisasi

1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam memperkuat fungsi lembaga-lembaga yang ada di desa sebagai upaya pembangunan desa?

Kalo Lembaga yang ada disini dan dibina oleh dompet dhuafa itu mungkin ada KWT atau kelompok Wanita tani itu alhamdulillah sudah punya register dan juga sudah berbadan hukum berkat binaan dompet dhuafa. Kegiatan KWT itu ya seperti tadi budidaya, pengolahan dan terakhir KWT Bersama saya mengakomodir wisata edukasi. Jadi setiap ada kunjungan tamu kita kasih edukasi dan pelatihan tentang aloevera.

2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam mengembangkan unit-unit bisnis yang dimiliki masyarakat desa?

Dompot dhuafa sebatas memberikan support dengan pelatihan-pelatihan, sebelum ada pandemi mereka langsung datang kesini untuk memberikan pelatihan tentang kewirausahaan, pembukuan dan sebagainya kemudian selama ppkm pelatihan dilakukan melalui zoom dan googlemeet itu merupakan kegiatan rutin 3 bulan sekali.

3. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam mempromosikan hasil pertanian desa?

Ini yang paling besar perannya, jadi dompet dhuafa selain membimbing kami, dompet dhuafa juga menyediakan fasilitas promosi. Ada divisi khusus di dompet dhuafa yang khusus untuk menyerap hasil olahan para binaan, mereka memberikan fasilitas tempat untuk menjual produk dan di sisi lain setiap ada acara-acara dompet dhuafa mereka membeli produk kami dan mempromosikannya ke acara tersebut, juga melalui Instagram dan youtube mereka. Jadi memang sudah banyak sekali peran dompet dhuafa dalam promosi.

Narasumber : Pak Priyo
 Jabatan : Penerima manfaat kampung ternak
 Waktu : 24 November 2021

Aspek Teknologi

1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa untuk meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi bagi masyarakat?

Ya menurut saya peran nya cukup baik lah, sangat berfungsi.

2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan hasil produksi melalui teknologi?

Menurut saya ya sama seperti tadi, sangat-sangat bermanfaat sekali. Ada peningkatan yang signifikan kan kita ada pendampingan jadi terus diajarkan dan hasil ternaknya jadi meningkat baik.

Aspek Modal

1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menyediakan modal kerja baik berupa modal uang maupun modal berupa alat produksi?

Itu kan awal-awalnya di beri modal atau di beri bibit kambing untuk di Kelola supaya meningkatkan ekonomi di daerah gunung buthak ini. Kalo peralatan itu berupa alat untuk mengolah pakan hewan

2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menghimpun modal dari masyarakat?

Kalo dompet dhuafa itu malah memberi modal ke masyarakat tidak mngambil modal dari kami dari awal,

3. Dhuafa dalam meningkatkan tabungan masyarakat?

Ya itu ada penyuluhan tentang pengelolaan modal, sebenarnya itu ada pendampingan mba jadi kita diajarkan bagaimana caranya mengelola dana yang ada, jadi masing-masing warga itu punya tabungan walaupun ngga banyak tapi cukup mendongkrak perekonomian di tempat saya.

4. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam penghimpunan dana ZIS di desa? Akhir-akhir ini kan kita mengadakan kaya semacam dana investasi dari dompet dhuafa beberapa persen untuk iuran qurban dan infak langsung ke warga.

Aspek Sumber Daya Alam

- 1. Bagaimana peran yang dilakukan Dompot Dhuafa dalam memaksimalkan potensi alam yang telah tersedia?**

Kan dulu pernah di beri bibit-bibit pakan hewan, itu bermanfaat untuk makanan hewan khususnya kambing.

- 2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan konservasi lingkungan desa?**

Jadi karna kita menanam lahan dengan bibit-bibit pakan hewan, itu kan artinya kita juga melakukan penghijauan, itu sangat bermanfaat untuk melindungi alam sekitar kita.

- 3. Bagaimana peran yang dilakukan Dompot Dhuafa sebagai upaya meningkatkan kualitas bahan baku produksi?**

Itu ada saran-saran, ilmu-ilmu dari penyuluhan dompet dhuafa agar kita betul-betul mengikuti pengetahuan yang diberikan dompet dhuafa selama ini supaya usahanya lancer dan baik.

- 4. Apa saja hal-hal yang dilakukan Dompot Dhuafa untuk meningkatkan hasil peternakan?**

Ya itu, di beri ilmu dan juga selain bibit betina kita juga di beri bibit jantan agar tidak terlambat untuk produksi. Kalo jantan dan betina kan otomatis kalo kawin akan banyak anak kambing juga yang lahir jadi hasilnya meningkat.

Aspek Sumber Daya Manusia

- 1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam upaya mengurangi pengangguran di desa?.**

Sebenarnya adanya program ini kan untuk memberi kesibukan pada warga yang sebelumnya pengangguran setelah di beri kambing kan jadi ada kesibukan dan menambah ekonomi walaupun sedikit-sedikit tapi ya jelas gitu buat mendongkrak ekonomi warga kita

- 2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam mempersiapkan tenaga kerja yang siap pakai?**

kalo sekedar urus kambing sejak awal emang warga sudah bisa mba, tapi ya kita ngurusnya sekeadarnya belum tau caranya yang lebih baik seperti sekarang ini, jadi dari awal itu tadi diadakan pelatihan-pelatihan dan terus di damping sampai sekarang juga.

Kalo ada masalah apa ya bisa langsung dibicarakan supaya untuk selanjutnya bisa lebih baik.

3. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan pendidikan?

Kalo langsung menyentuh ke Pendidikan sepertinya belum ada, tapi mungkin uang hasil dari keuntungan yang ada bisa buat biaya sekolah untuk warga yang masih punya anak-anak buat di sekolahkan.

4. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?

Kan itu ada dana investasi, dari yang kita jalani dananya dalam menjalankan usahakan pasti walaupun sedikit ada sisanya atau keuntungan istilahnya jadi itu udah bisa buat kita pribadi. Terus perannya juga dalam bimbingan-bimbingan tentang bagaimana cara mengelola hewan dengan baik biar ga sakit-sakit, kita juga di fasilitasi obat-obatan dan lain sebagainya. Sehingga itu bisa meningkatkan produksi dan penghasilan warga gunung buthak.

5. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam menyediakan kesempatan kerja?

Hampir sama seperti yang mengurangi pengangguran ya mba, jadi selama itu warga daerah gunung buthak yang membutuhkan dan mau jadi anggota kampung ternak dan jadi warga binaan dompet dhuafa ya boleh sekali, nanti langsung di fasilitasi bibit kambingnya untuk di urus.

6. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia?

Memberikan pelatihan-pelatihan contohnya pelatihan untuk membuat pakan hewan, jadi menurut saya itu menambah pengetahuan bagi kita.

7. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan praktik keagamaan dan religiulitas masyarakat?

Ada waktu kita diliburkan terus kumpul didatangkan penceramah kemudian sering juga kita mengadakan solat bersama mba, kemudian ada juga syukuran ya walupun kecil-kecilan dan di samping itu setiap hari kurban itu kan kita mejual kambing yang baik trus ikut merayakan menurut say aitu kan sudah menyentuh tentang kualitas keagamaan ya mba.

Aspek kelembagaan dan organisasi

1. **Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam memperkuat fungsi lembaga-lembaga yang ada di desa sebagai upaya pembangunan desa?**

Masih belum paham say amba terkait Lembaga, yang jelas dompet dhuafa itu mendongkrak ekonomi warga

2. **Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam mengembangkan unit-unit bisnis yang dimiliki masyarakat desa?**

Kalo menurut saya ya terutama di bidang ternak dengan pelatihan-pelatihan selama ini itu menambah pengetahuan kita, jadi walaupun hasilnya sedikit-sedikit tapi berhasil.

3. **Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam mempromosikan hasil produksi ternak desa?**

Kalo promosi itu misalnya lagi musim qurban ya dompet dhuafa bantu menawarkan ke mitra-mitra, kemudian ada juga di pasang iklan-iklan di jalan supaya orang tau kalo di daerah gunung buthak ada program binaan dompet dhuafa jadi bagi yang membutuhkan bisa langsung saja mampir ke tempat kami.

Lampiran 3 : Hasil Koding Wawancara

HASIL PENGKODINGAN

Aspek Teknologi

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
<p>Bapak Nuryanto : “Ketika program berjalan memang dari dompet dhuafa selalu di bantu materi dan pendampingan”</p> <p>Bapak Bambang : “jadi memang beberapa program kita memang membutuhkan pendampingan dan ada juga beberapa teknologi masuk di situ, nah kita memang untuk mendukung program itu perlu pendampingan”</p>	TI1	untuk mendukung program dompet dhuafa selalu memberikan pendampingan (TI1)	Dalam pelaksanaan program dompet dhuafa memberikan pendampingan
<p>Bapak Nuryanto : “sekarang kita paling mengajarkan UMKM mba jadi kayak warung-warung makan daftar ke gofood, grab kaya gitu</p>	TI2	memberikan pendampingan dan pelatihan secara digital tentang berjualan online untuk meningkatkan omset (TI2)	Dompet dhuafa memberikan pendampingan dan pelatihan. Masyarakat sudah mulai bisa mengikuti teknologi berjualan online untuk meningkatkan omset.

<p>pokoknya gimana caranya ningkatin omset dengan cara berjualan online”</p> <p>Bapak Sugito : “beberapa kali diadakan pelatihan jadi yang sebelumnya masih ketinggalan sekarang pelan-pelan sudah mulai bisa mengikuti teknologi. Misal kaya jualan udah bisa jualan secara online”</p> <p>Bapak Alan : “dompet dhuafa memberikan bimbingan tentang pengemasan. Pengelolaan dan penjualan secara online. Dompet dhuafa juga mendampingi secara digital tentang bagaimana cara ibu-ibu menjual produk di market place dan sebagainya”</p>		<p>Sebelumnya masih ketinggalan, pelan-pelan sudah mulai bisa mengikuti teknologi (TI2)</p>	
<p>Bapak wagiran : “dengan teknologi dari dompet dhuafa hasilnya sangat meningkat mba,</p>	TI3	<p>Teknologi dari dompet dhuafa meningkatkan hasil produksi bagi masyarakat (TI3)</p>	<p>Dompet dhuafa memberikan pelatihan dan pendampingan dengan bekerja sama oleh pihak terkait dan memfasilitasi alat</p>

<p>kan dulunya kita cuma padi, sekarang sudah mina padi apalagi menggunakan jajar legowo”</p> <p>Bapak Sugito : “perannya itu kalo di sini ya makin meningkat di masyarakat sini, lebih maju sekarang karena ada program dan pelatihan dari dompet dhuafa”</p> <p>Bapak Priyo : “ada peningkatan yang signifikan kan kita ada pendampingan jadi terus diajarkan dan hasil ternaknya jadi meningkat baik”</p> <p>Bapak alan : “kalo dompet dhuafa perannya untuk meningkatkan hasil produksi pertanian khususnya, dia mendatangkan alat-alat pertanian. Dompet dhuafa juga memberikan pelatihan tentang pertanian dengan bekerjasama dengan dinas pertanian terkait’</p>		<p>memberikan pelatihan, memfasilitasi alat produksi dan juga bekerja sama dengan dinas dan orang-rang terkait (TI3)</p>	<p>teknologi kepada masyarakat sehingga memberikan hasil yang meningkat.</p>
---	--	--	--

Aspek Modal

Transkrip dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
<p>Bapak Bambang : “modal itu biasanya tidak diberikan dalam bentuk uang biasanya asset atau alat produksi”</p> <p>Bapak Suparjo : “untuk modal kerja itu kita di beri modal ikan dan pakan, jadi nanti para petani itu kita sediakan pakan dan ikan, begitu mereka panen mereka mengembalikan modal tersebut untuk kelanjutan musim berikutnya”</p> <p>Bapak Wagiran : “alat produksi juga membantu karena kita ga repot-repot buat beli jaring atau kelengkapan lain. Untuk pakan atau bibit kita sistemnya pinjem nanti balik modal dan ga ada</p>	MD1	<p>Modal biasanya di berikan dalam bentuk alat produksi (MD1)</p> <p>Modal kerja berupa bibit dan pakan menggunakan sistem pinjaman tanpa bunga (MD1)</p>	<p>Dompot dhuafa memberikan modal alat produksi dan modal kerja berupa bibit dan pakan dengan sistem pinjaman tanpa bunga</p>

<p>bunga. Nanti kalo sudah Kembali hasilnya untuk beli lagi”</p> <p>Bapak sito : “untuk alat produksi dulunya pakai yang manual tapi dengan adanya dompet dhuafa bisa jadi teknologi baru jadi pengolahan lahan bisa lebih cepat”</p> <p>Bapak Priyo : “awal-awalnya di beri modal atau di beri bibit kambing untuk di Kelola supaya meningkatkan ekonomi di daerah gunung buthak ini. Kalo peralatan itu berupa alat untuk mengelola pakan hewan”</p>			
<p>Bapak Nuryanto : “kalo kita untuk membangun engga sih mba, kecuali ada titipan dana untuk pengembangan baru kita laksanakan”</p>	MD2	<p>melakukan pembangunan dan pengembangan infrastuktur Ketika ada titipan danadari suatu Lembaga atau perorangan (MD2)</p>	<p>pembangunan dan pengembangan infrastruktur publik dilakukan Ketika ada titipan dana</p>

Bapak Bambang : “kalau infrastruktur publik kami tidak ada mba. Tapi misal ada dana yang di titipkan untuk program sekolah rusak misalnya ada dana CSR, jadi kita jadikan itu untuk membetulkan sekolah itu”			
<p>Bapak Sugito : “jadi kita ga keluar modal mba sejak awal, memang dompet dhuafa yang kasih modal”</p> <p>Bapak Proyo : “kalo dompet dhuafa itu malah memberi modal ke masyarakat, tidak mengambil modal dari kami sejak awal”</p> <p>Bapak Alan : “kalo menghimpun modal sebenarnya dompet dhuafa malah memberikan modal, baik itu berupa alat atau dalam bentuk uang”</p>	MD3	<p>Dompot dhuafa tidak menghimpun modal dari masyarakat, sejak awal modal di beri oleh dompet dhuafa (MD3)</p> <p>Pemberian modal berupa uang atau alat produksi (MD3)</p>	Dompot dhuafa menyediakan modal sejak awal dan tidak menghimpun modal dari masyarkat

<p>Bapak Wagiran : “dalam meningkatkan tabungan, dompet dhuafa memang memberi pelajaran dari simpan pinjam. Jadi kita harus bisa menabung untuk menyisihkan uang untuk mengembalikan. Jadi diajari manajemennya”</p> <p>Bapak Priyo : “sebenarnya itu ada pendampingan jadi kita di ajarkan bagaimana caranya mengelola dana yang ada, jadi masing-masing warga itu punya tabungan walaupun engga banyak tapi cukup mendongkrak perekonomian di tempat saya”</p> <p>Bapak Alan : “ada pelatihan tentang manajemen keuangan jadi bagaimana cara nantinya ibu-ibu bisa memanage antara pengeluaran pribadi dan</p>	MD4	<p>memberikan pendampingan dan pelatihan tentang manajemen keuangan (MD4)</p> <p>Masyarakat bisa menyisihkan keuntungan untuk kemudian di tabung (MD4)</p>	<p>Dompot dhuafa meningkatkan tabungan masyarakat dengan cara pendampingan dan pelatihan tentang manajemen keuangan</p>
--	-----	--	---

pengeluaran untuk usaha dan akhirnya mereka menyisihkan keuntungannya untuk di tabung”			
<p>Bapak Nuryanto : “kalau seperti itu kita hanya sosialisasi bagaimana mereka bisa berkembang dan berdaya, kemudian diarahkan. Jika ada keuntungan di sisihkan untuk membeli sembako. Sodaqoh dll”</p> <p>Bapak sugito : “biasanya sisihin untuk sodaqoh ke masjid-masjid atau langsung ke masyarakat kayak qurban kalo di hari raya qurban”</p> <p>Bapak Priyo : “akhir-akhir ini kita mengadakan kayak semacam dana investasi dari dompet dhuafa, beberapa persen untuk iuran qurban dan infak langsung ke warga”</p>	MD5	<p>mengarahkan masyarakat untuk menyisihkan hasil keuntungan sebagai dana infaq dan sodaqoh (MD5)</p> <p>Pada hari raya qurban masyarakat diarahkan untuk menyumbangkan hewan qurban (MD5)</p>	<p>Penghimpunan ZIS di masyarakat dilakukan dengan sosialisasi dan arahan untuk menyisihkan hasil keuntungan untuk infaq, sodaqoh dan qurban.</p>

Aspek Sumber Daya Alam

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
<p>Bapak Nuryanto : “jadi kita melihat potensi alam yang ada di sana, nah langsung kita kembangkan”</p> <p>Bapak Bambang : “jadi kalau melakukan program itu kita lihat potensinya dulu disitu bisa SDM atau SDA. Jadi disini dana zakat itu dimanfaatkan untuk yang bermanfaat bukan dipendam saja”</p> <p>Bapak Suparjo : “Dompot dhuafa melihat potensi wilayah kami. Mereka melihat wilayah kami itu memang cocok untuk di kembangkan mina padi karena air tersedia sepanjang tahun jadi</p>	SDA1	<p>Melihat potensi alam yang ada di suatu daerah untuk kemudian di kembangkan menjadi program(SDA1)</p> <p>Dana zakat digunakan untuk hal bermanfaat bukan di pendam saja (SDA1)</p>	<p>Dompot dhuafa memaksimalkan potensi alam yang ada untuk di kembangkan menjadi program dengan dana zakat yang tersedia</p>

mengalir terus, kemudian lahannya juga subur, tanahnya juga bagus dan ini dilihat oleh dompet dhuafa untuk memaksimalkan lahan tersebut yaitu meningkatkan mina padi”			
<p>Bapak Alan ; “dari limbah yang di hasilkan, mereka memfasilitasi pembelian alat-alat untuk membuat pupuk organik. Itu semua bertujuan agar limbah-limbah yang di hasilkan oleh aloevera yang sudag tidak terpakai yang berbentuk organik bisa di daur ulang unutk menjadi pupuk organik.</p> <p>Bapak priyo : “Jadi karna kita menanami lahan dengan bibit-bibit pakan hewan, itu kan artinya kita juga melakukan penghijauan,</p>	SDA2	<p>Memfasilitasi pembelian alat untuk pengolahan pupuk organik dari limbah produksi (SDA2)</p> <p>Memaksimalkan lahan untuk di tanami tumbuhan sebagai bentuk penghijauan di desa (SDA2)</p>	<p>Meningkatkan konservasi lingkungan dengan memanfaatkan limbah produksi dan memanfaatkan lahan yang ada untuk penanaman tumbuhan sebagai bentuk penghijauan</p>

itu sangat bermanfaat untuk melindungi alam sekitar kita”			
<p>Bapak Sito : “dulu tebar benih itu waktu musim tanam tidak lancar tapi sekarang setiap musim kita bisa tebar benih yang baru karena kualitas benihnya bagus”</p> <p>Bapak Sugito : “caranya itu biasanya kambing-kambing di beri makan yang bagus, kambing-kambingnya jadi sehat dan gak kurus badannya’</p> <p>Bapak Priyo : “itu ada saran-saran, ilmu-ilmu dari penyuluhan dompet dhuafa agar kita betul-betul mengikuti pengetahuan yang di berikan dompet dhuafa selama ini, supaya usahanya lancar dan baik”</p> <p>Bapak Alan : “dompet dhuafa bukan Lembaga yang berfokus</p>	SDA3	<p>Memberikan bibit dan pakan dengan kualitas baik untuk pertumbuhan tanaman dan hewan ternak (SDA3)</p> <p>Memberikan penyuluhan tentang cara yang baik dalam mengurus hewan ternak (SDA3)</p> <p>Bekerjasama desangan dinas pertanian dan orang yang ahli dalam bidang pertanian dan peternakan (SDA3)</p>	<p>Untuk meningkatkan kualitas bahan baku produksi dompet dhuafa memberikan kualitas terbaik untuk pakan dan bibit, memberikan penyuluhan dan juga bekerja sama dengan pihak terkait</p>

pada pertanian, jadi dompet dhuafa bekerjasama dengan dinas pertanian. Alhamdulillah 2018 itu juga dinas pertanian sudah mulai mendampingi’			
<p>Bapak Suparjo : “yang dilakukan untuk meningkatkan hasil pertanian yaitu salah satunya adalah dengan teknologi jajar legowo. Kemudian kita mendapat dampingan dari ahlinya, sehingga Ketika memelihara ikan lebih intensif”</p> <p>Bapak Wagiran : “kita diberi masukan Teknik Bertani secara mina padi yang bagus dan benar untuk meningkatkan hasil pertanian”</p>	SDA4	<p>Memberikan pendamping yang ahli dalam bidang bidang pertanian (SDA4)</p> <p>Mengenalkan teknologi jajarlegowo dari ahlinya (SDA4)</p>	meningkatkan hasil produksi padi melalui teknologi jajarlegowo yang diajarkan langsung oleh ahlinya

Aspek Sumber Daya Manusia

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
<p>Bapak Nuryanto : “kita lihat peluangnya di situ apa, kita kasih pelatihan sampai bisa, dan mereka harus bisa membuat usaha sendiri”</p> <p>Bapak Bambang : “kita ajari sampai bisa agar bermanfaat juga. Kalau misal dia punya usaha, dan itu bagus prospeknya kita lihat itu kita bantu agar berkembang dan dikenal masyarakat”</p> <p>Bapak Wagiran : “Dengan adanya dompet dhuafa mendampingi mina padi, ternyata petani muda yang tadinya tidak mau ke sawah akhirnya tertarik untuk ke sawah untuk Bertani.</p>	SDM1	<p>Melihat peluang yang ada untuk melakukan mendorong masyarakat dalam membuka usaha (SDM1)</p> <p>Memberikan pelatihan hingga bisa kepada masyarakat (SDM1)</p> <p>Memberikan teknologi baru untuk menarik perhatian masyarakat (SDM1)</p>	<p>Untuk mengurangi tingkat pengangguran dompet dhuafa mengenalkan teknologi baru dalam bertani dan melihat peluang suatu daerah untuk mengembangkan program usaha dengan melakukan pelatihan</p>

mereka melihat keuntungan dan hasilnya menjanjikan”			
<p>Bapak Bambang : “jadi kita fasilitasi sampai mampu dengan cara membawa mereka ke orang yang ahli untuk mengajarkan mereka dan lihat langsung pekerjaannya”</p> <p>Bapak Sugito : “dompet dhuafa mengadakan pelatihan pembuatan makanan ternak yang bisa di awetkan dan membuat obat-obatan untuk kambing biar sehat”</p> <p>Bapak Priyo : “dari awal itu di adakan pelatihan-pelatihan dan terus di damping sampai sekrang juga. Kalo ada masalah apa ya bisa langusng dibicarakan supaya untuk selanjutnya bisa lebih baik”</p> <p>Bapak Alan : “dari dompet dhuafa sering melakukan</p>	SDM2	<p>Memfasilitasi teaga ahli untuk terjun langsung mengajari masyarakat (SDM2)</p> <p>Memberikan pelatihan untuk masing-masing desa den programnya (SDM2)</p>	<p>Mempersiapkan tenaga kerja melalui pelatihan dan bimbingan dari pihak ahli</p>

pelatihan via zoom atau googlemeet dan di hubungkan dengan beberapa pelatih yang menguasai bidang ini. Kita di berikan pelatihan terkait budidaya dan pengelolaan manajemen produksi”			
<p>Bapak Nuryanto : “Pendidikan itu peluangnya banyak sekali, divisi Pendidikan itu punya program calitas beasiswa yang didampingi. Ada lagi program guru inspiratif ini melatih guru menjadi guru yang lebih kompeten lagi. Adalagi sekolah literasi sekolah Indonesia. Jadi bagaimana sekolah yang baik indikatornya tercapai”</p> <p>Bapak Alan : “kalau Pendidikan ada beberapa cara, misal intervensi kami kepada anaknya,</p>	SDM3	<p>Meemberikan pendampingan kepada mahasiswa untuk melihat peluang kerja (SDM3)</p> <p>Memberikan pelatihan kepada guru dan kepala sekolah untuk mencapai indikator sekolah yang baik (SDM3)</p> <p>Meningkatkan tabungan masyarkat untuk membantu biaya sekolah anak (SDM3)</p>	<p>Meningkatkan Pendidikan dengan melakukan pendampingan peluang kerja kepada masahsiswa, memberikan pelatihan kepada guru dan kepala sekolah untuk mencapai indikator sekolah yang baik dan meningkatkan tabungan masyarakat untuk membantu biaya sekolah anak</p>

<p>misal ada beasiswa, kemudian ada pendampingan untuk mahasiswa agar bisa dapat pekerjaan, dan kita juga berikan pendampingan ke guru-guru dan kepala sekolah”</p> <p>Pak Sito : “istilahnya dulu para petani untuk menyekolahkan anak-anaknya kesulitan soal biaya, dengan adanya dompet dhuafa kan hasil pertanian lebih meningkat sehingga hasilnya pun bisa memudahkan untuk biaya sekolah anak”</p> <p>Bapak Sugito : “jadi hasil dari warga-warga ngurus kambing kan kalo di tabung lumayan mba bisa buat bantu biaya sekolah anak, itu sangat membantu biar ga pada putus sekolah”</p>			
--	--	--	--

Bapak Priyo : “hasil dari keuntungan yang ada bisa buat biaya sekolah untuk warga yang masih punya anak-anak buat di sekolah kan”			
<p>Bapak Nuryanto : “programnya dengan ekonomi itu mba, pokoknya yang ada potensinya di situ di kembangkan bidang apapun, penguatan pasarnya kemudian produknya”</p> <p>Bapak Bambang : “jadi ya mereka harus paham produksinya, pendekatan ke pasar juga. Ada 3 hal yang penting itu produk, modal dan pasar”</p> <p>Bapak Wagiran : “jadi kita di dorong untuk membuat pasar, nah kan sebenarnya keluhan petani itu tidak bisa menjual, dari dompet ini di berikan pelajaran tentang</p>	SDM4	<p>Potensi dalam bidang apapun di kembangkan (SDM4)</p> <p>Melakukan penguatan pasar dan produk (SDM4)</p> <p>Memberikan pelajaran terkait manajemen penjualan dan produksi (SDM4)</p>	Dompet dhuafa meningkatkan pendapatan dengan cara pengembangan potensi yang ada, penguatan pasar dan pelatihan tentang manajemen penjualan dan produksi

manajemen penjualan dan promosi”			
<p>Bapak Nuryanto : “hampir semua program kita peningkatan SDM mba apapun itu. Bentuknya penyuluhan, pelatihan, edukasi. Titik beratnya itu kita bukan di modal, tapi di pengelolaan dan pengembangannya”</p> <p>Bapak Wagira : “Dompot dhuafa memberikan pelatihan pra dan pasca panen mba”</p> <p>Bapak Sugito : “caranya dompet dhuafa dengan adanya pelatihan dan kita terus di bimbing mba, diajarkan supaya ga salah-salah dalam mengurus hewan ternak”</p> <p>Bapak Alan : “para tenaga kerja sebelumnya akan di beri pelatihan melalui zoom atau googlemeet yang mana di</p>	SDM5	<p>Memberikan penyuluhan, pelatihan dan dampingan sebelum dan sesudah masa produksi (SDM5)</p> <p>Titik berat suatu program bukan di modal tetapi di pengelolaan dan pengembangan (SDM5)</p>	<p>Meningkatkan kualitas SDM dengan melakukan penyuluhan, pelatihan dan dampingan karena titik berat dari suatu program adalah pengelolaan dan pengembangan SDM nya</p>

<p>hubungkan langsung ke pelatih yang ahli di bidangnya, jadi mungkin yang sebelumnya pengetahuan akan program aloevera, tentang pembuatan dan lain sebagainya masih ab-abu setelah terus di beri pelatihan pengetahuannya meningkat, dengan begitu kualitas masyarakat pun ikut meningkat”</p>			
<p>Bapak Nuryanto : “dompet dhuafa itu kan punya Lembaga khusus dakwah, jadi ada program juga da’i tanpa batas, neybar da’I dari beberpa daerah untuk mendampingi juga”</p> <p>Bapak Bambang : “di daerah binaan ada santrinya juga mengampu dakwah di sekitarnya. Jadi itu di berikan pembekalan</p>	SDM6	<p>Menyebarkan Da’I ke desa-desa untuk melakukan bimbingan keagamaan (SDM6)</p> <p>Mengadakan syukuran setiap menerima hasil dari produksi (SDM6)</p> <p>Membentuk pengajian rutin untuk masyarat (SDM6)</p> <p>Mengarahkan masyarakat untuk berqurban pada hari raya qurban (SDM6)</p>	<p>Meningkatkan religiulitas melalui pengajian pada kelompok masyarakat dengan mendatangkan da’I untuk menyampaikan dakwah, mengadakan syukuran pasca panen dan mendorong masyarakat untuk berqurban</p>

<p>kemudian mereka berdakwah sesuai yang terjadi di daerahnya”</p> <p>Bapak Wagiran : “kemari nada syukuran untuk hasil panen jadi kita diajarkan untuk bersyukur berapa pun hasil yang di terima. Rencana kedepan mau ada pengajian setiap bulan, di situ di beri motivasi dan di beri wejangan pendekatan kepada tuhan yang di atas. Ya karna sebenarnya petani harus lebih dekat kepada tuhan karna alam itu kan punya yang di atas, memang kita harus berusaha tapi kan yang diatas yang menentukan”</p> <p>Bapak Sito : “nanti kan ada pengajian rutin untuk kelompok mina padi, di kaish da’I juga dari dompet dhuafa, saya rasa</p>			
--	--	--	--

<p>bermanfaat untuk nambah-nambah ilmu agama”</p> <p>Bapak Sugito : “biasanya di sini ada pengajian juga mba rutin, dan setiap idul adha kita di kasih arahan untuk menyumbangkan kambing begitu mba”</p> <p>Bapak Priyo : “ada waktu kita diliburkan terus kumpul didatangkan penceramah kemudian sering juga kita mengadakan sholat bersama, kemudian ada juga syukuran ya walupun kecil-kecilan. Di samping itu setiap hari qurban kan kita ikut merayakan menurut saya itu kan sudah menyentuh tentang kualitas keagamaan”</p> <p>Bapak Alan : “niatnya dompet dhuafa akan mendatangkan ustadz untuk mengisi kajian dan</p>			
---	--	--	--

akan rutin seriap bulannya. Insyaallah Ketika pandemi sudah mereda program tersebut dapat terlaksana’			
--	--	--	--

Aspek Kelembagaan dan Organisasi

Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Data	Interpretasi
<p>Bapak Nuryanto : “ kita di dorong sama warga situ kalau kita bikin program di desa, ada badan hukum nya juga mba di bantuin. Yang pertama kali di buat adalah kelembagaan dalam membuat program. Ada pendampingan ada pertemuan rutin juga, itu bagi kita syarat wajib kelembagaan itu mba”</p> <p>Bapak Suparjo : “untuk Lembaga-lembaga alhamdulillah merangkul ibu PKK, pak RT dan</p>	KO1	<p>Membentuk kelembagaan sebelum pembuatan program (KO1)</p> <p>Merangkul Lembaga-lembaga yang sudah ada di desa dalam mengembangkan potensi desa (KO1)</p>	<p>Memperkuat fungsi Lembaga-lembaga dengan membentuk Lembaga sebelum mendirikan program dan merangkul Lembaga yang sudah ada dalam mendorong pembangunan desa (KO1)</p>

<p>para petani untuk sama-sama membangun eko wisata mina padi, karena nanti kedepannya ada planning akan jadi sandi rombi dengan wisata tubing di kolaborasi jadi satu”</p> <p>Bapak Alan : “Lembaga yang ada di sini dan di bina oleh dompet dhuafa itu mungkin ada KWT (kelompok wanita tani) itu alhamdulillah sudah punya register dan juga sudah berbadan hukum berkat binaan dompet dhuafa”</p>			
<p>Bapak Nuryanto : “jadi <i>social enterprise</i> dompet dhuafa membuat program untuk mempercepat binaannya tetapi dia disitu berbisnis mengambil keuntungan. Jadi uangnya Kembali lagi ke masyarakat,</p>	KO2	Ikut campur dalam usaha yang telah di miliki masyarakat namun pengelolaan dan keuntungan di tanggung jawabkan kepada masyarakat (KO2)	Mengembangkan unit bisnis dengan ikut campur dalam pembinaan kelompok namun pengelolaan dan keuntungan di serahkan langsung ke masyarakat

<p>tidak selalu profit, tetapi permasalahan ekonomi di situ juga terbantu”</p> <p>Bapak Bambang : “kita intervensi kelompoknya, pengelolaannya kita tanggung jawabkan ke masyarakat. jadi retribusinya juga balik lagi ke bisnisnya”</p>			
<p>Bapak Nuryanto : “semua program itu di pastikan pasarnya lalu kita kuatkan jaringannya. Jadi kita bantu masukkan ke beberapa iklan di media. Siapa yang pintar promosinya di bantu juga. Akhirnya kita selalu dukung dan promosi tawar-tawarin ke mitra dan kenalin ke pemerintah setempat”</p> <p>Bapak Suparjo : “salahsatunya dengan cara online, kemudian</p>	KO3	<p>Memperkuat jaringan dengan mengiklankan produk ke sosial media (KO3)</p> <p>Membantu promosi yang dilakukan oleh masyarakat (KO3)</p> <p>Menawarkan produk kepada mitra-mitra yang sudah bekerjasama dengan mitra-mitra yang ada (KO3)</p>	<p>Mempromosikan hasil produksi dengan promosi di sosial media, mendukung promosi yang dilakukan sendiri oleh masyarakat dan menawarkan produk kepada mitra-mitra</p>

<p>mereka juga punya jaringan. Jaringan itu jaringan yang luas di dompet dhuafa. Mereka juga punya mitra jadi Ketika kita kesulitan menjual, mereka juga mencari pasar juga menawarkan kepada mitra-mitra”</p> <p>Bapak Sito : “Dompet dhuafa juga sudah banyak mitra di daerah lain jadi suka di tawarkan dan jadi langganan di sini”</p> <p>Bapak Sugito : “dompet dhuafa menawarkan kepada mitra-mitra dan pada saat idul adha di tawarkan ke semua yang membutuhkan kambing untuk qurban”</p> <p>Bapak Priyo : “misalnya lagi musim qurban ya dompet dhuafa bantu menawarkan ke mitra-mitra, kemudian ada juga di</p>			
---	--	--	--

<p>pasang iklan-iklan supaya orang tau kalau di daerah Gunung buthak ada program binaan dompet dhuafa”</p> <p>Bapak Alan : “dompet dhuafa selain membimbing kami, juga menyediakan fasilitas promosi. Ada divisi khusus di dompet dhuafa yang khusus untuk menyerap hasil olahan para binaan, mereka memberikan fasilitas tempat untuk menjual produk dan di sisi lain setiap ada acara-acara dompet dhuafa membeli produk kami dan mempromosikannya ke acara tersebut, juga melalui Instagram dan youtube mereka”.</p>			
---	--	--	--

Lampiran 4

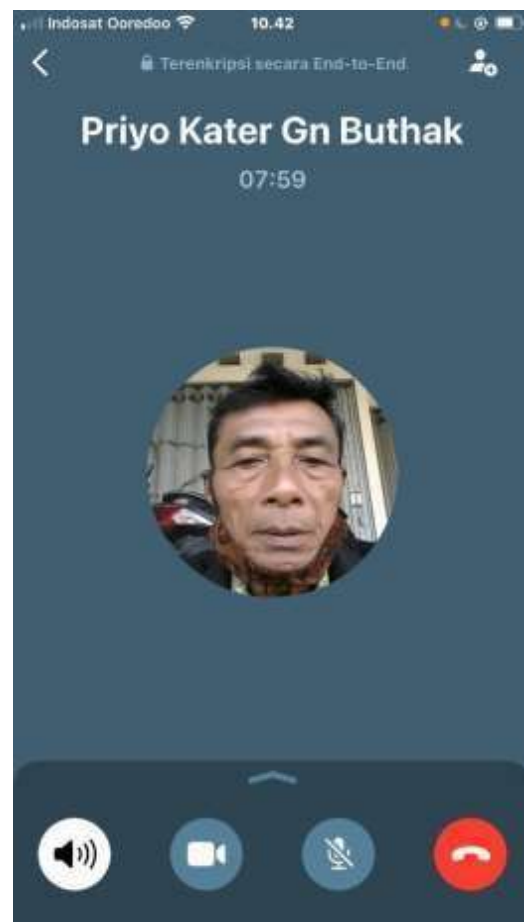
Dokumentasi foto bersama Pak Nuryanto (SPV bidang ekonomi Dompot Dhuafa Yogyakarta)



Dokumentasi foto zoom bersama Pak Bambang (*Manager Dompot Dhuafa Yogyakarta*)



Dokumentasi Wawancara via telfon dengan Pak Priyo dan Pak Sugito (Anggota kampung ternak GunungButhak, Gunungkidul)



Dokumentasi foto zoom bersama Pak Alan (Pengelola program Mountvera, Gunungkidul)



Dokumentasi foto bersama Pak asuparjo, Pak Wagiran dan Pak Sito (Kepala dukuh dan anggota mina padi Dusun Polaman, Sedayu, Bantul)



RIWAYAT PENULIS

Kartika Yoeliyanti AL, atau lebih akrab dengan panggilan kartika, lahir di Kalibalangan, 6 juli 1999. Penulis merupakan anak ke-2 dari Bapak Adha Akbar Alm dan Ibu Lili Parida. Menempuh pendidikan di SDN 03 Tanjung Iman tahun 2005-2011, SMPN 07 Kotabumi tahun 2011-2014, SMAN 03 Kotabumi 2014-2017, dan melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta jurusan Ekonomi Islam tahun 2017-sekarang. Selain menjalani perkuliahan, penulis juga aktif sebagai anggota organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) FKEI.